

**IMPLEMENTASI METODE *AL-FURQONIYYAH*
DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN
DI TPQ AL-IKHSAN DESA MOJO
KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

Nanang Muklisin
NIM: 2120066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI METODE *AL-FURQONIYYAH*
DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN
DI TPQ AL-IKHSAN DESA MOJO
KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nanang Muklisin

NIM: 2120066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Nanang Muklisin

NIM : 2120066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE *AL-FURQONIYYAH* DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR’AN DI TPQ AL-IKHSAN DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Yang menyatakan

Nanang Muklisin

NIM. 2120066

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi sdr. Nanang Muklisin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Nanang Muklisin

NIM : 2120066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI METODE *AL-FURQONIYYAH* DALAM
PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-
IKHSAN DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing,

NINGSIH FADHILAH M, Pd
NIP 19850805 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Nanang Muklisin**
NIM : **2120066**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE *AL-FURQONIYAH*
DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ
AL-IKHSAN DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dian Rif'iyati, M.S.I
NIP. 19830127 201801 2 001

Imam Prayogo Pujiono, M.Kom
NIP. 19900820 201908 1 001

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	”	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Ee
ن	nun	N	Ee
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	”	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	إي = Ai	إي = ī
أ = U	أو = Au	أو = ū

Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya.

Contoh:

الشَّفَتَانِ Ditulis *Asy- Syafatani*

اللِّسَانُ Ditulis *Al-Lisan*

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

التَّربِيَّةُ Ditulis *at-tarbiyah*

4. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّفَتَانِ Ditulis *Asy- Syafatani*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /‘/.

Contoh: الإِسْتِعْلَاءُ Ditulis *Isti’la*

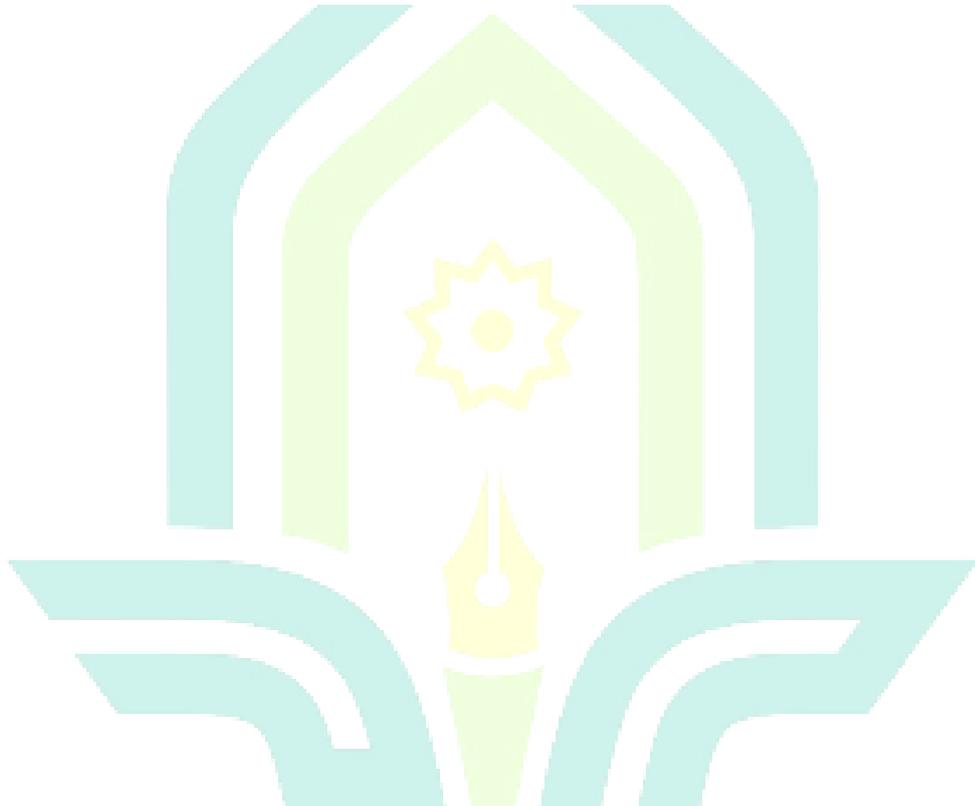
MOTTO

أَجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ # وَالْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Bersungguh-sungguh dapat mendekatkan segala perkara yang jauh,
dan Bersungguh-sungguh dapat membuka setiap pintu yang terkunci.

(Syaikh Al-Imam Sadiduddin Asy Syairazi, bait Imam Syafi'I dalam kitab Ta'limu

Muta'alim)



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tecinta, Bapak Tar'siin bin Soyo dan Ibu Caswiti binti Tanyan. Terimakasih telah mendo'akan dan mendukung *dhohiron wa batinan*, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu. Terimakasih untuk doa dan berbagai bantuan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.
3. Ibu Ningsih Fadhilah, M, Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag., selaku Dosen dan Guru Spiritual, yang selalu mendo'akan dan mengarahkan penulis sampai ke detik sekarang ini.
5. Kepada Alm. Ust Sumanto, yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual dalam menjalani kehidupan.
6. Semua sahabat penulis, terimakasih atas *support* dan waktu berharga yang telah kalian berikan untuk penulis.

7. Semua rekan-rekanita IPNU-IPPNU ranting Mojo, GP Anshor dan Banser desa Mojo, Jam'iyah Nurul Hidayah dan Majelis Shoawat Al-Huda, yang telah mewarnai hidup penulis.
8. Kepada semua orang yang telah mendo'akan dan memberi dukungan selalu untuk penulis.
9. Kepada kumpulan Rumah L yang selalu menemani dan memberikan penulis semangat dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan perkuliahan ini.



ABSTRAK

Nanang, Muklisin. 2024. Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ningsih Fadhilah M. Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Baca Al-Qur'an, Metode Al-Furqoniyyah

Metode *Al-Furqoniyyah* adalah metode untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini berusaha menjawab masalah-masalah tentang bacaan Al-Qur'an yang dirasa kurang pas, seperti bacaan *tafkhim* yang bibir tidak boleh ikut bergerak ketika berharakat fathah, huruf yang bertasydid tidak boleh digetakkan, begitupun dengan huruf sukun terutama huruf (lam) yang harus lunak atau *tarqiq*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, implementasi metode *Al-Furqoniyyah*, serta faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Furqoniyyah* sudah baik. Ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Penguasaan *makharijul hurufnya* sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam membaca huruf *dzal, ain, syin, shad* dan *dhod*. *Sifatul hurufnya* juga dikuasai dengan baik; namun, pelafalan sifat huruf *syin* masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tempo santri membaca menunjukkan penguasaan tartilnya yang cukup baik. Implementasi metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Kamis pada jam 13.30-15.30 Wib, dengan alokasi waktu 60 menit dalam 1 jam pelajaran dengan empat langkah yaitu kegiatan pembuka, inti, penutup dan evaluasi. Faktor pendukung dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah kecerdasan, motivasi anak, guru, lingkungan keluarga, pergaulan serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesiapan anak, keberangkatan, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt sang maha segalanya atas segala rahmat dan hidayat-Nya. Sholawat serta salam taklupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita semua termasuk orang yang Beliau cintai Aamiin. Berkat rahmat Allah Yang Maha Esa alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah

mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. Abdul Khobir M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Dr. Slamet Untung M. Ag., selaku Dosen Sekaligus Guru Spiritual, yang selalu mendukung, mengarahkan dan mendo'akan selalu.
7. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh Staff Administrasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas informasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi.
10. Rois dan segenap Dewan *Asatid* dan *Asatidzah* serta santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
11. Teman temanku semua yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan warna dari setiap kegiatan selama perkuliahan.
12. Teman teman KKN dan PPL yang sering bertukar cerita dengan penuh suka dan duka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dikatakan sempurna, semua itu disebabkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran bagi penulis sangat dibuka lebar, dengan harapan dapat menyempurnakan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan menjadi kenangan yang abadi bagi penulis serta dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat Aamiin. Akhir kata penulis cukupkan kesempurnaan hanya milik Allah Swt semata, kurang lebihny mohon maaf.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Penulis

Nanang Muklisin
NIM. 2120066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Pembatasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.5 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TOERI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pengertian Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Latar Belakang Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Panduan Cara Mengajar Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.

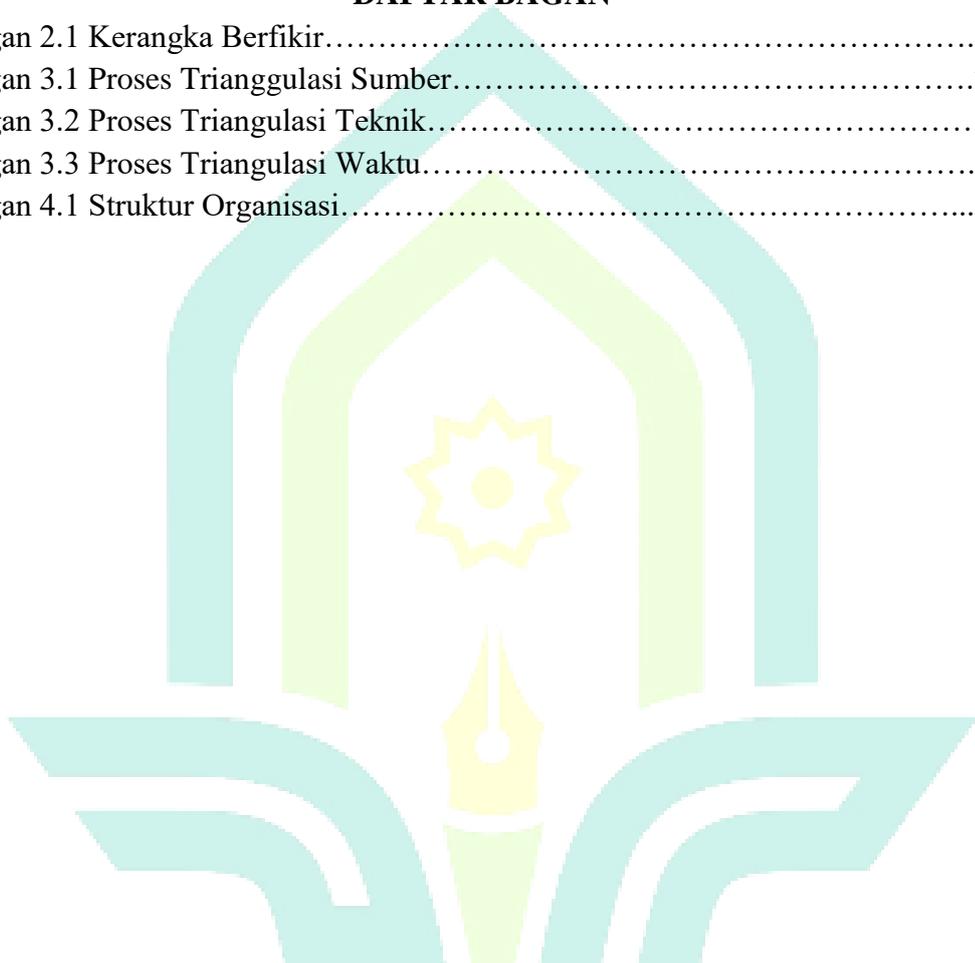
2.1.4 Teknik Sorogan dan Bandungan	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Sanad Keilmuan Penulis Metode <i>Al-Furoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Cara Membaca Alqur'an yang Benar Menurut Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Pengertian Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengertian Pembelajaran Baca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
2.1.11 Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Relevan.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Berfikir.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Sistematika Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Latar Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Sumber Data Primer	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Metode Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 Metode Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.3 Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.6.1 Triangulasi Sumber	Error! Bookmark not defined.
3.6.2 Triangulasi Teknik	Error! Bookmark not defined.
3.6.3 Triangulasi Waktu	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.7.1 Kondensasi Data.....	Error! Bookmark not defined.

3.7.2 Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Sejarah Singkat TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Visi dan Misi TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Letak Geografis TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Sumber Daya Manusia TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo...	Error! Bookmark not defined.
4.1.5 Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Melalui Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
4.1.6 Implementasi Metode <i>Al-Furqoniyyah</i> Dalam Pembelajaran Baca Al- Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	Error! Bookmark not defined.
4.1.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Melalui Metode <i>Al-Furqoniyyah</i> .	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Analisis Implementasi Metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA	146
-----------------------------	------------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	68
Bagan 3.1 Proses Triangulasi Sumber.....	78
Bagan 3.2 Proses Triangulasi Teknik.....	78
Bagan 3.3 Proses Triangulasi Waktu.....	79
Bagan 4.1 Struktur Organisasi.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah TPQ Al-Ikhsan.....85



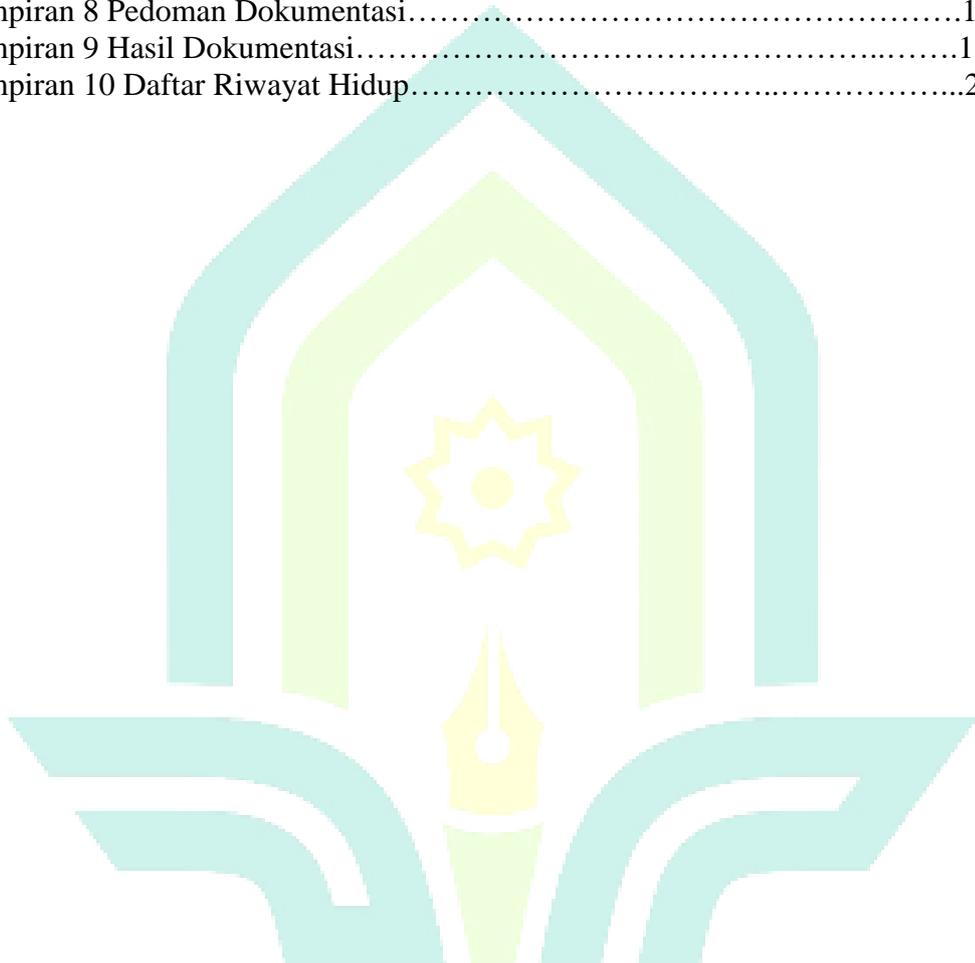
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik.....	87
Tabel 4.2 Keadaan Santri.....	88
Table 4.3 Sarana dan Prasarana.....	89
Tabel 4.4 Buku Prestasi.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	156
Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara.....	157
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	158
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	162
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	183
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	184
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi.....	188
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi.....	189
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	204



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama untuk bisa memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan petunjuk bagi kehidupan manusia (Purba, 2016:27), di dalamnya berisikan tentang wahyu Allah Swt yang menjadi petunjuk, pedoman, pelajaran dan pokok-pokok pikiran syariat yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu, juga tertuang di dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab paling sempurna yang diturunkan oleh Allah Swt (Jayanti, 2018:2).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses dengan mengajarkan, membimbing, dan melatih peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada (Nuraiti & Ritonga, 2022:1851), yaitu sesuai dengan *makharijul* huruf dan bacaannya (Abdurrozzaq & Abidin, 2022:149). Sebuah kewajiban sebagai umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan akurat sesuai dengan aturan dalam membaca Al-Qur'an (Rahmawati & Amirudin, 2023:260), sebab jika membaca Al-Qur'an tidak sesuai *makhrarijul* huruf dan bacaannya maka akan merubah maknanya juga (Abdurrozzaq & Abidin, 2022:149). Maka dari itu pentingnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang ada. Selain itu membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk ibadah yang

dianggap dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan iman dan ketakwaan, yang berkontribusi pada sikap dan perilaku positif, kemampuan untuk mengontrol diri, keadaan tenang, lisan terjaga, dan istikamah dalam beribadah (Syarifah et al., 2022:695).

Pada tanggal 18 November 2023, peneliti melakukan observasi awal di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang, ditemukan bahwa masih banyak anak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama, ditambah kebanyakan masyarakat desa Mojo yang berprofesi sebagai petani, nelayan dan buruh, yang mana mereka memiliki kesibukan dalam dunia kerjanya sehingga tidak ada waktu untuk mengurus pendidikan agama anak-anaknya. Orang tua cenderung memandang sebelah mata pendidikan agama anak-anaknya. Di sisi lain waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan membaca Al-Qur'an, kini hilang hanya digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Hal tersebut harus diupayakan mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai aturan hukum tajwid dan *makharijul* hurufnya, dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

Dengan adanya kasus di atas TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang menjadi jembatan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Upaya yang dilakukan TPQ Al-Ikhsan terhadap permasalahan di atas adalah dengan menghadirkan metode *Al-Furqoniyyah* dalam mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode ini merupakan

metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang ditulis oleh Kyai Fashobrun Jamil bin Kurdi dari desa Kebojongan, Pemalang. Metode *Al-Furqoniyyah* adalah metode untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, meskipun teknik yang digunakan berbeda (Jamil, 1999:1).

Metode *Al-Furqoniyyah* hadir pada mulanya hanya untuk kebutuhan sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan bagi sesama pengajar Al-Qur'an untuk memakainya. Dengan banyaknya metode tidaklah menjadi problem bagi penyusun metode *Al-Furqoniyyah*, sebab metode tetap metode dan yang menjadi perhatian oleh penyusun metode *Al-Furqoniyyah* adalah bagaimana agar bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan kaidah yang ada meskipun berlainan metode, maka yang terpenting bukanlah metodenya melainkan didaktik secara praktiknya (Jamil, 1999:1-2). Dalam bukunya juga Fashobun Jamil (1999,2) menjelaskan bahwa *Al-Furqoniyyah* berusaha menjawab masalah-masalah tentang bacaan Al-Qur'an yang dirasa kurang pas, seperti bacaan huruf-huruf *tafkhim* yang bibir tidak boleh ikut monyong atau bergerak ketika berharakat fathah, huruf-huruf yang bertasydid tidak boleh digetakkan, begitupun dengan huruf sukun terutama huruf (lam) yang harus lunak atau *tarqiq* dan lain-lain. Metode *Al-Furqoniyyah* ini mudah dipelajari terutama bagi yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Karena jilid 1-5 disusun mulai dari hal-hal yang sederhana hingga tingkat mahir. Sehingga anak-anak tidak terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, selain itu juga diajarkan *makhraj* dan ketukan huruf serta teknik pengambilan nafas pada ayat yang panjang serta

setiap jilid memiliki materi utama yang harus dipelajari sehingga menjadi lebih jelas.

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang permasalahan tersebut lebih mendalam melalui *field research* yang berjudul Implementasi Metode *Al-Furqoniyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran baca Al-Qur'an melatih anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'a sesuai dengan makharijul huruf dan sifatnya.
2. Pembelajaran baca Al-Qur'an dapat meningkatkan iman dan takwa.
3. Di desa Mojo masih banyak anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.
4. Metode Al-Furqoniyah merupakan metode untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada.
5. Metode Al-Furqoniyah mudah untuk dipelajari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini lebih berfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada metode *Al-Furqoniyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang melalui metode *Al-Furqoniyyah*?
2. Bagaimana implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?
3. Faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang melalui metode *Al-Furqoniyyah*.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, terutama dalam lingkup pendidikan Islam. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain sebagai penelitian yang relevan tentang Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

1.6.2 Manfaat Praktis

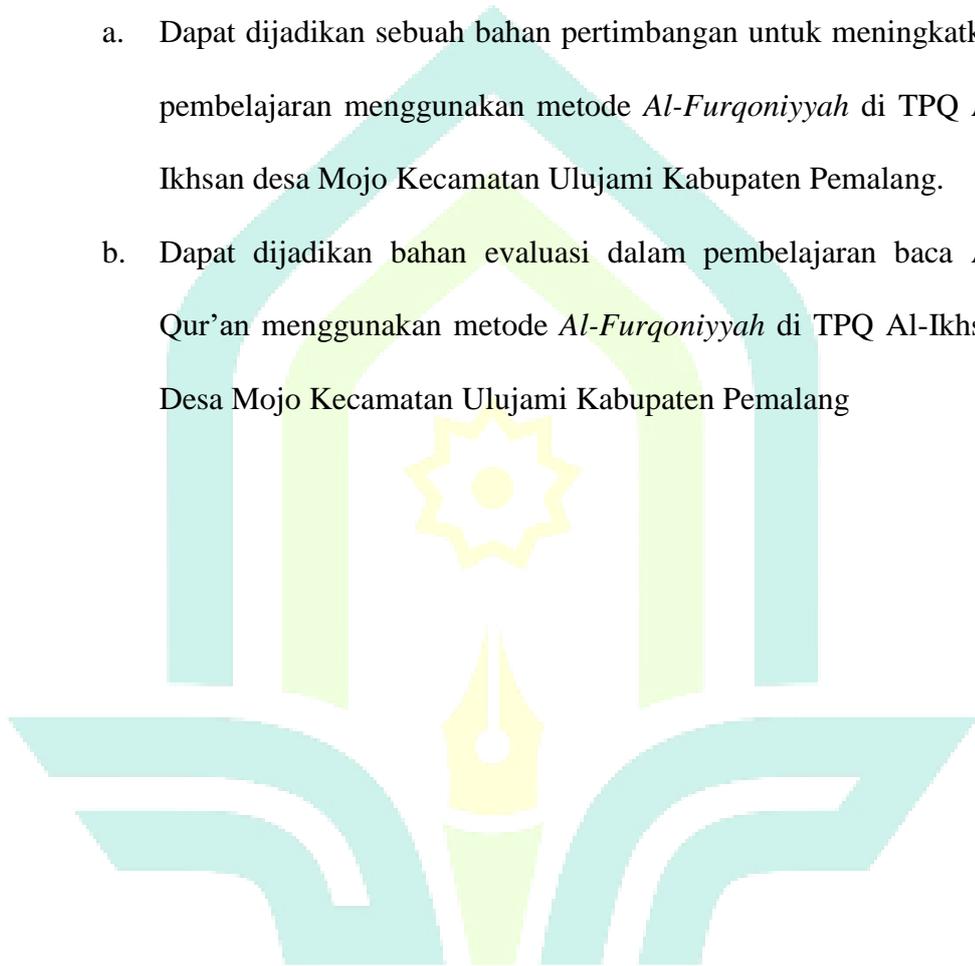
1. Bagi Instansi
 - a. Dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an berupa hasil penelitian.
 - b. Dapat dijadikan wawasan dan bahan pertimbangan bagi TPQ Al-Ikhsan dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*.
2. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di

TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

- b. Dapat dijadikan sebagai pandangan dalam membuat penelitian selanjutnya yang lebih dalam lagi.

3. Bagi Ustad dan Ustadzah

- a. Dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang



BAB II

LANDASAN TOERI

2.1 Metode *Al-Furqoniyyah*

2.1.1 Pengertian Metode *Al-Furqoniyyah*

Dalam dunia pendidikan, ada banyak jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam penentuan penggunaan metode, maka pendidik harus mengetahui situasi dan kondisi yang sesuai dengan metode yang dipilih. Menurut KBBI Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Khalijah dkk (2023) menjelaskan bahwa metode adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan intruksi dalam proses transfer materi. Sedangkan menurut Fred Percival dan Henry Elington dalam Ramdani dkk (2023) mengatakan metode adalah cara yang umum untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan belajar atau menyampaikan pelajaran kepada siswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan.

Metode *Al-Furqoniyyah* merupakan metode untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, meskipun

metode yang digunakan berbeda (Jamil 1999). Metode *Al-Furqoniyyah* sendiri terdiri dari jilid TK, TPQ Jilid 1-5, dan Ghorib. Metode *Al-Furqoniyyah* ini lebih condong kepada cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul* huruf dan sifat huruf. Metode ini harus dipraktikkan di hadapan seorang guru munsyid (Jamil, 1999:1). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Al-Furqoniyyah* adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang ada baik tajwid maupun *makharijul* hurufnya.

2.1.2 Latar Belakang Metode *Al-Furqoniyyah*

Metode *Al-Furqoniyyah* diciptakan oleh Kyai Fashobrun Jamil yang berasal dari desa Kebojongan, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang pada tahun 1999 M. Meskipun pada tahun sebelum itu sudah banyak metode untuk mengajar membaca Al-Qur'an. Ada yang "*Salafiyah*" maupun "*Khalafiyah*", dan akan berkembang terus sampai hari qiamat. Dengan adanya perkembangan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang banyak itu beliau tidak menganggap itu semua sebagai persaingan atau pertentangan, melainkan sebagai rahmat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (Jamil, 1999;1)

Pada awalnya, metode *Al-Furqoniyyah* dibuat hanya untuk kebutuhan pribadi, tetapi tidak menghalangi sesama pengajar kitab suci Al-Qur'an untuk menggunakannya. Karena metode tetap metode, tujuan penyusun metode *Al-Furqoniyyah* adalah untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan kaidah yang ada. Karena itu,

yang terpenting bukanlah metodenya, tetapi bagaimana agar bacaan Al-Qur'an itu sesuai dengan kaidah yang ada, meskipun berlainan metode (Jamil, 1999:1-2).

Dalam bukunya, Fashobun Jamil (1999,2) menjelaskan bahwa hadirnya *Al-Furqoniyyah* berusaha menyelesaikan masalah bacaan Al-Qur'an yang dianggap tidak sesuai. Misalnya, seperti bacaan huruf-huruf *tafkhim* yang bibir tidak boleh ikut monyong atau bergerak ketika berharakat fathah, huruf-huruf yang bertasydid tidak boleh digetakkan, begitupun dengan huruf sukun terutama huruf (lam) yang harus lunak atau *tarqiq* dan lain-lain.

Diakhir *muqoddimah*nya beliau juga menyampaikan ajakan untuk bersatu menuju bacaan-bacaan yang diridhoi Allah Swt. Apapun metode yang dipilih, yang terpenting semarak dalam pendidikan Al-Qur'an semakin maju demi syiar Islam (Jamil, 1999:3).

2.1.3 Panduan Cara Mengajar Metode *Al-Furqoniyyah*

Dalam bukunya yang berjudul "Panduan Mengajar Manhaj *Al-Furqoniyyah*" karya Fashobrun Jamil (1999), menjelaskan cara pelaksanaan metode *Al-Furqoniyyah* antara lain sebagai berikut:

1. Setiap kelas harus sama jilidnya dengan jumlah anak seadanya. Tetapi idealnya adalah kurang lebih 15 sampai 20 anak dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan salam

2. Guru membaca *hadlarat*, disambung do'a pembukaan juga do'a penutup ketika akan menutup pembelajaran secara bersama-sama.
3. Sistem pembelajaran dilakukan dengan cara sorogan dan bandungan. Sorogan dilakukan dengan cara anak maju satu persatu, kemudian guru memberi contoh bacaan pada setiap pokok bahasan dan anak menirukan serta meneruskan bacaan dibawahnya tanpa dituntun kecuali jika sudah tidak mampu. Sedangkan bandungan dilakukan dengan guru mencontohkan pokok bahasan dan murid menirukan secara bersama-sama dibawah pengawasan guru. Sesekali murid satu persatu disuruh membaca dengan ditirukan yang lain.
4. Ketika menggunakan cara sorogan, hendaknya guru menulis pelajaran khot di papan tulis dengan *khot* yang ada pada jilid masing-masing dan murid disuruh menulis dibuku tulis, sambil menunggu giliran maju. Kemudian tulisan serta bacaan murid diambil penilaian di buku prestasi. Dengan nilai A/B untuk naik halaman dan C/D untuk mengulangi bacaamn
5. Apabila murid sudah khatam jilid, maka akan dilakukan pengetesan oleh guru khusus yang mengetes. Jika naik akan ditulis naik ketinggian selanjutnya. Jika masih belum benar, maka dilakukan pengulangan. Boleh mengulang semua dari depan atau dari halaman yang dianggap belum mampu.

6. Sebaiknya satu minggu sekali diajarkan do'a-do'a pendek untuk jilid 1,2 dan 3 dan untuk jilid 4 dan 5 diajarkan *fasholatan* dan tajwid *assasy*.

2.1.4 Teknik Sorogan dan Bandungan

Dalam pelaksanaannya, metode *Al-Furqoniyyah* ini menggunakan teknik sorogan dan bandungan. Dengan pembelajaran Teknik sorogan dan bandungan ini santri diharapkan dapat menguasai materi yang diberikan. Adapun sorogan dan bandungan akan peneliti jelaskan di bawah.

A. Teknik Sorogan

Teknik sorogan adalah teknik klasik yang masih digunakan sampai sekarang terutama dilingkungan pesantren. Teknik Sorogan merupakan teknik pembelajaran secara individual di mana setiap siswa bergiliran menghadap kyai atau pembantunya untuk membaca, menjelaskan, dan menghafal materi yang diajarkan sebelumnya (Musodiqin dkk dalam Nurokhmiyati 2021). Teknik sorogan dilakukan ketika seorang siswa mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa ayat Al-Qur'an atau kitab bahasa Arab dan meminta siswa membaca atau menerjemahkannya kata demi kata sesuai instruksi gurunya (Huda et al., 2023).

Menurut Jamil (1999) teknik sorogan adalah teknik individual, dilakukan dengan memulai anak satu per satu. Setelah itu, guru memberi contoh bacaan untuk setiap pokok bahasan, dan anak menirukan serta meneruskan bacaan tersebut tanpa dituntun

kecuali jika mereka tidak mampu membacanya. Teknik sorogan mengajarkan santri untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, menjadi lebih aktif dalam belajar, menemukan dan memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan mereka dengan semangat dalam situasi baru (Nurokhmiyati, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik sorogan adalah teknik pembelajaran individual yang dilakukan secara langsung antara murid dan guru. Murid harus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mempersiapkan diri dengan baik. Gurunya juga harus memberikan bimbingan kepada semua muridnya dan memberikan layanan yang terbaik dalam pembelajaran. Selayaknya teknik yang lain, sorogan juga memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, antara lain sebagai berikut (Arif dalam Huda et. Al (2023:121)):

1. Kelebihan Teknik Sorogan
 - a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan siswa.
 - b. Guru dapat melihat, menilai, dan membimbing siswa secara maksimal.
 - c. Siswa mendapatkan penjelasan langsung dari guru dan guru dapat mengetahui kualitas apa yang telah dicapai.

- d. Santri yang aktif dan memiliki IQ tinggi akan lebih cepat menyelesaikan materi pembelajarannya daripada santri dengan IQ rendah.

2. Kekurangan Teknik Sorogan

- a. Kurang efisien karena memerlukan waktu yang lama dan hanya menghadapi beberapa santri saja.
- b. Membuat santri bosan cepat karena metode ini menuntut kerajinan, kesabaran, ketaatan, dan disiplin pribadi.

B. Teknik Bandungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bandungan berarti "pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama)". Namun, para pakar telah memberikan beberapa definisi tentang istilah ini, salah satunya adalah Zamakhsyari Dhofier dalam Fauziyah, Alvianti and Kamilah (2024) yang menganggap teknik bandungan sebagai teknik utama dalam sistem pengajaran pesantren. Teknik bandungan adalah teknik yang digunakan dengan para siswa dibagi menjadi kelompok menurut kelompoknya masing-masing dan menyimak bacaan yang dicontohkan guru. Kemudian, siswa membacanya secara bergiliran setelah guru membacanya (Huda et al., 2023:121).

Menurut Jamil (1999) teknik bandungan dilakukan dengan guru mencontohkan pokok bahasan dan murid menirukan secara bersama-sama dibawah pengawasan guru. Sesekali murid satu persatu disuruh membaca dengan ditirukan yang lain. Sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa teknik bandungan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah teknik pembelajaran secara seksama dengan memperhatikan bacaan guru kemudian diikuti dan dipraktekkan secara seksama pula oleh peserta didik sesuai dengan apa yang guru contohkan.

2.1.5 Sanad Keilmuan Penulis Metode *Al-Furoniyyah*

Secara linguistik, sanad berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti sandaran. Jika ditinjau secara terminologi dalam kajian hadis, sanad adalah suatu jalan atau mata rantai dalam mata rantai perawi (narasi hadis) yang menuju pada *matun* (isi) hadis (Abdul & Ghozali dalam Hamid & Bakri, 2023;48). Mengingat tradisi sanad (penyandaran riwayat) sendiri berasal dari ilmu hadits, namun seiring berjalannya waktu, tradisi sanad telah banyak digunakan dan dikembangkan oleh ilmu-ilmu lain, sehingga bukan hanya digunakan oleh para ulama hadis saja, tetapi juga biasa digunakan dalam tradisi keilmuan secara umum, yang menjelaskan keilmuan antara guru dan murid yang tidak terputus (Suhendra dalam Hamid & Bakri, 2023;48).

Mengikuti penjelasan diatas maka sanad adalah sandaran ilmu murid yang bersambung terus menerus dengan jelas kepada gurunya dan guru gurunya sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu sanad menjadi penting mengingat ketersambungan antara guru dan murid jelas adanya dan menjadi tanggungjawab atas keterjelasan ilmu. Adapun sanad

guru mursyid penulis metode *Al-Furqoniyyah* adalah sebagai berikut (Jamil,1999):

1. Fashobrun Jamil Bin Kurdi Comal (Pencipta Metode *Al-Furqoniyyah*)
2. Syekh Tubagus Muhammad Mahdi Banten
3. Syekh Tubagus Sholeh Banten
4. Syekh Tubagus Ma'mun Banten
5. Syekh Syarbini Ad-Dimyathi Mekkah
6. Syekh Ahmad Al-Lakhbuti Asy-Syafi'i
7. Syekh Muhammad Syatho
8. Syekh Hasan Bin Ahmad Al-'Awadiy
9. Syekh Ahmad Abdirrahman Al-Bisybihi
10. Syekh Abdurrahman Asy-Syafi'i
11. Syekh Ahmad Bin 'Umar Al-Asqathi
12. Syekh Sulthanal Mazahiy
13. Syekh Saifudin Bin 'Athailah Al-Fadlaliy
14. Syekh Suhadzah Al-Yamaniy
15. Syekh Nashir At-Tablawiy
16. Syaikhil Islam Zakariya Al-Anshari
17. Syekh Ali Ridlwan Al-Uqba
18. Syekh Al-Hafidz Al-Muhaqqiq Muhammad Bin Muhammad Al-Jazariy
19. Syekh Al-Hafidz Muhammad Bin Rafi'

20. Syekh Al-Kamal Adl-Dlarir
21. Syekh Muhammad Bin Abilqosim Asy-Syatibiy
22. Syekh Ibnul Hasan Ali Bin Hudzail
23. Syekh Abi Daud Sulaiman Abinnajah
24. Syekh Al-Hafidz Ibnu ‘Amir Ad-Daniy
25. Syekh Abil Hasan Thahir
26. Syekh Abil Hasan
27. Syekh Ali Abil-Abbas Ahmad Al-Asynaniy
28. Syekh ‘Ubaid Bin Ash-Shabah
29. Syekh Hafash Bin Sulaiman
30. Syekh Al-Imam ‘Ashim Bin Abinnajud Al-Kufiy
31. Syekh Ali Abdirrahman Abdilah Bin Hubaib As-Sulamy
32. Sayidina Utsman Bin ‘Affan ra
33. Nabi Muhammad Saw

2.1.6 Metode *Al-Furqoniyyah*

A. Jilid TK Metode *Al-Furqoniyyah*

Pada Tingkat TK ini, murid diajarkan melafalkan huruf berharakat fathah semua sesuai *makharijul* hurufnya pada setiap bab, pengenalan nomor-nomor arab dari angka 1 sampai 10. Dalam pengantar manhaj belajar Al-Qur’an *Al-Furqoniyyah* khusus TK Jamil (1999) juga menjelaskan cara mengajarkan jilid TK adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan ditingkat TK harus dengan suasana menyenangkan anak dan guru harus lebih sabar.
2. Guru mencontohkan pada setiap judul dan baris pertama, kemudian secara bersama-sama anak disuruh menirukan.
3. Guru menyuruh anak membaca dan yang lain menirukan, boleh persatu, dua, tiga atau berkelompok.
4. Guru wajib memperhatikan cara baca anak ketika berpindah dari huruf ke huruf. Sehingga dapat mengontrol tempo membaca anak.
5. Guru mencontohkan bacaan yang benar sesuai dengan *makharijul* huruf dengan jelas.

B. Jilid 1 Metode *Al-Furqoniyyah*

Pada tingkat jilid 1, yang dipelajari adalah *makharijul* huruf dan sifat huruf serta pengenalan nomor-nomor arab satuan, puluhan, ratusan dan ribuan. Intisari pembelajaran jilid 1 adalah sebagai berikut:

1. Harakat artinya adalah gerak atau bunyi
2. Huruf arab dapat bergerak atau berbunyi apabila diberi harakat. Jumlah harakat ada 8 yaitu: *Fathah, kasroh, dlamamah, fathatain, kasratain, dlammatain, sukun dan tasydid*.
3. Satu harakat adalah satu ketukan.
4. Jarak antara membaca huruf dengan huruf setelahnya harus sama, artinya jika pelan maka pelan semua, jika cepat maka harus cepat semua.

C. Jilid 2 Metode *Al-Furqoniyyah*

Inti pembelajaran jilid 2 adalah huruf *hijaiyyah*, *mad thobi'i* dan *lin*. Dalam pengantar manhaj belajar Al-Qur'an *Al-Furqoniyyah* jilid 2 Jamil (1999) juga menjelaskan cara mengajarkan jilid 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan bunyi huruf yang harakatnya berbeda
2. Harakat sukun artinya harakat mati, berarti huruf sukun tidak bergerak atau berbunyi kecuali bergandeng dengan huruf berharakat hidup maka dibaca dua harakat.
3. Alif selamanya pasti mati (sukun) meskipun sukunnya tidak terlihat. Maka apabila huruf hidup diikuti alif harus dibaca Panjang dua harakat.

D. Jilid 3 Metode *Al-Furqoniyyah*

Pada Tingkat jilid 3 ini, inti pembelajarannya ialah *Makhoj* huruf *sukun* dan *tasdid*. Dalam pengantar manhaj belajar Al-Qur'an *Al-Furqoniyyah* jilid 3 Jamil (1999) menjelaskan:

1. Guru menjelaskan bunyi huruf sukun. Yang bunyinya harus rata sesuai dengan ketukan atau penjang pendeknya.
2. Guru mempraktikkan *makhroj* atau tempat keluarnya huruf-huruf yang berharakat sukun.

E. Jilid 4 Metode *Al-Furqoniyyah*

Pada jilid 4 ini, murid diajarkan hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*) dan guru meneliti bacaan-bacaan hukum tajwid yang diajarkan.

Yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar jilid 4 adalah sebagai berikut (Jamil 1999):

1. Idzar (bunyi nun sukun atau tanwin dibaca jelas), tetapi suara dengungnya nun sukun masih tetap ada. *Makhroj* nun adalah : Ujung lidah nempel pada gusi dua gigi seri atas.
2. Iqlab (perhatikan dengungnya nun sukun)
3. Idzgham Bilaghunnah (hurufnya cukup ditahan, dan tidak perlu digetakkan)
4. Idzgham Bighunnah (perhatikan dengungnya terutama bila bertemu dengan Wawu dan Ya yang sering terlupakan)
5. Idzhar Mutlaq (Idzhar Mutlaq dibaca jelas. Teliti perbedaannya dengan bacaan idgham bighunnah).
6. Ikfa' Haqiqi (perhatikan samarnya huruf, serta perbedaan antara *aqrb*, *ausath* dan *ab'ad*). ***Ikhfa aqrab*** memiliki arti dekat, dan terjadi ketika nun atau tanwin bertemu huruf ta (ت), dal (د), dan tho (ط). Ikhfa ini memiliki *makhraj* yang paling dekat dengan huruf ikhfa lainnya. ***Ikhfa ausath*** juga dikenal sebagai ikhfa *wusta*, yang berarti "pertengahan." Bunyi ikhfa ausath ini akan dibaca sebagai "n-ng", sedangkan bunyi fa (ف) akan dibaca sebagai "m-f". Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan sepuluh huruf ikhfa berikut: ث, ج, ذ, س, ش, ص, ض, ز, ظ, ف. ***Ikhfa ab'ad*** berarti jauh. akibatnya, yaitu ketika nun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari dua huruf ikhfa, yaitu kaf (ك) atau

qof (ق). Huruf ikhfa ini adalah *makhraj* yang paling jauh dari lidah. Ikhfa ab'ad ini akan dibaca berdengung dengan ukuran pendek.

7. وُ diperhatikan cara membaca yang panjang dan pendek (wawu sukun dibaca panjang dan wawu tanpa sukun dibaca pendek)
8. Ikhfa' Syafawi (Perhatikan perbedaan bunyi mim sukun (مّ) antara dengung dan tidak dengung)
9. Mempraktikkan bacaan idzgham mutajanisain, mutaqaibain dan mutamatsilain.

F. Jilid 5 Metode *Al-Furqoniyyah*

Pada jilid 5 ini murid diajarkan tentang hukum waqaf dan mad far'i. yang harus diperhatikan guru dalam mengajar jilid 5 adalah sebagai berikut (Jamil 1999):

1. Guru mencontohkan cara bunyi kalimah yang diwaqafkan
2. Guru menerangkan pajang bacaan mad far'i
3. Guru hendaknya mengontrol bacaan anak agar sesuai dengan *makharijul* huruf dan sifat huruf.

Adapun daftar yang dipelajari di jilid 5 adalah sebagai berikut:

1. Mad 'Iwadh
2. Tanda-tanda Waqaf
3. *Mad Thabi'I Dan Huruf Liin*
4. *Mad 'Aridliy Lissukun*
5. *Mad 'Aridliy Atau Mad Liin*

6. *Mad Wajib Muttasil*
7. *Mad Jaiz Munfashil*
8. *Mad Shilah Qashirah*
9. *Mad Shilah Thawilah*
10. *Waqaf Mu'anaqah*
11. *Mad Lazim Kalimiy Mutsaqal*
12. *Mad Lazim Kalimiy Mukhafaf*
13. *Mad Lazim Harfiy*

2.1.7 Cara Membaca Alqur'an yang Benar Menurut Metode *Al-Furqoniyyah*

Jamil dalam bukunya yang berjudul *Rumus Mujawwad* (2011) menjelaskan cara membaca Al-Qur'an yang benar menurut metode *Al-Furqoniyyah* adalah sebagai berikut:

1. Cara membaca Al-Qur'an yang benar, kedua bibir tidak boleh terlibat (bergerak) terkecuali jika sedang membaca huruf empat *ب ف م و* maka ketika membaca huruf empat tersebut, bibir harus terlibat baik difathah, dikasrah maupun didlamah. Begitu pula jika membaca huruf apa saja yang berharakat dlamah, maka bibir harus terlibat (bibirnya monyong). membaca huruf *tafkhim* dan huruf *isti'la* yang berharakat *fathah* maupun *kasrah*, sama sekali bibir tidak boleh ikut terlibat. Sebab bila bibir ikut terlibat, berakibat tercampur dengan huruf (و) *wawu*.
2. Huruf *Hijaiyyah* dapat berbunyi apabila diberi harakat. Maka bunyi satu huruf dinamakan satu harakat. Satu harakat diberi tanda satu

titik(.) dibawahnya. Satu harakat artinya satu gerakan, satu gerakan sama dengan satu ketukan. Jadi dua harakat (dua titik) berarti dua ketukan dan seterusnya.

3. Huruf sukun dapat berbunyi jika dibantu dengan huruf sebelumnya yang berharakat. Bunyi huruf sukun tersebut adalah satu ketukan (satu harakat). Dengan demikian maka bunyi huruf sukun tersebut beserta huruf yang membantunya adalah dua ketukan (dua harakat).
4. Bacaan Al-Qur'an ada tiga macam tingkatan, *Tartil* (pelan), *Tadwir* (sedang) dan *Hadar* (cepat). Bacaan Al-Qur'an dianggap benar dan bagus serta sesuai dengan *makhraj* maupun sifatnya, apabila mengambil salah satu dari tiga tingkatan diatas serta tidak mencampur adukkan (*Takhlith*) sampai dengan selesai. Jelasnya bahwa bacaan Al-Qur'an harus sama dan rata dalam perpindahan dari satu titik ke titik berikutnya. Makanya jika bacaan tingkatan pelan (*tartil*) haruslah pelan semua sampai selesai. Jangan sampai ditengah-tengah bacaan ada campuran *Tadwir* maupun *Hadar*. Begitu juga jika anda membaca dengan cara *Tadwir* maupun *Hadar* janganlah mencampur adukkannya. Sebab bila tercampur (*takhlith*), maka berakibat hilangnya Sebagian sifat-sifat hurufnya, yang demikian itu, bacaan menjadi tidak benar dan tidak bagus.

Contoh yang mudah adalah jarak hitungan:

- a. *Tartil* : 1 . . 2 . . 3 . . 4 . . 5
- b. *Tadwir*: 1.2.3.4.5

c. *Hadar* : 12345

5. Huruf bertasydid hukumnya adalah dua huruf yang pertama sukun yang kedua berharakat. Sehingga bila satu huruf dinamakan satu harakat (satu ketukan) maka dua huruf berarti dua harakat (dua ketukan). Sebab jika huruf tasydid dibaca hanya dengan satu ketukan berarti ada huruf yang tidak terbaca (hilang). Adapun cara bacanya jangan digetakkan melainkan cukup ditahan saja.
6. Bacaan Ghunah adalah dua haraka(dua ketukan). Tetapi tidak salah bila dibaca dengan tiga harakat (tiga ketukan) bila berupa ghunah asli yaitu nun tasydid dan mim tasydid. Begitu pula boleh dibaca dengan 1,5 harakat jika dengan cara martabat *Hadar* (cepat). Adapun ghunah 'Aridli yaitu *ghunahnya idzgham bighunah, ikhfa' dan iqlab*, maka tidak boleh melebihi 2 harakat. Mad lazim dan mad 'aridliy dibaca 6 harakat sedangkan mad wajib dan mad jaiz dibaca 5 harakat.
7. Tulisan huruf-huruf Al-Qur'an yang tak terbaca maka dianggap harakat (ketukan) meskipun tulisannya tidak boleh dihilangkan.

Contohnya:

بِأَلِّرْحْمٰنِ

dibaca

بِ رَحْمَ مَ اِن

اَوَّلُوا الْعِلْمِ

dibaca

ا ل ل ع ل م

2.1.8 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah lafadz dari masdar qiroatan, dari kata qoro'a, yang berarti membaca, dan didefinisikan sebagai kalam Allah yang bernilai

mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril as, ditulis pada mashahif dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya dianggap sebagai ibadah (Arifin and Setiawati, 2021:4887). Al-Qur'an terdiri dari 114 surah , yang terdiri dari ayat-ayat yang diturunkan secara bertahap selama periode 23 tahun kepada Nabi Muhammad Saw, yang berfungsi sebagai sumber ajaran Islam dan memberi pedoman bagi manusia dalam berpikir, bertindak, dan beramal (Safliana, 2020;72).

Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang memberi manusia petunjuk dan aturan untuk menemukan jalan keselamatan (Safliana, 2020;72). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan berfungsi sebagai pedoman dan penyempurnaan dari semua kitab suci sebelumnya (Rosidi, 2016;68). Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membimbing manusia dalam membentuk kehidupannya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Safliana, 2020;70). Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dan pelaksanaannya harus sesuai dengan ajaran Rasulullah dalam tajwid dan *makraj*(Arifin and Setiawati, 2021:4887). Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri bagi siapapun yang membaca dan mengamalkan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s. dan berisi aturan hidup untuk umat Islam.

2.1.9 Pengertian Pembelajaran Baca Al-Qur’an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan di dalam maupun di luar ruangan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik melalui proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Afandi et al. 2013:3). Sedangkan kata pembelajaran mendapat imbuhan awalan *Pem* dan akhiran *an*, menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran baca Al-Qur’an merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan belajar membaca Al-Qur’an dengan benar. Ini membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar membaca Al-Qur’an memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, keterampilan, dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur’an serta memungkinkan seseorang untuk mengamalkan isi Al-Qur’an dalam tindakan sehari-hari sebagai ungkapan keimanan dan ketakwaan

kepada Allah SWT (Aprilia, 2023:67). Safliana (2020) menjelaskan untuk memahami fungsi Al-Qur'an, seseorang harus berusaha belajar tajwid dan *makharijul huruf* dengan *fasih* dan benar, mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melibatkan banyak hal yang harus diperhatikan agar membacanya menjadi baik dan benar, bukan hanya membaca saja. Untuk keluar dari kegelapan dan kejahiliahan menuju kehidupan yang lebih baik, sangat penting untuk membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan isi dan nilai-nilainya. Ketika Al-Qur'an dikenalkan dan dibiasakan sejak usia dini, tantangan awal atau kesulitan dapat dilupakan. Dengan demikian, pendidikan dimulai dengan tahapan yang sederhana, seperti belajar dasar-dasar membaca dan menulis, dan berkembang ke tahapan yang lebih kompleks (Sri Maharani, 2020:1295). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca Al-Qur'an adalah proses belajar untuk memahami, membaca, dan menghafal teks kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan standar yang ada. Proses pembelajaran ini mencakup pemahaman huruf-huruf Arab, cara membacanya, dan makna yang terkandung di dalamnya. Mereka juga diajarkan untuk membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar.

2.1.10 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim di dunia ini harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini akan memungkinkan seorang muslim untuk memahami dan menjalani hidupnya sesuai dengan perintah sang *Khalik* penguasa alam. Oleh sebab itu seharusnya anak-anak belajar membaca Al-Qur'an sedini mungkin supaya mereka memiliki minat yang besar dalam belajar dan terhindar dari hal-hal yang buruk dalam hidup mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang baik dan bermakna akan membekas dan menjadi pondasi yang kuat untuk masa depan mereka (Inten, et all 2021). Mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan tajwid yang diajarkan dalam agama Islam merupakan kewajiban bagi semua umat muslim (Syaifullah et al. ,2022;11413).

Kemampuan seseorang adalah kemampuan mereka untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu (Nur and Aryani, 2022:102). Menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia), kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" yang artinya dapat, kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu. Sehingga kata kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan atau secara *tartil*, dapat memahami arti setiap bacaan serta membacanya dinilai ibadah. Membaca Al-Qur'an juga merupakan bagian dari tradisi seorang keilmuan muslim (Padila dkk, 2023;97). Mengikuti penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada. Seseorang dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika memenuhi beberapa aspek antara lain sebagai berikut (Mahdali, 2020:148-149) :

1. Tajwid

Ilmu tajwid mencakup seluruh pemahaman tentang huruf, baik haqul huruf maupun mustahaqul huruf. Kata "*Jawwada-yujawidu-tajwidan*", yang berarti membaguskan atau menjadikan bagus, dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah bidang yang mempelajari tentang huruf secara keseluruhan, baik haqul huruf (hak-hak huruf) maupun mustahaqul huruf (hukum-hukum setelah hak-hak huruf), yang mencakup sifat-sifat huruf, aturan bacaan mad, dan sebagainya (Di & Baureno, n.d.).

Saat membaca Al-Qur'an sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip ilmu tajwid. Salah satu tujuan ilmu tajwid adalah untuk memastikan bahwa seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan untuk menghindari terjemahan yang salah.

Dalam bukunya yang berjudul *Tajwid Asasiy* (2000) karya Fasobrun Jamil menjelaskan bacaan-bacaan dalam tajwid. Jamil (2000)

membaginya dalam 10 bab. Adapun penjelasannya akan peneliti uraikan di bawah:

a. Huruf *Hijaiyyah*

Para ahli bahasa berbeda pendapat mengenai jumlah huruf *hijaiyyah*. Ada yang berpendapat 28, 29, atau 30. Dalam buku *Al-Arabiyyah Al-Munirah* karya Abdul Munir dalam Azkia Nurfajrina (2023) yang dilansir dari detik.com menjelaskan bahwa huruf hijaiyyah dapat terdiri dari 28, 29, atau 30. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Ada 28 huruf, di mana huruf alif (ا) dan hamzah (ء) bergabung menjadi satu dan huruf lam (ل) tidak ada.
2. Ada 29 huruf, dengan huruf alif (ا) dan hamzah (ء) terpisah satu sama lain, dan huruf lam (ل) tidak ada.
3. Ada 30 huruf, dengan ketiga hurufnya berpisah, seperti alif (ا), hamzah (ء), dan lam alif (لا)

Sedangkan Fashobrun Jamil (2000) berpendapat bahwa huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an berjumlah 29 huruf, dengan huruf alif (ا) dan hamzah (ء) terpisah satu sama lain, dan huruf lam (ل) tidak ada, yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

b. Hukum Nun Sukun Atau Tanwin

Ada 5 macam hukum nun sukun atau tanwin, yaitu sebagai berikut :

- 1) Idzhar Halqi

Idzhar artinya jelas, idzhar halqi adalah nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ع غ خ ه ء maka dibaca jelas.

Contoh :

١. مَنْ أَصْدَقُ ٢. طَيْرًا أَبْيَلًا

2) Iqlab

Iqlab adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب dibaca dengung mirip dengan suara mim sukun.

Contoh :

١. إِلَّا مِنْ بَعْدِ ٢. جِلْمٌ هَذَا الْبَلَدِ

3) Idzghom Bilaghunnah

Idzghom bilaghunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ل ر dibaca dengan suara ر ل.

Contoh :

١. فِي عَيْشَةٍ رَاضِيَةٍ ٢. يَكُنْ لَهُ

4) Idzghom Bi Ghunnah

Idzghom bi ghunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf م و ن ي dibaca seperti huruf م و ن ي dengan berdengung.

Contoh :

١. يَوْمَئِذٍ يُصْدَرُ ٢. عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ

5) Ikhfa Haqiqi

Ikhfa haqiqi adalah apabila ada nun sukun atau tawin dibaca samar jika bertemu dengan huruf 15 yaitu :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

c. Nun dan Mim Tasydid

Huruf nun dan mim apabila ditasydid maka harus dibaca dengung (Ghunnah). Dengan lama bacaannya 2 sampai 3 harakat.

Contoh :

۱. أَمَّا مَنْ أَسْتَعْتَىٰ ۲. إِنَّ شَانِئَكَ

d. Mim Sukun

Ada 3 macam bacaan mim sukun apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah.

1) Idhom Mutamatsilain atau Mitsli

Idhom mutamatsilain atau mitsli adalah apabila ada huruf mim sukun (مْ) bertemu dengan mim sukun (مْ). Dibaca panjang 2-3 harakat.

Contoh :

۱. فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ ۲. أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْءٌ

2) Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan ba dibaca samar.

Contoh : رَحْمَةً يَدْرُسُهُمْ

3) Idzhar Syafawi

Idzhar syafawi adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain dari huruf mim dan ba.

Contoh :

۱. إِذْهُمْ عَلَيْهَا
۲. أَمْ تُنذِرُ

e. Idzghom

Idzghom artinya memasukkan huruf pada huruf yang lain. Dalam pembagiannya idzghom dibagi menjadi 3 macam, sebagai berikut:

1) Idzghom mutamatsilain atau mitsli.

Idzghom mutamatsilain atau mitsli adalah apabila huruf sukun bertemu dengan huruf yang sama.

Contoh :

۱. وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ
۲. فَمَا رَبَّحْتُمْ بِحَارِهِمْ

2) Idzghom mutaqoribain

Idzghom mutaqoribain adalah ketika dua huruf bertemu dengan makhraj dan sifatnya berdekatan. Adapun hurufnya sebagai berikut:

a) Lam sukun (لْ) bertemu ro' (ر)

Contoh : بَلَاءٌ رَفَعَهُ اللَّهُ

b) Qof sukun (قْ) bertemu kaf (ك)

Contoh : أَمْ نَخْلُقُكُمْ

3) Idzghom mutajanisain

Idzghom mutajanisain adalah ketika dua huruf bertemu dengan makhraj yang sama tetapi memiliki sifat yang berbeda, Adapun hurufnya sebagai berikut:

a) Ta sukun (تْ) bertemu tho (ط)

Contoh : وَدَّتْ طَائِفَةٌ

Ta sukun (تْ) bertemu dal (د)

Contoh : أَجِيبَتْ دَعْوَتُكُمْ

b) Tho sukun (طْ) bertemu ta (ت)

Contoh : لَيْنَ بَسْطُتْ

Dal sukun (دْ) bertemu ta (ت)

Contoh : لَقَدْ تَابَ اللَّهُ

c) Dzal sukun (ذْ) bertemu dzo (ظ)

Contoh : إِذْ ظَلَمُوا

Tsa sukun (تْ) bertemu dza (ذ)

Contoh : يَلْهَثُ دُلُوكَ

ba sukun (بْ) bertemu mim (م)

contoh : رَكِبَ مَعَنَا

f. Al (ال)

Al dibagi menjadi 2 macam :

1) Al Qomariyah atau Idzhar qomariyah

Al Qomariyah atau idzhar qomariyah adalah apa bila ada huruf al (ال) bertemu dengan huruf-huruf qomariyah di bawah:

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Contoh :

١. الْحَمْدُ لِلَّهِ ٢. ذَلِكَ الْكِتَابُ

2) Al Syamsiyah atau idzghom syamsiyah

Al Syamsiyah atau idzghom syamsiyah adalah apabila ada huruf al () bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah di bawah:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh :

١. وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ٢. وَالضُّحَىٰ

g. Qolqolah

Qolqolah adalah suara tambahan yang kuat dan jelas ketika disukun pada huruf د ج ق ط ب atau di pantulkan.

Qolqolah dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

1) Qolqolah shugro

Qolqolah shugro yaitu apabila ada huruf د ج ق ط ب yang berharakat sukun asli.

Contoh : فِي جِيدِهَا حَبْلٌ

2) Qolqolah kubro

Qolqolah kubro yaitu apabila ada huruf د ج ق ط ب dibaca sukun sebab waqoh.

Contoh : وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ

h. Ro (ر)

Ada 2 macam hukum ro (ر) sebagai berikut:

1) Ro Tafkhim (tebal)

Ro tafkhim adalah huruf ro' yang dibaca tebal apabila ro' dlomah (رُ) atau dlomatain (رُو), ro' fathah (رَ) atau fathahtain (رَا), ro' sukun (رْ) didahuui dlomah atau fathah, ro' sukun (رْ) didahului kasroh atau 'aridloh dan ro' sukun (رْ) bertemu huruf shod (ص) atau qof (ق) atau tho (ط) walaupun sebelum ro' sukun (رْ) berupa harakat kasrah.

Contoh :

٢. سَيَصَلَّى نَارًا

١. أَمَّ تَرَّ

2) Ro Tarqiq (Tipis)

Ro' tarqiq adalah apabila :

a) Ro' kasroh atau kasratain

Contoh : رَجَالًا كَثِيرًا

b) Ro' sukun didahului kasroh

Contoh : أَمَّ تَرَّ

c) Ro' sukun waqof dan didahului ya sukun.

Contoh : كَثِيرًا هـ

i. Allah (الله)

Lafadz Allah ada 2 macam hukum dalam membacanya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Taqhlidz atau tafkhim (tebal) yaitu apabila ada lafadz الله sebelumnya berupa huruf berharakat dhommah atau fathah.

Contoh : قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

- 2) Tarqiq (tipis) yaitu apabila ada lafadz الله sebelumnya berupa huruf berharakat kasrah.

Contoh : بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

j. Mad

Mad artinya panjang. Mad terbagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mad asli

Mad asli adalah huruf yang dibaca panjang satu alif atau dua harakat, tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih. Mad asli ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- a) Mad thobi'i

Mad thobi'I adalah apabila ada huruf fathah diikuti alif (ا), kasrah diikuti ya sukun (ي) dan dhommah diikuti wawu sukun (و).

Contoh :

- ١ . مَالَهُ أَحْلَدَهُ ٢ . فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاحٍ ٣ . قُلْ أَعُوذُ
- b) Mad lin

Mad lin adalah apabila ada huruf fathah diikuti ya sukun (يَ), dan fathah diikuti wawu sukun (وُ)

Contoh :

- ١ . ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ٢ . وَأَمْنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ
- 2) Mad far'i

Far'i secara bahasa berarti cabang, sementara dalam ilmu tajwid, mad far'i adalah pengembangan dari mad asli yang disebabkan oleh hamzah atau sukun. Mad far'i dibagi menjadi 8 macam (Jamil, 2000). Antara lain sebagai berikut:

- a) Mad wajib muttasil

Mad wajib muttasil adalah apabila ada mad thobi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat, dibaca panjang 5 harakat. Contoh : سَوَاءٌ

- b) Mad jaiz munfasil

Mad jaiz munfasil adalah apabila ada huruf ma thobi'i bertemu dengan hamzah dalam dua kalimat, dibaca panjang 5 harakat. Contoh : وَلَا أَنْتُمْ

c) Mad aridl lissukun

Mad aridl lissukun adalah apabila ada huruf hidup bertemu dengan mad thobi'i atau mad lin dan dibaca waqof.

Contoh : النَّاسِ سَمِيعٌ ۝

d) Mad lazim kalimi

Mad lazim kalimi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

(1) Mad lazim kalimi mutsaqqol

Mad lazim kalimi mutsaqqol adalah apabila ada huruf tasydid bertemu dengan mad thobi'i, dibaca panjang

6 harakat. Contoh : وَلَا الضَّالِّينَ

(2) Mad lazim kalimi mukhafaf

Mad lazim kalimi mukhafaf adalah apabila ada huruf sukun yang bertemu dengan mad thobi'i dalam satu

kalimat, dibaca panjang 6 harakat. Contoh : آلآن

e) Mad lazim harfi

Mad lazim harfi dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Mad lazim harfi mutsaqqol

Mad lazim harfi mutsaqqol adalah apabila ada huruf hija' tiga yang terletak di awal surat, serta diidzghomkan, dan dibaca panjang 6 harakat.

2) Mad lazim harfi mukhafaf

Mad lazim harfi mukhafaf adalah apabila ada huruf yang hijanya tiga tetapi tidak diidzghomkan, dan dibaca panjang 6 harakat.

f) Mad hija'

Mad hija' adalah apabila huruf awal surat yang terdapat dua huruf hija', dibaca panjang 2 harakat.

Contoh : 

g) Mad shilah

Mad shilah ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut :

1) Mad shilah qosiroh

Mad shilah qosiroh adalah apabila ada huruf hu dan hi (هـ هـ) bertemu dengan huruf sebelum dan sesudahnya berharakat hidup, dibaca panjang 2 harakat.

2) Mad shilah thowilah

Mad shilah thowilah adalah apabila ada huruf hu dan hi (هـ هـ) bertemu sebelumnya dengan huruf hidup, sedangkan sesudahnya berupa huruf hamzah yang berharakat hidup, dibaca panjang 5 harakat.

h) Mad Iwadi

Mad iwadi adalah apabila ada huruf fathatain yang diwaqofkan, kecuali ta marbuthoh (ة). Comtoh : وَالْعَدِيَّتِ ضَبْحًا

2. Makharijul Huruf

Khozin dan Abror dalam Laily dan Maesurah (2021) menjelaskan, dalam Al-Qur'an, "*makharijul* huruf" berarti tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-hurufnya. "*Makharijul* huruf" secara istilah berarti tempat keluarnya huruf, yang merupakan huruf hijaiyah. Mengetahui tempat keluarnya huruf hijaiyah ini sangat penting karena sangat penting untuk pelafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Makharijul huruf, atau tempat keluarnya huruf, berbeda-beda tergantung pada jenis huruf. Jika seseorang tidak tahu dari mana huruf tersebut berasal, mereka tidak dapat membedakannya. Memahami perbedaan antara huruf sangat penting untuk menghindari kesalahan membaca. Salah baca akan mengubah arti sebenarnya (Mahdali 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa *makharijul* huruf adalah tempat keluarnya huruf dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Jamil (2009) *makharijul* huruf dibagi menjadi 5 macam, antara lain sebagai berikut :

a. Al jauf (الْجَوْفُ)

Al jauf (الْجَوْفُ) adalah huruf yang keluar dari rongga mulut.

Adapun hurufnya ialah huruf *mad* اوي

b. Al Khalqu (الْخَلْقُ)

Al Khalqu (الْخَلْقُ) adalah huruf yang keluar dari tenggorokkan.

Adapun hurufnya ialah خ غ ح ع ه ء dengan rincian sebagai berikut :

خ غ	ح ع	ه ء
Ujung	Tengah	Pangkal
Tenggorokkan	Tenggorokkan	Tenggorokkan

c. Al lisan (اللسانُ)

Al lisan (اللسانُ) huruf yang keluar dari lidah. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

No	Huruf	Tempat
1	ر	Punggung ujung lidah
2	ل	Tepi ujung lidah
3	ن	Ujung lidah
4	ض	Tepi lidah
5	ق	Pangkal lidah
6	ك	Pangkal lidah
7	س ص ز	Ujung lidah
8	ت ط د	Ujung lidah
9	ث ظ ذ	Ujung lidah
10	ج ش ي	Tengah lidah

d. As Syafatani (الشَّفَاتَانِ)

As Syafatani (الشَّفَاتَانِ) adalah huruf yang keluar dari dua bibir.

Adapun hurufnya sebagai berikut :

ب م و

Dua bibir

ف

Bibir bawah

e. Al Khosyumu (الْخَيْشُومُ)

Al Khosyumu (الْخَيْشُومُ) adalah huruf yang keluar dari batang hidung. Adapun hurufnya adalah yang termasuk huruf ghunnah ن dan

م

3. Sifat Huruf

Sifat menurut bahasa adalah kondisi yang tetap dalam situasi tertentu. Menurut istilah sifatul huruf adalah situasi baru yang berlaku untuk huruf yang dibaca langsung dari *makhrajnya* (Salman, 2016).

Setiap huruf memiliki ciri atau karakter yang berbeda sehingga membuatnya mudah untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Memahami perbedaan antara huruf sangat penting untuk menghindari kesalahan membaca karena hal itu akan mengubah arti sebenarnya (Mahdali, 2020).

Menurut ulama *Qurro'*, ada tiga pendapat mengenai jumlah sifat huruf (Jamil, 2009). Adapun penjelasannya akan penulis sampaikan di bawah.

a. Ibnul Jazariy

Ibnu Jazariy berpendapat bahwa jumlah sifat huruf dalam baca Al-Qur'an ada 17, yaitu; Jahr, hasm, syidah, rokhawah, isti'lah, istifal,

ithbaq, infitah, idzlaq, ishmat, tafasyi, takrir, inhiraf, qolqolah, shafir, istithalah dan lin.

- b. Al Barkawiy (Muhammad bin Bir Ali bin Iskandar al-Barkali ar-Rumi)

Al Barkawiy berpendapat bahwa jumlah sifat huruf dalam baca Al-Qur'an ada 14 sifat, yaitu ; Jahr, hasm, syidah, rokhawah, isti'lah, istifal, ithbaq, tafasyi, takrir, inhiraf, qolqolah, shafir, istithalah dan ghunnah.

- c. Shohibul Ri'ayah (Makki bin Abi Tholib bin Hayus)

Shohibul Ri'ayah (Makki bin Abi Tholib bin Hayus) berpendapat bahwa jumlah sifat huruf dalam baca Al-Qur'an ad 44 sifat.

Dari perbedaan pendapat mengenai jumlah sifat huruf, penulis metode *Al-Furqoniyyah* mengambil pendapat yang tengah-tengah yaitu pendapat Imam Ibnul Jazariy. Adapun menurut Jamil (2009) dalam bukunya yang berjudul "*Tafshilaat 3 Makhraj dan Sifat*" menjelaskan bahwa sifat huruf ada yang lazimah (sifat tetap) yang berjumlah 17 sifat dan ada yang 'aridlah (berubah) yang berjumlah 11 sifat. Adapun keduanya akan peneliti jelaskan di bawah.

- 1) Sifat huruf lazimah

Macam-macam sifat huruf lazimah adalah sebagai berikut :

a) Jahr

Jahr ialah menahan aliran nafas ketika mengucapkan huruf yang termasuk huruf jahr. Adapun hurufnya adalah

ع ظ م و ز ن ق ا ر ب ء ذ ي غ ض ج د ط ل

b) Hams

Hasm ini merupakan kebalikan dari jahr, yaitu mengalirkannya nafas pada saat mengucapkan huruf hams. Adapun hurufnya sebagai berikut:

ف ح ث ه ش خ ص س ك ت

c) Syidah

Syiddah, yang berarti kuat, berarti menahan suara sesaat di tempat huruf keluar. Secara alami, huruf yang memiliki sifat syiddah menahan aliran nafas yang akan keluar. Suara huruf ini akan berhenti. Huruf-huruf syidah adalah sebagai berikut :

ء ج د ق ط ب ك ت

d) Rokhowah

Rakhawah, yang artinya lembut atau lunak, dimaksudkan untuk mengeluarkan suara saat mengucapkan huruf tanpa hambatan karena makhrajnya yang lemah. Huruf-hurufnya adalah sebagai berikut :

خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه

Jamil (2009) juga menambahkan bayinah setelah menjelaskan mengenai rokhawah. Adapun yang dimaksud bayinah adalah pertengahan antara suara yang ditahan dan suara yang mengalir ketika mengucapkan huruf bayinah. Huruf-hurufnya sebagai berikut :

ل ن ع م ر

e) Isti'la

Isti'la adalah ketika mengucapkan huruf-huruf *isti'la* maka lidah harus naik ke langit-langit atas. Huruf *isti'la* adalah sebagai berikut:

خ ص ض غ ط ق ظ

f) Istifal

Istifal adalah ketika mengucap huruf *istifal* lidah turun atau tidak naik ke langit-langit atas. Huruf-huruf *istifal* adalah sebagai berikut:

ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ا ذ س ل ش ك

g) Ithbaq

Ithbaq adalah ketika mengucapkan huruf *ithbaq* lidah ditempelkan pada langit-langit atas. Huruf-hurufnya adalah sebagai berikut :

ص ض ط ظ

h) Infitah

Infitah adalah ketika mengucapkan huruf *infitah* lidah tidak menempel pada langit-langit atas. Terbukanya antara lidah dan langit-langit atas menyebabkan angin keluar. Adapun huruf-hurufnya adalah sebagai berikut :

م ن أ خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ا ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث

i) Idzlaq

Idzlaq adalah huruf yang dibunyikan dengan mudah dari ujung lidah dan ujung bibir. Disebabkan keluarnya huruf *idzlaq* tanpa hambatan dari ujung lidah atau bibir, pengucapannya ringan dan cepat. Adapun huruf-huruf *idzlaq* adalah sebagai berikut:

ف ر م ن ل ب

j) Ishmat

Ishmat adalah huruf yang dibunyikan terasa sulit bila dalam satu *kalimah ruba'i* (4 huruf asli) semua dan terdiri dari huruf *ismat* semua. Huruf-huruf *ishmat* sebagai berikut:

ج ز غ ش س ا خ ط ص د ث ق ة ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك

k) Tafasyi

Tafasyi adalah ketika mengucapkan huruf *syin* (ش) maka angin yang ada di dalam mulut meluas.

l) Takrir

Takrir adalah ketika mengucapkan huruf ro (ر) lidah bergetar.

m) Inkhiraf

Inkhiraf adalah ketika mengucapkan huruf lam (ل) dan ro (ر) condongnya huruf sampai lidah.

n) Qolqolah

Qolqolah adalah memantulkan huruf ketika mengucapkan huruf *qolqolah* atau suara yang muncul dengan jelas dan kuat dari huruf sukun setelah ditekan ketika mengucapkan huruf *qolqolah*. Adapun huruf *qolqolah* sebagai berikut :

ق ط ب ج د

o) Shofir

Shofir adalah ketika mengucapkan huruf *shofir* dengan kuat suara tambahan keluar dari ujung lidah dan ujung ujung gigi depan.

Huruf-huruf *shofir* sebagai berikut :

ص س ز

p) Istitholah

Istitholah adalah ketika mengucapkan huruf dlod (ض) suara keluar dari tepi lidah sampai ke ujung lidah.

q) Liin

Liin adalah ketika mengucapkan huruf wawu sukun (ﻭْ) dan ya sukun (ﻯْ) pada mulut tanpa ada pengaruh dari lidah

2) Sifat huruf '*Aridlah*

Macam-macam sifat huruf '*aridlah* sebagai berikut :

a) Idzhar

Idzhar adalah ketika mengucapkan huruf tanpa ada dengung yang sempurna sesuai dengan *makhrajnya*.

b) Idzgham

Idzgham adalah menyatukan dua huruf, baik yang sama atau dekat dengan makhraj.

c) Ikhfa

Ikhfa adalah mengucapkan huruf antara idzhar dan idzgham tanpa tasydid, dengan dengung di awal huruf.

d) Iqlab

Iqlab adalah membaca nun mati dengan suara mim yang tidak jelas (samar) dan dengung sebelum huruf ba' (ﺏ)

e) Mad

Mad artinya memanjangkan suara huruf ketika bertemu huruf *mad* (ﺍ ﻯ ﻭ)

f) Sukun

Sukun adalah membaca huruf sukun tanpa ada campuran dari harakat.

g) Harakah

Harakah artinya gerak, harakah adalah membaca huruf yang berharakat tanpa ada kesamaan seperti huruf sukun.

h) Saktah

Saktah adalah berhenti tanpa bernafas selama 2 ketukan.

i) Waqaf

Waqaf artinya memberhentikan suara dengan bernafas

j) Tafkhim

Tafkhim adalah menempelkan lidah pada langit-langit atas serta mengucapkan huruf dengan suara tebal

k) Tarqiq

Tarqiq adalah mengucapkan huruf dengan suara tipis tanpa menempelkan lidah pada langit-langit.

4. Kelancaran dan *tartil* dalam membaca Al-Qur'an.

Tartil adalah menerapkan ilmu tajwid untuk memperindah bacaan Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas, dan terang. Dalam surat Al-Muzammil ayat 4, Allah Swt berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Yang artinya “...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan...” (QS. Al Muzammil: 04). Tujuan dari perintah ini adalah agar mereka yang membaca Al-Qur'an dapat benar-benar menghayati bacaannya. Pembaca dan pendengar akan merasa nyaman membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tajwid. Munir &

Sudarsono dalam Mahdali (2020) menjelaskan Ali bin Abi Thalib ra. Mengatakan bahwa tartil adalah untuk memahami dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf serta memperindah dan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an. Sementara itu, As'ad Humam dalam Mahdali (2020) mengatakan bahwa tartil adalah memperindah bacaan Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas, dan terang, serta menerapkan ilmu tajwid.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya di atas. Bahwa bacaan Al-Qur'an harus sama dan rata dalam perpindahan dari satu titik ke titik berikutnya. Makanya jika bacaan tingkatan pelan (*tartil*) haruslah pelan semua sampai selesai. Jangan sampai ditengah-tengah bacaan ada campuran *Tadwir* maupun *Hadar*. Begitu juga jika anda membaca dengan cara *Tadwir* maupun *Hadar* janganlah mencampur adukkannya. Sebab bila tercampur (*takhlith*), maka berakibat hilangnya Sebagian sifat-sifat hurufnya, yang demikian itu, bacaan menjadi tidak benar dan tidak bagus.

Contoh yang mudah adalah jarak hitungan:

1. *Tartil* : 1 . . 2 . . 3 . . 4 . . 5
2. *Tadwir*: 1.2.3.4.5
3. *Hadar* : 12345

2.1.11 Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan sangat cepat di era industrialisasi. Saat ini, pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembangunan bangsa

dan negara. Pendidikan memberikan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat membentuk pribadi seseorang (Yandi et al., 2023). Secara umum ada dua komponen utama yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal (Besse Qur'ani 2023). Adapun faktor internal dan eksternal akan penulis jelaskan dibawah.

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan pengalaman pribadi seorang siswa (Besse Qur'ani, 2023). Faktor internal yang dimaksud di sini adalah unsur-unsur yang langsung terkait dengan siswa, baik sebagai individu maupun sebagai pembelajar (Samsudin, 2020). Oleh karena itu, seorang guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswanya, terutama faktor-faktor yang berasal dari pengalaman pribadi siswa. Antara lain sebagai berikut :

1. Hereditas

Semua orang memiliki sifat yang ditanamkan sejak lahir, yang berasal dari faktor genetic (Purwanto dalam Samsudin 2020). Sebagai subjek didik, perbedaan karakteristik individual anak-anak dapat dilihat dari segi fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa, bakat, nilai, moral, dan sikap. Setiap aspek menunjukkan karakteristik individual yang berbeda, sehingga setiap orang sebagai kesatuan jasmani dan rohani mewujudkan dirinya sendiri dengan segala keunikannya. Perbedaan faktor pembawaan dan lingkungan yang dimiliki setiap orang dapat mempengaruhi karakter seseorang

(Woodhead dalam Samsudin 2020). Dengan adanya faktor hereditas atau genetika ini dapat mempengaruhi belajar anak. Setiap anak memiliki karakteristik berbeda-beda salah satunya karena dipengaruhi oleh genetika yang ada pada dirinya. Oleh sebab itulah faktor hereditas ini dapat mempengaruhi seseorang dalam pembelajarannya.

2. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses, beradaptasi dengan situasi baru, menggunakan ide-ide abstrak, dan memahami hubungan dengan cepat (Besse Qur'ani 2023:4). Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru dengan menggunakan alat pemikiran yang sesuai dengan tujuannya. Kecerdasan sebagian besar bergantung pada pengalaman hidup dan keturunan. Setiap anak memiliki potensi untuk berkembang dengan kecepatan yang berbeda, dan masing-masing anak memiliki jenis pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran yang diberikan harus mampu memaksimalkan potensi seseorang untuk memanfaatkannya sebagai keterampilan hidup (Samsudin, 2020). Dengan kecerdasan ini seseorang dapat menangkap materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan Tingkat kecerdasannya. Oleh sebab itulah kecerdasan ini dapat mempengaruhi belajar seseorang. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Sebagai

seorang pendidik tidak boleh menyamakan tingkat kecerdasan pada anak, karena daya tangkap anak itu berbeda-beda, ada yang mudah memahami materi dan ada yang tidak.

3. Kondisi Fisik dan Kecakapan Psikomotorik

Semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipengaruhi oleh kondisi umum jasmani mereka serta tonus (tegangan otot), yang menunjukkan tingkat kebugaran sistem tubuh dan sendi-sendinya. Selain itu juga berpengaruh dalam merespon rangsangan yang datang dari luar. Anak-anak, dalam pembelajaran aktif, melakukan asimilasi dan akomodasi melalui fisik dengan memanipulasi lingkungan mereka (Samsudin, 2020). Ketika guru berhadapan dengan siswa yang memiliki kelainan (fisik atau mental) dalam proses belajar, maka guru harus aktif mengembangkan strategi dan pendekatan individual. Ketika jenjang pendidikan disusun khusus untuk anak-anak dengan keterbelakangan mental, itu bukanlah dipandang sebagai diskriminasi. Karena memang penanganannya berbeda dengan kebanyakan anak dalam kondisi fisik normal. Ini termasuk penggunaan kurikulum, pendekatan, media, dan bahkan pendidik yang berbeda dari sekolah biasa (Samsudin, 2020).

4. Kondisi Emosional

Emosi adalah istilah yang mengacu pada perasaan, pikiran, atau afeksi yang muncul dalam diri seseorang sebagai tanggapan

terhadap perubahan tubuh yang terjadi dalam keadaan tertentu (Kharisma et al., 2023). Ali dan Hidayat dalam Kharisma et. al (2023) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dikenal sebagai kestabilan emosi. Orang-orang dengan kestabilan emosi dapat mengatasi tantangan dalam situasi sulit tanpa mengungkapkan emosi mereka terlalu banyak dan mampu mengendalikan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, guru harus mengumpulkan informasi tentang kondisi emosional siswa. Sejalan dengan peneliti Thommen et al dalam Samsudin (2020) yang menemukan bahwa pengalaman yang dialami siswa selama perjalanan menuju sekolah dapat memengaruhi perkembangan kognitif mereka.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat didefinisikan sebagai masalah yang tidak terkait langsung dengan siswa secara pribadi, tetapi berpengaruh, bahkan dominan, terhadap tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran. Faktor ini lebih rumit untuk menangani dibandingkan dengan faktor internal karena banyak faktor dan pihak yang berhubungan dengannya (Samsudin, 2020). Besse Qurani (2023) juga menjelaskan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Peneliti akan menjelaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat penting dalam membentuk belajar anak (Besse Qur'ani, 2023). Seperti yang kita ketahui, keluarga adalah lembaga pendidik yang pertama bagi anak, sehingga setiap orang tua harus mendidik dan membentuk anak mereka sedari kecil supaya memiliki minat belajar yang kuat. Pola asuh orang tua dalam mengajar juga akan menentukan seberapa cerdas anak tersebut tumbuh (Sihombing et al., 2024). Kegairahan siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh kegembiraan mereka ketika berangkat dari rumah. Siswa akan tertekan di dalam kelas setelah mendengar kedua orangtuanya bertengkar apabila mereka berangkat dari rumah. Ini karena input yang tidak menyenangkan dimasukkan ke dalam memori otak anak dan disimpan di sana (Samsudin, 2020).

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas membantu siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan mereka (Besse Qur'ani, 2023). Kebijakan sekolah, strategi pembelajaran, pengajaran guru, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran adalah semua bagian dari lingkungan akademik sekolah. Hasil belajar siswa dan kesehatan mental mereka dapat dipengaruhi secara positif oleh lingkungan akademik yang baik (Winei et al., 2023). Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, siswa dapat memperoleh keterampilan seperti

pemecahan masalah, kreativitas, dan berpikir kritis. Kebijakan pendidikan yang baik dan ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti buku dan teknologi, dapat membantu siswa mendapatkan hasil terbaik dari belajar mereka (Wati dan Muhsin dalam Winei et al. (2023)).

3. Lingkungan Masyarakat

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa disebut lingkungan masyarakat; dalam hal ini, lingkungan di mana siswa tinggal bersama keluarga dalam komunitas tertentu (Samsudin, 2020). Keadaan lingkungan masyarakat adalah keadaan atau keadaan masyarakat di sekitar rumah siswa. Dalam situasi di mana lingkungan masyarakat tenang dan harmonis, di mana anggota masyarakat saling membantu satu sama lain Siswa akan merasa nyaman dan tenang saat belajar karena mereka merasa tidak ada yang mengganggu mereka. Jika lingkungan masyarakat tidak harmonis, siswa akan merasa terganggu dan sulit untuk berkonsentrasi (Wulandari, 2023). Salah satu yang terpenting dalam Masyarakat adalah pergaulan. Pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa bergaul dengan teman yang baik dan membangun, itu akan baik untuk minat belajar mereka, tetapi jika siswa bergaul dengan teman yang salah, itu juga akan berpengaruh buruk bagi dirinya (Sihombing et al., 2024).

2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan judul yang diangkat penulis, maka penulis melakukan studi Pustaka terhadap penelitian terdahulu berkaitan dengan pembahasan yang diangkat dari berbagai sumber atau literatur yang berkaitan. Adapun tinjauan Pustaka yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul PENERAPAN METODE *AL-FURQONIYYAH* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ IHYA'UL FURQON KEBOJONGAN COMAL PEMALANG yang ditulis oleh Arrijalu Jati Markala tahun 2017. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Ihya'ul Furqon Kebojongan Comal Pemalang dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis pukul 13.30 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB, kecuali hari minggu pembelajaran dimulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB. Pembelajarannya menggunakan teknik klasikal dan individual dengan waktu 60 menit setiap satu pertemuan (Markala, 2017:60), dan evaluasi penerapan metode *Al-Furqoniyyah* menggunakan evaluasi pindah halaman, evaluasi naik jilid dan evaluasi seleksi wisuda (Markala, 2017:51). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode *Al-Furqoniyyah* dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian karya Arrijalu Jati Markala dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini bukan hanya membahas bagaimana pengimplementasian metode *Al-Furqoniyyah*, tetapi juga membahas

bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Al-Furqoniyyah* dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Al-Furqoniyyah*, analisis data yang digunakan dalam Markala adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sementara dalam penelitian ini adalah kondensasi data, panyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan yang lain juga terdapat pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Santi dan Guru TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, dan objeknya ialah metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang meliputi; kemampuan, implementasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian Markala subjek penelitiannya adalah santri dan guru TPQ Ihyaul Furqon Kebojongan Comal, dan objek penelitiannya hanya pelaksanaan metode *Al-Furqoniyyah*.

2. Skripsi yang berjudul PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ AR-RAHMAN KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU yang ditulis oleh Juwi Jayanti (IAIN BENGKULU 2018). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa peran TPQ sangat penting dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada Anak, dengan adanya manajemen pengolaan TPQ yang mampu mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, adanya tujuan, visi misi yang jelas serta metode yang digunakan (Jayanti, 2018:67). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana

meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian adalah lebih disempitkan lagi mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam hal ini penulis memilih metode *Al-Furqoniyyah*.

3. Jurnal yang berjudul METODE-METODE PRAKTIS DAN EFEKTIF DALAM MENGAJARKAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI yang ditulis oleh Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi (2017). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam membaca dan memahami Al-Qur'an harus memahami kondisi dan keadaan peserta didik (Ummah & Wafi, 2017:133). Metode dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam antara lain; Metode *Baghdadiyah*, *An-Nahdhiyah*, *Iqra'*, *Qiro'ati*, *Al Barqy*, *Tilawati*, *Dirosa*, *Yanbu'a* dan *Ummi*. Persamaan Penelitian yang ditulis oleh Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membahas mengenai metode *Al Furqoniyyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keterkaitan antara penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi adalah melalui jurnal tersebut penulis mengangkat metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode *Al-Furqoniyyah* yang diciptakan oleh Kyai lokal dari desa Kebojongan Comal Pernalang, dan memiliki kelebihan seperti penyusunan jilidnya terdiri dari TK, jilid 1-5 dan ghorib. Selain itu juga diajarkan *makhraj* dan ketukan huruf serta teknik pengambilan nafas pada ayat yang

panjang serta setiap jilid memiliki materi utama yang harus dipelajari sehingga menjadi lebih jelas.

4. Skripsi yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ AL-HASANI GAMPINGAN PAGAK MALANG, yang ditulis oleh Mahin Mufti. Hasil penelitian tersebut adalah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan strategi, metode, media pembelajaran yang efektif dan efisien, serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur dalam meningkatkan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani. Mahin Mufti juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Mufti, 2015:18). Persamaan antara penelitian Mahin Mufti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an dan tempat penelitiannya yaitu di TPQ. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang ditulis Mahin Mufti ini lebih berfokus mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penelitian ini adalah implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif dan kuantitatif (campuran), sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif.
5. Jurnal yang berjudul IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ALQUR'AN, yang ditulis oleh Tsaqifa Taqiyya Ulfah dkk. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam

pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dilakukan secara privat dan klasikal, dengan cara menyimak santri secara bergantian (Ulfah et al. 2019:64). Persamaan penelitian karya Tsaqifa Taqiyya Ulfah dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sedangkan perbedaan penelitian ini adalah membahas metode *Al-Furqoniyyah* sebagai metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

6. Jurnal yang berjudul IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN di SDIT IHSANUL AMAL, yan ditulis oleh Ahmad Rifai. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan metode pembelajaran menggunakan 2 kurikulum KTSP dan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), metode Ummi mendapat antusias dari stakeholder di SDIT Ihsanul Amal, guru yang mengajar harus memiliki sertifikat dari *Ummi Foundasion* dan metode Ummi dapat mengenalkan bacaan Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan ilmu tajwid (Rifa'I, 2018:100-101). Persamaan penelitian karya Rifa'i dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan metode penelitian yang dipakai yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dibahas adalah metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian karya Rifa'i membahas mengenai metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, perbedaan yang lain adalah tempat penelitian dan subjek penelitian.

Dengan studi di atas itu menjadi dasar dan pandangan peneliti dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari fakta, observasi, dan tinjauan Pustaka (Syahputri et al., 2023:161). Kerangka berfikir diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan mengembangkan teori yang disusun, dijelaskan dan diuraikan mengenai hubungan-hubungan antar variabel (Barlin, 2016). Sebuah kerangka berfikir bukanlah sekumpulan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber; namun, kerangka berfikir membutuhkan lebih dari sekedar data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti harus memperoleh pemahaman tentang hasil pencarian dari berbagai sumber, lalu diterapkan dalam kerangka pemikiran.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dari proses belajar karena keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk memahami Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*, terdapat tahapan-tahapan antara lain; pembukaan, inti dan penutup. Untuk kegiatan intinya dalam metode *Al-Furqoniyyah* menggunakan metode sorogan dan bandungan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan metode *Al-Furqoniyyah* dengan baik maka kesulitan dalam

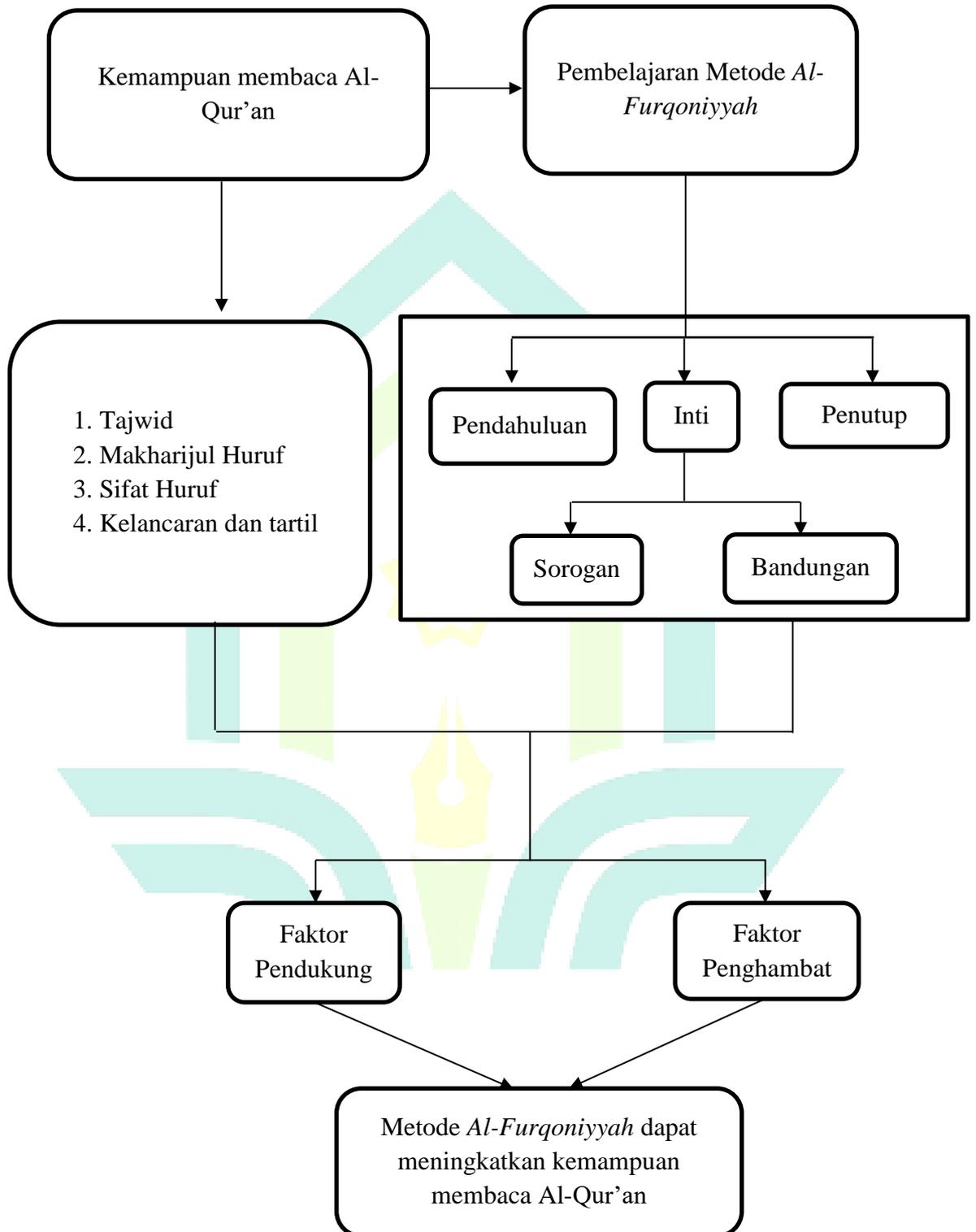
membaca Al-Qur'an dapat diatasi dan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an akan tercapai.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan menggambarkan konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, mengenai Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang melalui kerangka berfikir yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



2.4 Sistematika Pembelajaran

Penulis Menyusun penelitian ini sesuai dengan sistematika yang ada agar penulisan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan teratur, maka dibentuklah penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: Bab ini berisikan landasan teori yang meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir, mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an metode *Al-Furqoniyyah*.

BAB III: Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi desain penelitian, fokus penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: Bab ini berisikan data dan pembahasan hasil penelitian Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang yang terdiri dari ; Kemampuan membaca Al-Qur'an, implementasi serta faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

BAB V: Bab ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif pada dasarnya menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Pandangan tentang manusia sebagai penentu utama perilaku dan gejala sosial adalah aspek humani dari pendekatan ini. (Untung, 2022:198). Penelitian metode kualitatif berfokus pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Desain penelitian ini juga lebih banyak meneliti topik kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. Akibatnya, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan jumlah gejala yang muncul. Mengembangkan pengertian, konsep, dan teori adalah tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap ini disebut sebagai "*grounded theory reseach*" atau penyelidikan teori mendalam (Rukhin, 2019:6-7). Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung mengamati dan berinteraksi dalam setting lapangan. Penelitian lapangan dimulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara terbuka, mendapatkan kelompok atau lokasi untuk penelitian, mendapatkan akses, dan menerapkan peran sosial dalam penataan dan observasi (Untung, 2022:215). Peneliti terus mempertimbangkan hasil pengamatan dan memperbaiki gagasan

mengenai kebenarannya, kemudian mengulas catatan dan mempersiapkan laporan tertulis (Untung 2022:216).

Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan dalam penelitian ini, maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

3.2 Latar Penelitian

Latar penelitian adalah di mana penelitian itu dilakukan dan apa yang menjadi pertimbangan melakukan penelitian di tempat itu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, alasan melakukan penelitian di TPQ adalah bagi peneliti TPQ juga berperan penting dalam proses memajukan pendidikan dan ikut andil dalam pendidikan di Indonesia terutama dalam pendidikan Islam, sebagaimana yang dikatakan oleh Nasaruddin et al (2024) peran penting TPQ dalam meningkatkan pembacaan Al-Qur'an semakin terasa dalam masyarakat. TPQ dapat menjembatani kesenjangan antara literasi Al-Qur'an yang optimal dengan terbatasnya akses pendidikan agama. Adapun TPQ yang dipilih oleh peneliti ialah TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, karena TPQ Al-Ikhsan menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'annya. Selain itu TPQ Al-Ikhsan juga merupakan TPQ yang terbesar di desa Mojo, dilihat dari sarana prasarana dan jumlah santri

yang ada. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.

3.3 Fokus Penelitian

Sebelum memulai proses penelitian, peneliti harus mengenal dan memahami karakteristik penelitian kualitatif agar dapat mempermudah proses penelitian dan mengungkapkan informasi kualitatif secara menyeluruh dan deskriptif (Fadli, 2021:37). Penelitian kualitatif menekankan pemahaman tentang masalah sosial dalam lingkungan yang realistik, kompleks, dan rinci (Fadli, 2021). Fokus penelitian ditetapkan setelah peneliti melakukan penjelajahan umum (Spardley dalam Wekke dkk, 2019:43). Spradley, James (dalam Wekke dkk (2019:43-44) menurut Spradley, menyarankan beberapa cara untuk menetapkan fokus penelitian. Antaralain sebagai berikut:

1. Fokus berdasarkan saran informan;
2. Fokus pada domain tertentu;
3. Fokus pada hasil yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau
4. Fokus pada masalah yang terkait dengan teori yang sudah ada.

Penelitian kualitatif, fokus penelitian digunakan untuk pembatasan dalam penelitian, yang lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reliabilitas masalah yang akan dipecahkan. Maka dalam penelitian ini fokus penelitian meliputi, kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Al-Furqoniyyah*, implementasi metode *Al-Furqoniyyah*, serta faktor

pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*.

3.4 Sumber Data

Pengumpulan data di lapangan tidak hanya berkaitan dengan teknik penggalian data, tetapi juga dengan sumber dan jenis data yang dikumpulkan (Rijali, 2018:85). Subyek yang dapat memperoleh data untuk penelitian disebut sebagai sumber data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "data" berarti fakta yang ada yang digunakan untuk membuat pendapat, kesimpulan yang benar, dan bahan untuk penalaran dan penyelidikan

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dalam penelitian (Kaharuddin 2021:4). Data utama berasal dari argumentasi dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Rijali, 2018:86). Data primer ini biasanya spesifik karena disesuaikan untuk kebutuhan peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Rois TPQ, Guru TPQ, Guru khusus pengetes metode *Al-Furqoniyyah*, Santri TPQ dan data dokumentasi yang menyangkut TPQ.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data yang berasal dari data dokumen disebut data sekunder. Dalam hal ini, data dokumen yang dimaksud adalah data dari jurnal, buku, laporan hasil penelitian, dan sumber lainnya (Kaharuddin 2021:4). Sumber data sekunder adalah berbagai informasi yang telah dikumpulkan secara sengaja oleh peneliti sebelumnya digunakan untuk

melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari data primer (Nasution, 2023:6). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, internet, media online, media cetak dan lainya sebagai penguat analisis penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Edwards dan Talbott dalam Harahab (2020) menyatakan bahwa setiap studi penelitian praktis yang baik dimulai dengan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks dikarenakan melibatkan beberapa faktor dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data observasi dikumpulkan melalui pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan. Mengamati berbagai peristiwa atau gejala yang berkaitan dengan tujuan penelitian disebut observasi (Kaharuddin, 2021:5).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan metode penelitian yang membutuhkan interaksi sosial antara subjek dan peneliti di lingkungan mereka sendiri untuk mengumpulkan data (Millah et al., 2023) yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Salah satu teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi partisipasi adalah mengamati secara dekat sekelompok individu, budaya, atau masyarakat serta kebiasaan

mereka. Penggunaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala suatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, implementasi metode *Al-Furqoniyyah* serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an metode *Al-Furqoniyyah*.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Wawancara, yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang ketat untuk mengarahkan pertanyaan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan pertanyaan tambahan yang muncul secara spontan dari daftar pertanyaan yang ada. Wawancara tak terstruktur, atau terbuka, adalah jenis wawancara di mana peneliti hanya berkonsentrasi pada masalah utama yang tampaknya terikat pada format tertentu (Harahap 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dimana peneliti membuat pertanyaan yang akan ditanyakan dan jika memungkinkan membuat pertanyaan tambahan secara spontan dari daftar pertanyaan yang ada. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian

yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*, implementasi metode *Al-Furqoniyyah* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian (Rosaliza, 2015:74). Dalam wawancara, peneliti membuat kisi-kisi sebagai acuan dalam membuat pertanyaan. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:



Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan	1. Tajwid	1. Penguasaan Tajwid 2. Pembelajaran Tajwid	1,2
		2. Makharijul Huruf	1. Penguasaan Makharijul huruf 2. Pembelajaran Makharijul huruf	3,4
		3. Sifatul Huruf	1. Penguasaan Sifatul Huruf 2. Pembelajaran Sifatul Huruf	5,6
		4. Kelancaran atau tartil	1. <i>Tartil</i> 2. <i>Tadwir</i> 3. <i>Hadar</i>	7,8
2	Implementasi metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan	1. Kegiatan pembuka	1. Pelaksanaan Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	1
		2. Kegiatan inti	2. Teknik pembelajaran Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	2,3
		3. Kegiatan penutup	3. Pelaksanaan Evaluasi Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	4
3	Faktor pendukung dan penghambat metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan	1. Faktor Pendukung	1. Pendukung Internal 2. Pendukung Eksternal	1,2
		1. Faktor Penghambat	1. Penghambat Internal 2. Penghambat Eksternal	3,4,5,6

Dengan pedoman di atas peneliti akan melakukan wawancara yang ditujukan kepada Rois TPQ, Guru TPQ, Guru khusus pengetes metode *Al-Furqoniyyah* dan beberapa santri-santriwati TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya untuk melengkapi data yang ada dan menjawab permasalahan mengenai proses pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan beberapa alat yang dijadikan sebagai penunjang agar wawancara berjalan dengan lancar, yakni berupa alat tulis, alat perekam, dan kamera.

3.5.3 Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data kualitatif adalah studi dokumen atau teks, yang melibatkan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Studi dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara (Nasution, 2023:64). Dengan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu seperti: gambaran umum TPQ yang terdiri dari profil TPQ, visi misi TPQ, struktur organisasi TPQ, keadaan geografis TPQ, keadaan tenaga pengajar, dan santri satriwati TPQ, serta sarana dan prasarana TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif. Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk menghasilkan pemeriksaan keabsahan data (Hadi dalam Sa'adah et al., 2022). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif menggunakan delapan teknik pemeriksaan data: perpanjangan keterlibatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan penjelasan rinci (Moleong dalam Sa'adah et al., 2022:55). Karena data sangat penting dalam penelitian, maka penting juga untuk memperhatikan keabsahan data karena data inilah yang akan digunakan untuk analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan keabsahan.

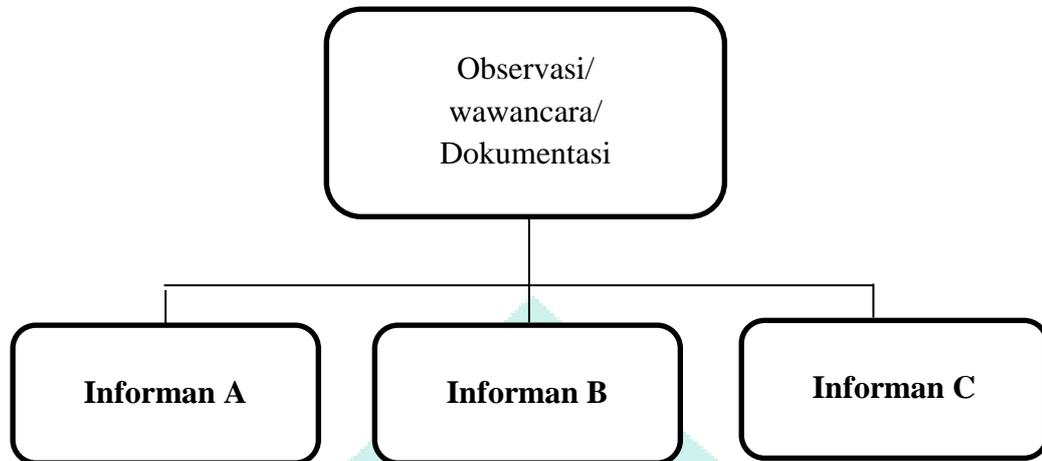
Bagian penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif adalah pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian kualitatif benar-benar penelitian ilmiah (Susanto, Risnita, and Jailani 2023:57). Teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber (Susanto et al., 2023), teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Triangulasi juga digunakan untuk meningkatkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara, observasi lapangan, atau metode yang

sama, seperti mewawancarai beberapa informan dalam waktu tertentu (Alfansyur and Mariyani, 2020:148-149). Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi Sumber

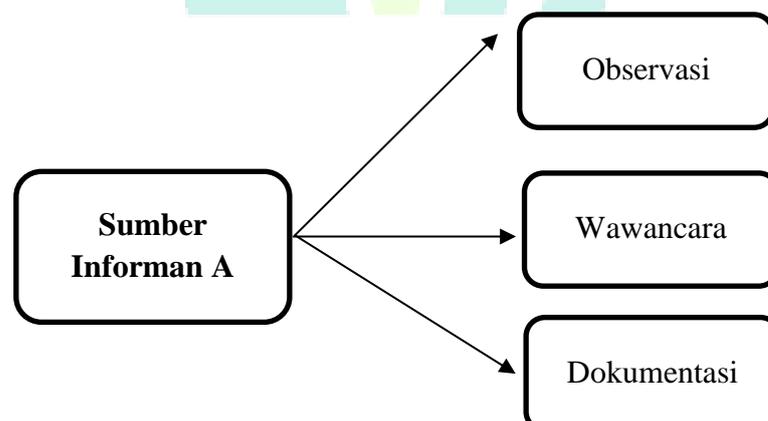
Teknik triangulasi berarti pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber atau informan sebelum diambil, yang dapat meningkatkan kredibilitas data. Metode ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan (Alfansyur & Mariyani, 2020:149).

Dengan menggunakan triangulasi sumber ini peneliti mengambil beberapa sumber data yang ada yaitu Kepala TPQ, Guru jilid 1-5 dan beberapa santri-santriwati. Pada langkah berikutnya, data dideskripsikan, dikategorikan, dan dievaluasi dari perspektif yang berbeda dan konsisten, termasuk mana dari tiga sumber data yang berbeda, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Teknik triangulasi sumber akan peneliti gambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiono dalam Alfansyur and Mariyani, 2020:149). Triangulasi teknik digunakan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama (Mekarisce 2020). Penggunaan triangulasi teknik akan peneliti gambarkan sebagai berikut:

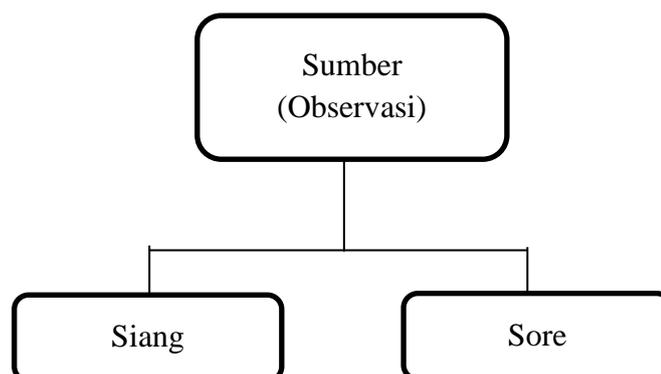
Bagan 3.2 Proses Triangulasi Teknik

Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan A mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, implementasi metode *Al-Furqoniyyah* serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi informan A, begitupun seterusnya.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data dari berbagai sumber dan menggunakan metode yang sama tetapi dalam situasi atau waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020). Oleh karena itu, Sugiono dalam Alfansyur and Mariyani (2020:149-150) menjelaskan dalam pengujian data, dapat dilakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang diuji benar. Jika hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada data yang benar, uji ulang harus dilakukan berulang-ulang sampai data benar. Adapun gambaran teknik triangulasi waktu yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.3 Proses Triangulasi Waktu

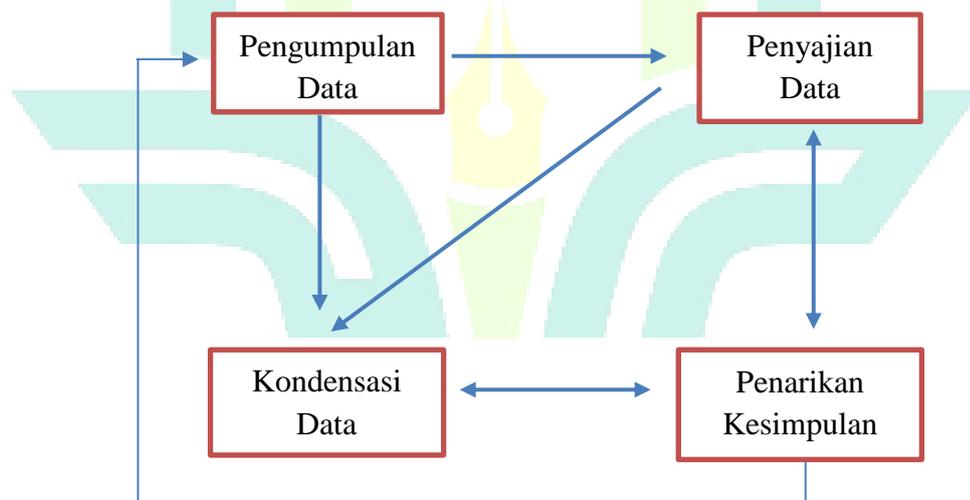


3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian, karena dari analisis ini peneliti memperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis ialah upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap suatu data, atau dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data yang di peroleh dalam penelitian (Saleh, 2017:74).

Miles dan Huberman menggambarkan bagaimana analisis kualitatif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas melalui table berikut (Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman dalam Ahmad and Muslimah, 2021:177) :

Bagan 3.4 Analisis Penelitian Kualitatif



Dalam proses analisis ini menggunakan Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.7.1 Kondensasi Data

Kondensasi data adalah menyaring, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) dan mengolah data dari informasi lapangan yang dicatat (Ahmad and Muslimah 2021:182).

Dalam penelitian ini peneliti merangkum hal-hal penting dari data yang dikumpulkan berkaitan dengan Implementasi, kemampuan, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Salah satu aspek penyusunan laporan penelitian adalah penyajian data atau informasi, yang dilakukan sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Millah et al., 2023). Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Fadli, 2021) untuk membantu peneliti sampai pada kesimpulan yang tepat, presentasi data secara teratur menampilkan hubungan jalan hubungan data dan menggambarkan keadaan yang terjadi (Ahmad and Muslimah, 2021:184).

Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data tentang hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi mengenai Implementasi, kemampuan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis data selesai, langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Selama di lapangan, peneliti terus membuat kesimpulan (Millah et al., 2023). Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar dalam pelaporannya. Kutipan data yang ada digunakan sebagai ilustrasi dan pendukung fakta yang ada pada penyajiannya (Siti, 2021) kemudian diambil kesimpulan berkaitan dengan Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan Desa Mojo adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan ditingkat dasar. TPQ Al-Ikhsan didirikan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang pada tahun 1991. Kebutuhan akan pendidikan khususnya dibidang agama islam sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya bagi anak-anak yang merupakan aset berharga sebagai generasi di masa yang akan datang.

Awal berdirinya TPQ Al-Ikhsan, dulunya belum mempunyai tempat/kelas khusus untuk pendidikan, hanya ditenpatkan dipelataran masjid Baiturrahman Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kab. Pemalang. Setelah 3 Tahun melaksanakan proses pendidikan keagamaan, minat masyarakat semakin besar karena kebutuhan ilmu agama sangat diperlukan.

Akhirnya para tokoh agama dan masyarakat setempat bermusyawarah untuk mendirikan bangunan kelas untuk pelaksanaan pembelajaran keagamaan. Diputuskanlah untuk membeli tanah di samping masjid dengan cara patungan dan lenglang oleh para donatur. Dan terlaksanalah pembangunan gedung madrasah yang berdiri sampai sekarang ini. Adapun pelajaran yang di berikan di TPQ Al-Ikhsan antara lain: akhlaq, fiqih, al

quran, hadist, tajwid, tareh, tauhid, bahasa arab, dan ke NU an. Dengan bekal ilmu tersebut di atas diharapkan santri lulusan TPQ Al-Ikhsan memahami dasar ilmu agama islam dan mampu untuk melaksanakan dalam peribadatan sehari-hari, juga sebagai bekal para santri untuk melanjutkan pendidikan keagamaan ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka sudah memiliki dasar.

4.1.2 Visi dan Misi TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo

Adapun visi dan misi TPQ Al-Ikhsan berdasarkan data dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

A. Visi

“Menjadikan generasi Islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya”.

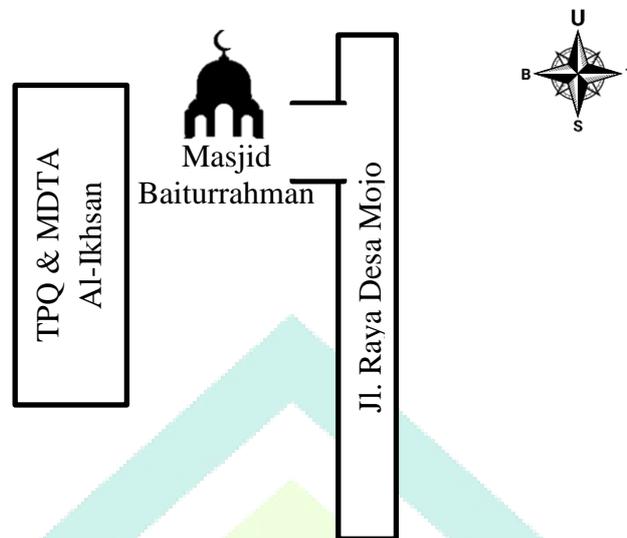
B. Misi

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an
3. Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
5. Mencerminkan sikap cinta Al-Qur'an dalam bermasyarakat.

4.1.3 Letak Geografis TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan desa Mojo bertempat di sebelah selatan Masjid Baiturrahman desa Mojo yang beralamatkan di RT 001 RW 02 desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang, dengan gambaran denah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Denah TPQ Al-Ikhsan



4.1.4 Sumber Daya Manusia TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo

Sumber daya manusia di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

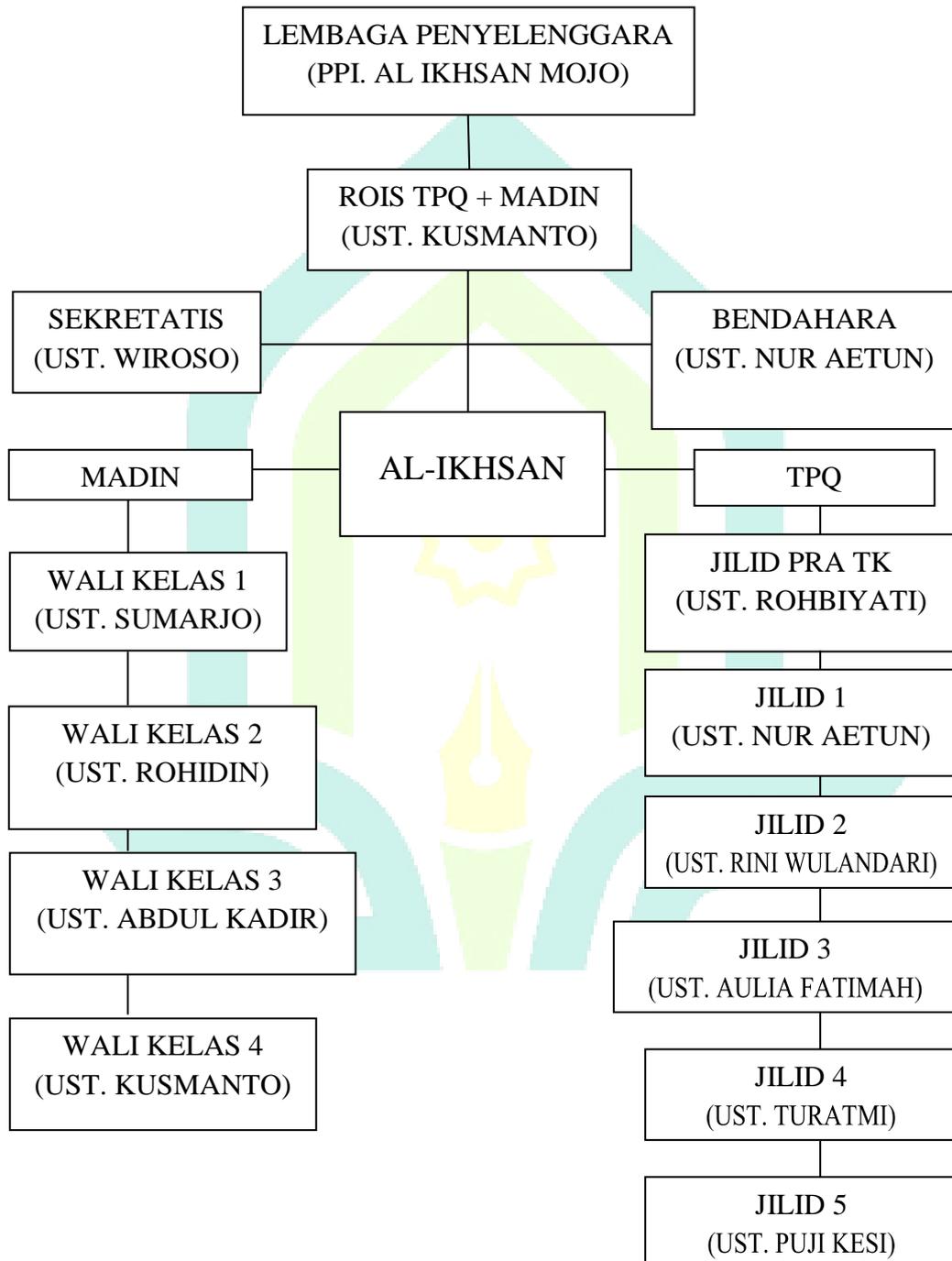
Adapun struktur organisasi di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1 Stuktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PERKUMPULAN PENDIDIKAN ISLAM AL IKHSAN MOJO ULUJAMI

PEMALANG



2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena lembaga pendidikan tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar tanpa adanya tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik

No.	Nama Lengkap (Sesuai KTP)	NIK	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	KUSMANTO	3327121401850003	PEMALANG	L	ROIS
2	WIROSO	3327120208830006	PEMALANG	L	Sekretaris
3	NUR AETUN	3327134904890010	PEMALANG	P	Bendahara
4	MUKHLISIN	3327132307770002	PEMALANG	L	Pengajar
5	ROHIDIN	3327130103820013	PEMALANG	L	Pengajar
6	MUHAMAD ABDUL KADIR	3327132302720001	PEMALANG	L	Pengajar
7	RINI WULANDARI	3327136604990006	PEMALANG	P	Pengajar
8	PUJI KESI	3327126412860005	PEMALANG	P	Pengajar
9	AULIA FATIMATUZ ZAHRO	3327135712940007	PEMALANG	P	Pengajar
10	ROHBIYATI	3327135604880006	PEMALANG	P	Pengajar
11	TURATMI	3327136111840001	PEMALANG	P	Pengajar
12	DAMAHYANTI	3327135005880005	PEMALANG	P	Pengajar
13	SUMARJO	3327131709810008	PEMALANG	L	Pengajar

3. Keadaan Santri

Adapun keadaan santri di TPQ Al-Ikhsan akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Santri

No	Kelas	L	p	Jumlah
1	Jilid Pra TK	8	14	22
2	Jilid 1 A	11	5	16
3	Jilid 1 B	9	7	16
4	Jilid 2 A	7	6	13
5	Jilid 2 B	7	14	21
6	Jilid 2 C	7	13	20
8	Jilid 3	12	14	26
9	Jilid 4 A	7	13	20
10	Jilid 4 B	10	9	19
11	Jilid 5 A	11	7	18
12	Jilid 5 B	9	12	21
Jumlah Total		98	114	212

4. Sarana dan prasarana

Dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an diTPQ Al-Ikhsan, sarana dan prasarna sangatlah penting guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Maka dari itu peneliti akan mencantumkan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Maka diperoleh sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	7	Baik
3	Lemari	1	Baik
4	Etalase	2	Baik
5	Meja	30	Baik
6	Kursi	70	Baik
7	Komputer	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Papan tulis	7	Baik
10	Penghapus	7	Baik
11	Meja Kecil	80	Baik
12	Toilet	1	Baik
13	Dapur	1	Baik

4.1.5 Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Melintang Melalui Metode *Al-Furqoniyyah*

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Didapati bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo sudah cukup baik, hal ini dilihat melalui ketika anak maju secara sorogan menghadap guru untuk membaca jilid, dan banyak yang mendapatkan nilai L yang artinya lancar. Ustad Kusmanto selaku Rois TPQ Al-Ikhsan mengatakan:

“...Metode *Al-Furqoniyyah* mudah untuk dipelajari bagi pemula yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Karena penyusunan jilid 1-5 dimulai dari hal yang sederhana sampai tingkatan mahir. Selain *makhraj* dan ketukan huruf, juga diajarkan cara *tanaffus* (cara mengambil nafas) pada ayat yang panjang, sehingga anak tidak terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Setiap jilid disertai dengan materi pokok yang

harus dikuasai setiap jilidnya, sehingga lebih terarah...” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Dalam hal pindah halaman jilidpun tidak sembarangan, hanya santri yang mendapatkan minimal nilai L yang bisa untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, tetapi untuk santri yang mendapat nilai L- juga masih diberikan penjelasan dan penekanan yang lebih. Untuk kenaikan jilidpun harus dites dulu oleh guru khusus pengetes, guna menilai kemampuan baca santri, apakah dirasa sudah mampu atau belum. Jika sudah mampu berarti dibolehkan untuk naik ke jilid berikutnya, dan untuk yang belum mampu berarti harus mengulangi ke halaman awal, atau ke halaman yang dirasa kurang menguasai. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap buku prestasi anak dari jilid 1 sampai jilid 5 dengan masing-masing jilid diambil 2 sampel, maka didapati sebagai berikut:

Tabel 4.4 Buku Prestasi

No	Nama santri	Jilid	Nilai per tanggal 13 Juni 2024
1	Sekar Kinasih	1	L
2	Aqila Setyani	1	L
3	Desta Adira Putra	2	L
4	Isnaeni Solekha	2	L
5	Alika Azzahra	3	L
6	Imam Maulana	3	L
7	Bima Trias Putra	4	L
8	Yuna Indah Sari	4	L
9	Rudy Wicaksono	5	L
10	Fadhil Rayhan	5	L

Dari tabel di atas menjadi penguat argumen peneliti terkait kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode *Al-Furqoniyah*. Ustad Wiroso selaku guru khusus pengetes juga mengatakan:

“Untuk kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ikhsan ini menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* sudah baik. dilihat dari tajwid, makhraj, sifat dan tartil ketika anak dites untuk pindah jilid” (Wawancara, 12 Juli 2024)

Peneliti mengambil beberapa aspek sebagai indikator seseorang dikatakan mampu apabila sesuai dengan tajwid, makhraj, sifat huruf dan tartil. Adapun penguasaan tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf dan tartil akan peneliti jelaskan secara rinci dibawah;

A. Tajwid

Ustadzah Turatmi selaku guru metode A-Furqoniyyah mengatakan dalam wawancara terkait penguasaan tajwid sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah baik, dilihat ketika santri maju membaca dan setiap maju akan dites, dengan menunjuk bacaan yang ada kemudian santri diminta menjawab ada bacaan apa di situ dan alhamdulillah bisa menjawab” (Wawancara, 11 Juni 2024)

Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan juga mengatakan:

“Penguasaan tajwid santri alhamdulillah sudah baik, karena disini dibiasakan ketika anak maju ke depan sesekali guru bertanya tentang tajwidnya...” (Wawancara, 11 Juni 2024)

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Puji Kesi dalam wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah baik, karena setiap santri maju ditanya bacaan tajwidnya, dan alhamdulillah banyak yang bisa menjawab” (Wawancara, 11 Juni 2024)

Melalui observasi yang peneliti lakukan untuk penguasaan tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan Ustadz dan Ustadzah membiasakan bertanya tajwid ketika santri maju membaca jilid. Sebagian telah bisa menjawab soal yang diberikan, dan ada beberapa yang tidak bisa menjawab. Santri yang tidak bisa menjawab akan diberi penjelasan langsung oleh Ustadzah, kemudian Ustadzah bertanya bacaan yang lain.

Dalam pengajaran ilmu tajwid di TPQ Al-Ikhsan diajarkan dengan menggunakan buku tajwid *asasy* yang ditulis oleh Fashobrun Jamil selaku pencipta metode *Al-Furqoniyyah*, dan diajarkan pada tingkat jilid 2 sampai jilid 5. Ustadzah Puji Kesi mengatakan:

“Dalam pengajaran tajwid di TPQ Al-Ikhsan ini menggunakan buku tajwid *asasy* yang ditulis oleh kyai Jamil kebojongan dan diajarkan di jilid 2, tetapi hanya sebatas pengantar saja, dan khusus untuk pengajaran buku tajwid *asasy* yang lebih lengkap diajarkan pada tingkatan jilid 4” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Untuk teknik pengajarannya menggunakan teknik sorogan dan teknik bandungan. Dengan terlebih dahulu guru menjelaskan di depan menggunakan teknik bandungan, yaitu guru menuliskan bahasan dan menjelaskannya. Kemudian dengan menggunakan teknik sorogan anak disuruh maju kedepan membaca sesuai halamannya dan anak ditanya mengenai tajwidnya. Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...Teknik sorogan dan teknik bandungan digunakan dalam pengajarannya. Dengan menggunakan teknik bandungan terlebih dahulu guru menuliskan pokok bahasan dan memberikan penjelasan tentangnya. Setelah penjelasan diberikan, anak diminta membaca sesuai halaman jilidnya satu-satu dan ditanya tentang tajwidnya” (Wawancara, 11 Juni 2024)

Melalui observasi peneliti menemukan bahwa Ustadzah sering bertanya terkait tajwid ketika anak maju satu persatu kedepan, hal itu dilakukan agar anak bisa faham dan dapat menguasai dengan baik. Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro mengatakan:

“...disini dibiasakan ketika anak maju ke depan sesekali guru bertanya tentang tajwidnya, dan alhamdulillah setelah diulang-ulang anak lama-lama menjadi hafal” (Wawancara, 11 Juni 2024)

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan tajwid santri sudah cukup baik. hal ini disebabkan pengajaran tajwid yang diajarkan dengan baik, dan setiap santri maju sering ditanyakan berkaitan dengan tajwidnya, sehingga akan menambah daya ingat santri mengenai tajwid itu.

B. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika melafadzkannya. Makharijul huruf ini penting dikuasai, karena untuk mengetahui bagaimana dan dimana huruf itu dikeluarkan, agar sesuai dengan bacaan yang benar. Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro mengatakan dalam wawancara terkait penguasaan makharijul huruf:

“Untuk penguasaan makharijul huruf anak sudah baik. Dilihat dari cara baca anak itu ketika maju ke depan...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancaranya mengatakan:

“Penguasaan makharijul hurufnya suda baik, karena ada penekanan dalam penyampaian guru terkait makhraj ini” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“Alhamdulillah sudah baik, karenakan kita setiap hari membaca jadi alhamdulillah ada peningkatan setiap harinya, dan setiap anak maju sorogan itu selalu ditanya makharjnya dan diamati cara bacanya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Peneliti menemukan melalui observasi, penekanan yang dilakukan oleh Ustadzah ialah ketika santri mengucapkan hurufnya salah, maka Ustadzah langsung membenarkannya secara langsung, peneliti juga menemukan masih ada santri yang salah ketika membaca huruf *dzal* (ذ), *ain* (ع), *syin* (ش), *shad* (ص) dan *dhod* (ض). Dalam membaca huruf *dzal* (ذ) kebanyakan santri membaca seperti huruf *za* (ز), padahal makhraj huruf *dzal* (ذ) adalah di ujung lidah dengan gigi seri atas, dan cara pelafalannya adalah dengan lidah dikeluarkan sedikit. Untuk huruf *ain* (ع) masih seperti huruf *hamzah*, padahal makhraj huruf *ain* (ع) ada di tengah tenggorokan. Huruf *syin* (ش) kurang mengalirkan angin keluar, huruf *shad* (ص) seperti membaca huruf *sin* (س). Sedangkan huruf *dhod* (ض) kurang ditebalkan lagi dan angin tidak boleh keluar ketika melafadkannya.

Adapun teknik pengajaran makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan juga menggunakan teknik sorogan dan bandungan. Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro mengatakan:

“Pengajaran makharijul huruf ini dilakukan pada semua tingkatan jilid, dengan terlebih dahulu guru menjelaskan dan mencontohkan menggunakan teknik bandunagn makharijul huruf sesuai dengan pokok bahasan di jilid masing-masing. Kemudian disaat maju satu-satu dengan teknik sorogan anak diamati dan diperhatikan pelafalan hurufnya apabila belum sesuai maka dicontohkan pelafalan yang benar” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan dalam wawancara:

“...Guru menjelaskan dulu dan mencontohkan lalu lewat sorogan guru memperhatikan cara baca jilid anak...” (Wawancara, 11 Juni 2024)

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* juga mengatakan dalam wawnacara sebagai berikut:

“...Guru menjelaskan materi pada hari itu kemudian pada saat maju satu-satu anak diperhatikan cara bacanya, gerak bibir dan suaranya...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan Ustadzah menulis pokok bahasan cara membaca huruf *fa'* (ف) dan *qof* (ق) kemudian menjelaskan cara membacanya. Huruf *qaf* (ق) adalah dengan bibir jangan sampai moncong, cukup dengan lidah tengah saja yang menekan ke atas langit-langit. Sedangkan huruf *fa'* (ف) adalah dengan bibir bawah ditempelkan ke ujung gigi seri atas. Sehingga dapt diambil kesimpulan bahwa penguasaan makharijul huruf santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah

cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara membaca santri ketika di depan, sudah banyak yang bisa.

C. Sifatul Huruf

Sifatul huruf adalah sifat yang melekat pada setiap huruf hijaiyyah. Sifat-sifat huruf membantu dalam pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi sesuai dengan sifat-sifatnya. Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan terkait penguasaan sifat huruf:

“Untuk penguasaan sifatul huruf santri alhamdulillah sudah cukup baik, dapat dilihat dari cara membunyikan huruf anak ketika disuruh maju ke depan dan guru mengamati serta mengawasi agar sesuai dengan sifat hurufnya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan dalam wawancara:

“Penguasaan sifatul huruf santri disini sudah baik, walaupun masih ada beberapa yang kurang, tetapi banyak yang sudah bisa” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“Penguasaan sifatul huruf santri disini sudah baik, dilihat dari anak saat dites pindah jilid banyak yang lulus dan melanjutkan ke tingkat selanjutnya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Dengan metode observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ketika santri maju ke depan untuk membaca jilid, Ustadzah

selalu mengamati dan mengawasi cara baca santri, apabila santri salah membaca maka Ustadzah langsung mengingatkan dan membenarkan cara baca yang benar.

Dalam pengajaran sifatul huruf menggunakan teknik sorogan dan bandungan, seperti apa yang disampaikan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“Pengajaran sifatul huruf menggunakan teknik bandungan dahulu, dengan guru menjelaskan sifat huruf sesuai pokok bahasan, kemudian ketika anak maju satu-satu juga ditanya tentang sifat huruf...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Pengajarannya dengan guru menjelaskan didepan terkait sifat huruf yang dipelajari, apabila dirasa cukup kemudian ketika anak maju membaca jilid guru mengamati bacaan huruf apabila salah maka guru membenarkan...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...dijelaskan secara bandungan dengan guru menjelaskan di depan tentang sifat huruf yang ada di materi. Kemudian ketika anak maju sorogan ditanya tentang sifat huruf dan diamati cara bacanya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Untuk pengajaran sifatul huruf santri diajarkan di tingkat jilid 5, dengan menggunakan buku Tafsilaat karya Kyai Fasobrun Jamil penulis metode *Al-Furqoniyyah*. Ustadzah Turatmi mengatakan:

“...sifatul huruf ini diajarkan pada jenjang jilid 5 dengan menggunakan buku Tafsilaat” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro dalam wawancara mengatakan:

“...Untuk bukunya menggunakan Tafshilaat yang langsung dikarang oleh penulis metode *Al-Furqoniyyah*” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi juga peneliti menemukan Ustadzah menuliskan sifat huruf *hams* di papan tulis, kemudian menuliskan contoh bacaannya, dan menjelaskan cara melafadkannya. Sifat *hams* ini adalah cara membaca huruf *hams* dengan mengalirkan nafas. Adapun huruf *hams* ialah *fa'*, *'ha*, *syin*, *sta*, *kho*, *shad*, *sin*, *kaf* dan *ta'*. Setelah dijelaskan kemudian anak disuruh maju dengan teknik sorogan, dan Ustadzah mengamati dan memperhatikan cara baca anak terkait sifat hurufnya. Kebanyakan santri melafadkan huruf *syin* (ش) yang berharakat dan sukun serta huruf *kaf* (ك) yang disukun masih kurang tepat, huruf *syin* (ش) kurang menebalkan bacaan dan aliran angin kurang banyak. Untuk huruf *kaf* (ك) santri masih kurang kesulitan mengalirkan angin ketika melafadkan hurufnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan sifatul huruf santri sudah cukup baik, dilihat dari cara melafadkan sifat huruf santri ketika maju membaca ke depan dan dicermati langsung oleh Ustadzah, walaupun masih ada beberapa santri yang masih kurang dalam sifat-sifat huruf tertentu, seperti *syin* dan *kaf*.

D. Tartil

Tartil adalah aturan untuk membaca Al-Qur'an, yang berarti membacanya dengan pelan, sedang atau cepat dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara terkait penguasaan tartil sebagai berikut:

“Untuk penguasaan tartil Qur'an anak alhamdulillah sudah baik. dibuktikan ketika maju membaca jilid satu-satu didepan anak dapan membaca dengan tartil” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“Penguasaan tartil anak setelah belajar menggunakan *Al-Furqoniyyah* ini alhamduillah dapat membaca dengan lancar sesuai dengan ketukannya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk penguasaan tartil Qur'an di TPQ Al-Ikhsan sudah cukup baik menggunakan sistem ketukan, yaitu anak membaca cepat, sedang dan lambat sesuai dengan cara bacanya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan dalam pengajaran tartil Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo menggunakan sistem ketukan, dengan setiap anak membaca sambil mengetuk meja, satu harakat sama dengan satu ketukan. Biasanya santri menggunakan jari telunjuk atau

menggunakan tangan untuk mengetuk sesuai panjang bacaannya. Ustadzah Aula Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara mengatakan:

“Pengajaran tartil Qur’an di TPQ Al-Ikhsan itu menggunakan sistem ketukan, dengan satu harakat berarti satu ketukan...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Puji Kesi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pengajaran tartil Qur’annya menggunakan sistem ketukan...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi juga peneliti menemukan pengajaran tartil Qur’an menggunakan teknik bandungan, dengan guru menulis bacaannya di papan tulis, kemudian secara bersama-sama santri menirukan cara baca Ustadzah sambil mengetuk meja masing-masing, begitupun ketika santri itu maju sorogan ke depan. Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...Ketika guru menjelaskan itu anak disuruh membaca bersama-sama, dengan mengetuk meja masing-masing menggunakan tangan atau jari. Begitupun ketika anak itu maju satu-satu ke depan” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“Di sini menggunakan sitem ketukan untuk mengajarkan panjang pendek bacaan dalam Al-Qur’an, hal itu dilakukan agar anak dapat konsisten dalam membaca, apabila cepat ya cepat terus dan

apabila pelan yah pelan juga. Jangan dicampur-campur terkadang cepat, terkadang pelan” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan tartil Qur'an santri sudah cukup baik, hal ini dilihat dari ketika santri maju membaca sudah konsisten temponya, pelan, sedang atau cepat. Juga dikarena metode *Al-Furqoniyyah* menggunakan sistem ketukan untuk mempermudah membaca bacaan sesuai dengan panjang pendeknya. Kebanyakan santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, membacanya dengan tempo yang perlahan (*Tahqiq*), dan pengajarannya menggunakan teknik bandungan dan sorogan.

4.1.6 Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang

Proses penerapan metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo ini melalui 4 tahap berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yaitu kegiatan pembuka, inti, penutup dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

Ustadzah Puji Kesi mengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“...kegiatan pembuka yaitu membaca do'a pembuka, membaca surat-surat pendek dan mengirim fatimah...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada juga dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Turatmi dalam wawancara sebagai berikut:

“...kegiatan pembuka selama kurang lebih 5 menit, di mana anak-anak membaca doa pembuka, membaca surat-surat pendek, dan mengirim fatihah...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Serupa juga dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro mengatakan:

“...kegiatan pembuka yang berlangsung sekitar 5 menit, anak-anak di suruh membaca doa pembuka, membaca surat-surat pendek, dan mengirim fatihah...”

Sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh Fadhil Rayhan Saputra selaku santri TPQ Al-Ikhsan jilid 5 b dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan selama di kelas yaitu membaca do’a, membaca surat-surat pendek...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan Ustadzah Turatmi membuka pelajaran dengan salam, do’a mau belajar, membaca surat Ad-Kausar, kemudian membaca *hadlrat*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembuka metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur’an adalah dengan salam, membaca do’a mau belajar, membaca surat-surat pendek, dan membaca *hadlrat*.

2. Kegiatan Inti

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“...Teknik bandungan dan sorogan digunakan untuk kegiatan inti. Teknik bandungan digunakan sebelum teknik sorogan, di mana guru menuliskan pokok bahasan dan memberikan

penjelasan tentangnya. Kemudian anak-anak secara individual maju ke depan untuk membaca jilid sesuai dengan halamannya. ...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro dalam wawancara mengatakan:

“...Kegiatan inti berlangsung selama kira-kira lima puluh menit dengan menggunakan teknik bandungan dan sorogan. Guru menuliskan pokok bahasan dan memberikan penjelasan tentangnya dengan teknik bandungan, anak-anak kemudian maju untuk membaca jilid sesuai halamannya...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Serupa juga dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Turatmi dalam wawancara mengatakan:

“...Kegiatan intinya dilakukan kurang lebih selama 50 menit, untuk penyampaian pokok bahasan dilakukan menggunakan teknik bandungan. Setelah selesai anak disuruh maju ke depan untuk membaca jilid...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Hal tersebut sejalan dengan apa disampaikan oleh Renata Oktaviana selaku santri jilid 5 a TPQ Al-Ikhsan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ustadzah menerangkan materi dan saya menulis terus maju membaca jilid” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh Fadhil Rayhan Saputra selaku santri TPQ Al-Ikhsan jilid 5 b dalam wawancara sebagai berikut:

“...menulis materi, kemudian maju satu-satu ke depan membaca jilid” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan dengan teknik bandungan dilakukan dengan Ustadzah memberikan pokok bahasan dan dijelaskan secara seksama. Apabila diperlukan maka dalam satu jam pelajaran diisi menggunakan teknik sorogan saja atau bandungan saja sesuai dengan kondisi. Teknik sorogan santri diminta maju satu-persatu membaca di hadapan Ustadzah, dan Ustadzah menilai di buku prestasi. Apabila anak lancar maka diberi nilai L yang artinya pindah ke halaman selanjutnya, dan apabila kurang lancar diberi nilai L-, anak boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya, tetapi ada penekanan mengenai materi yang dirasa kurang, dan nilai U yang artinya anak disuruh mengulang halaman yang dibaca di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan kegiatan inti dilakukan dengan teknik bandungan untuk menjelaskan materi, kemudian teknik sorogan dilakukan untuk mengetahui kemampuan baca jilid santri.

3. Kegiatan Penutup

Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam mengatakan:

“kegiatan penutupnya adalah membaca do’a sehari-hari dan do’a kafarotul majelis” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Puji Kesi dalam wawancara mengatakan:

“...Sedangkan kegiatan penutupnya dilakukan dengan membaca do’a sehari-hari dan do’a penutup” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“...Membaca doa kafarotul majelis dan doa sehari-hari adalah kegiatan penutupnya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan Ustadzah Turatmi melakukan kegiatan penutup dengan membaca do’a masuk masjid dan membaca do’a *kafarotul majelis*. Sehingga dapat diambil kesimpulan kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 5 menit dengan membaca do’a selesai belajar, membaca do’a sehari-hari dan salam penutup.

4. Evaluasi

Adapun evaluasinya akan peneliti uraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Evaluasi Pindah Halaman

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* yang mengatakan:

“...Evaluasi pindah halaman dilakukan oleh guru metode pengajarnya langsung (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...evaluasi pindah halaman cukup dengan melihat bagaimana kemampuan anak dalam membaca jilidnya, apabila dirasa mampu untuk pindah maka diberi nilai L yang berarti lancar atau L- berarti kurang lancar dalam buku prestasi, dan apabila dirasa tidak lancar membaca maka diberi nilai U dan anak disuruh mengulangi dipertemuan selanjutnya...”(Wawancara, 11 Juni 2024).

Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia

Fatimatuz Zahro mengatakan dalam wawancara:

“...evaluasi pindah halaman, cukup dengan melihat kemampuan anak ketika maju membaca jilid, dan jika dianggap mampu, maka dibolehkan pindah halaman...”
(Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan evaluasi pindah halaman dilakukan langsung ketika anak maju secara sorogan, dengan guru membenarkan cara baca anak ketika maju membaca jilid sesuai halamannya, kemudian guru menilai dengan nilai L tandanya lancar atau L- berarti kurang lancar dan bisa melanjutkan halaman selanjutnya, nilai U tandanya ulang, anak tidak dibolehkan pindah halaman dan harus mengulang sampai lancar.

Dapat diambil kesimpulan evaluasi pindah halaman dilakukan dengan Ustadzah mengamati cara baca santri dan memberi penilaian terkait cara membacanya, dengan ketentuan nilai L untuk lancar, L- untuk sedikit lancar dan U untuk ulang.

b. Evaluasi Naik Jilid

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah*

mengatakan:

“...Sedangkan untuk evaluasi naik jilid dilakukan oleh guru khusus pengetes metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ ini” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Hal senada juga dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro dalam wawancara mengatakan:

“...Selanjutnya, evaluasi naik jilid dilakukan oleh guru khusus pengetes. Apabila anak dianggap sudah menguasai jilid tertentu, dia diberi keterangan untuk naik ke jilid berikutnya dalam buku prestasinya. Apabila anak merasa kurang menguasai jilid tersebut, dia diminta untuk memulai lagi dari awal atau dari halaman yang dirasa kurang menguasai” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Ustadz Wiroso selaku guru khusus pengetes meengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“...anak disuruh maju dihadapan guru khusus pengetes guna membaca jilid dari awal atau halaman yang di tunjuk oleh guru khusus pengetes. Apabila anak mampu dalam membaca dan menjawab soal terkait bacaan maka anak diberi keterangan dalam prestasi untuk lanjut ke tingkatan selanjutnya” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi naik jilid metode *Al-Furqoniyyah* dilakukan dengan mengetees cara baca

jilid santri ketika sudah khatam dan dites oleh guru khusus pengetes.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki dasar dan tujuan diterapkannya suatu metode, hal ini dilakukan agar tujuan dari diterapkannya suatu metode itu dapat menjadi dasar dan acuan yang jelas. Tanpa adanya dasar dan tujuan yang jelas maka pembelajaran menjadi tidak bermakna. Ustad Kusmanto selaku Rois TPQ Al-Ikhsan menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dasar penerapan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan adalah sebagai lembaga Pendidikan Al-Qur’an TPQ sangat penting keberadaannya dalam menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an, dan menjaga Al-Qur’an itu sendiri...” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Setelah dasar dari metode pembelajaran itu dibentuk maka selanjutnya ialah tujuan dari penerapan metode yang dipilih oleh TPQ sebagai wadah dalam pembelajaran baca Al-Qur’an. Dengan tujuan yang jelas, maka pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan mampu untuk meraih tujuan yang telah dirumuskan. Ustad Kusmanto mengatakan :

“Tujuan daripada penerapan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan itu agar anak dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang ada seperti tajwid, makharj, sifat huruf dan dapat membaca dengan tartil atau lancar” (Wawancara, 12 Juni 2024).

Hal itu sesuai dengan studi dokumentasi yang tertuang dalam visi dan misi TPQ Al-Ikhsan desa Mojo yaitu, mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Setelah dasar dan tujuan dirumuskan, maka selanjutnya ialah kapan pelaksanaan metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-

Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo. Ustad Kusmanto guru Rois TPQ Al-Ikhsan dalam wawancara sebagai berikut:

“Hari Kamis sampai Sabtu, dan libur pada hari Jum'at dan dilaksanakan setiap harinya dari jam 13.30 Wib sampai 15.30 Wib, dengan alokasi waktu 60 menit dalam 1 jam pembelajaran” (Wawancara 12 Juni 2024).

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru Metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancaranya mengatakan:

“Penerapan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan dilakukan selama 1 jam pelajaran selama 60 menit...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara sebagai berikut:

“...Dari tahap pembuka sampai penutup itu semua berlangsung selama 60 menit” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo dilaksanakan pada hari Kamis sampai Sabtu, dan libur di hari Jum'at, dengan alokasi 1 jam pelajaran dilaksanakan selama 60 menit.

4.1.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo

A. Faktor Pendukung Internal

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan faktor pendukung internal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo yaitu kecerdasan dan motivasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Kecerdasan Santri

Ustadzah Puji Kesi mengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“Faktor pendukung internal yang ada di TPQ sini itu ada seperti kecerdasan anak, anak yang cerdas, rajin belajar, dan sungguh-sungguh itu akan dengan mudah memahami materi...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan :

“...kepandaian ini berpengaruh ketika disuruh membaca ada yang cepat menguasai dan ada yang kurang cepat dalam menguasai materi atau kuang lancar...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan :

“Faktor pendukung internal itu datang dari anak itu sendiri ya mas, seperti kecerdasannya... Hal ini ditandai dengan anak yang tertarik untuk belajar dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi anak dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, anak yang memiliki kecerdasan lebih akan lebih mudah dalam belajar memabaca Al-Qur'an begitupun sebaliknya.

2. Motivasi Anak

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...dengan motivasi yang tinggi seperti ingin bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih dan lancar itu juga menjadikan anak semangat dalam belajar” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“...Motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan anak semangat untuk memahami pelajaran yang diberikan selama pembelajaran berlangsung...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya antusias santri ketika maju sorogan ke depan Ustadzah. Santri yang kurang motivasinya kurang juga antusias ketika diajak aktif oleh Ustadzah.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting karena mempengaruhi seberapa keras seseorang akan berusaha, seberapa gigih mereka akan menghadapi tantangan, dan seberapa efektif mereka akan memproses dan mengingat informasi. Motivasi menjadi penting dalam pembelajaran baca Al-Qur’an ini, karena keseriusan dan kesiapan anak itu juga tergantung dengan motivasi anak dalam belajar baca Al-Qur’an.

B. Faktor pendukung eksternal

1. Guru Pengajar

Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“Guru yang menyenangkan, menarik, dan tidak mudah marah akan disukai santrinya...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* juga mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“...Cara guru menyampaikan, dengan penyampaian yang ramah dan menyenangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh santri TPQ Al-Ikhsan jilid 5 b, Fadhil Rayhan Saputra menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“...Ustadzah yang menjelaskan terlalu cepat dan kurang keras suaranya, jadi saya kurang paham terhadap materinya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Melalui observasi peneliti menemukan Ustadzah Puji Kesi memberikan kuis dan permainan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah berupa bolpoint dari Ustadzah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar santrinya. Pembawaan dan cara penyampaian guru menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat memenuhi kebutuhan anak didiknya dengan maksimal.

2. Lingkungan Keluarga

Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-*

Furqoniyyah mengatakan:

“...Kemudian dukungan dari keluarga, kalau keluarganya mendukung itu kita yang ngajar lebih mudah. Di TPQ diajari baca surat ini kemudian di rumah diulang lagi oleh orang tuanya atau kakak-kakaknya itu anak bisa cepat dalam belajar membaca Qur’annya...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan itu Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-*

Furqoniyyah juga mengatakan:

“...Untuk Faktor pendukung eksternalnya itu datang dari pihak keluarga, kadang ada yang keluarganya itu kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Peneliti menemukan bahwa kebanyakan orangtua di TPQ *Al-Ikhsan* desa Mojo yang bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh. Itu yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, karena kesibukannya dalam bekerja.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor lingkungan keluarga dapat menjadi faktor pendukung santri dalam belajar. Hal ini dikarenakan dukungan dari keluarga dan perhatiannya dalam pendidikan anak dapat mengarahkan anak dan menambah semangatnya dalam proses belajar.

3. Sarana dan Prasarana

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Turatmi dalam wawancara mengatakan:

“...Sarana dan prasarana juga sangat besar pengaruhnya, alhamdulillah di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup lengkap” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Serupa dengan napa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“...Selanjutnya sarana dan prasaran, sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menunjang pembelajaran, untuk sarana dan prasarana di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup memadai” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Dengan observasi peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup lengkap. Ruang kelas yang memadai untuk santri TPQ dan Madin, papan tulis, kursi meja dan lain sebagainya sudah terpenuhi dan dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di TPQ. Sarana dan

prasarana yang memadai akan menciptakan dan menghantarkan pembelajaran dengan baik.

Setelah peneliti menampilkan data tentang faktor pendukung dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, maka selanjutnya peneliti akan menampilkan data tentang faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai berikut:

A. Faktor Penghambat Internal

Adapun faktor penghambat internal yang ada di TPQ A-Ikhsan desa Mojo berdasarkan hasil penelitian adalah kesiapan anak dan keberangkatan anak akan peneliti tampilkan sebagai berikut:

1. Kesiapan Anak

Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“Faktor penghambat internal datang dari anak itu sendiri, contohnya masih ada anak yang belum siap menerima pelajaran, ditandai dengan malah bermain sendiri di kelas...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Puji Kesi dalam wawancara mengatakan:

“...kesiapan santri dalam belajar yang masih kurang, ada santri yang sukanya main ketika diajar, kadang juga ada yang ngobrol sendiri” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan yang disampaikan oleh santri TPQ Al-Ikhsan jilid 5 b, Fadhil Rayhan Saputra menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika di kelas itu ada anak yang bermain dan ngobrol sendiri, jadi saya kurang fokus...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan juga dengan apa yang diatakatakn oleh dalam wawancara sebagai berikut:

“Kadang kurang fokus, karena ada yang main sendiri” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Peneliti menemukan melalui observasi bahwa masih ada anak yang belum siap menerima materi pembelajaran, hal ini dilihat dari masih ada sebagian anak yang bermain dan ngobrol sendiri ketika di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang bermain sendiri ketika di kelas., hal itu dikarenakan anak belum mempersiapkan diri dengan baik ketika akan belajar.

2. Keberangkatan Anak

Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“...Kemudian juga disini ada sebagian anak yang keberangkatannya itu kurang, ketika ditanya ternyata anak ini mengikuti kegiatan di luar TPQ seperti les maupun ekstrakurikuler di sekolah” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro dalam wawancara mengatakan:

“Untuk faktor penghambat internalnya ada di anak itu sendiri seperti keberangkatannya, disini anak itu ada yang aktif ikut les maupun kegiatan di sekolahnya, sehingga tidak dapat masuk” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan anak tidak berangkat sangat beragam, sedangkan yang terjadi di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo; peneliti menemukan adanya santri yang aktif kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan ikut les atau kursus yang ada, hal inilah yang menjadikan santri tidak berangkat di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo.

B. Faktor Penghambat Eksternal

Adapun faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Ustadzah Puji Kesi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“Faktor pendukung eksternalnya itu datang dari lingkungan keluarganya, kalau keluarga benar-benar memperhatikan pendidikan agama anak itu pasti akan dibimbing di rumahnya juga...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Aulia Fatimatuz Zahro selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* dalam wawancara mengatakan:

“...sebagian besar orang tua di TPQ Al-Ikhsan di desa Mojo bekerja sebagai petani, nelayan, atau buruh kasar. akibatnya,

orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup kepada pendidikan anak mereka” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi anak, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak-anak dibentuk secara moral maupun psikisnya.

2. Lingkungan Pergaulan

Ustadzah Turatmi selaku guru metode *Al-Furqoniyyah* mengatakan:

“Pergaulan anak juga dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur’an anak. Sebab Anak-anak yang memiliki pergaulan positif juga akan memiliki lingkungan sosial yang baik juga begitupun sebaliknya” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Puji Kesi dalam wawancara mengatakan:

“...Selain faktor keluarga juga ada dari lingkungan pergaulan si anak. Jika lingkungan pergaulannya baik yah pasti ikut baik, jika lingkungan pergaulannya buruk yah akan ikut-ikutan juga...” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Aulia Fatimatuz Zahro dalam wawancara sebagai berikut:

“...dari segi lingkungan pergaulan itu anak yang baik kalau bergaul dengan yang malas, nakal, terkadang juga lama-lama akan terbawa menjadi malas dan nakal” (Wawancara, 11 Juni 2024).

Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pergaulan juga dapat menjadi faktor penghambat, hal ini karena pengaruh pergaulan

yang besar. Anak-anak dengan pergaulan yang tidak baik maka lama kelamaan pasti akan mengikutinya, juga sebaliknya.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mengkaitkannya dengan teori yang sudah ada dalam jurnal, buku maupun media lain. Peneliti akan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, Adapun analisisnya yaitu analisis kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo melalui metode Al-Furqoniyyah, analisis implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang dan, analisis faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, dengan rincian sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Melalui Metode *Al-Furqoniyyah*.

Metode *Al-Furqoniyyah* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari baca Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan yang ada, yang terdiri dari 5 jilid, dan ditulis oleh Kyai Fashobrun Jamil dari desa Kebojongan, Kecamatan Comal. TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'annya. Kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* sudah baik, hal

ini dikarenakan penguasaan tajwid, makharijul huruf, sifat huruf dan tartil Qur'an sudah menguasai dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mahdali dalam jurnalnya ia mengatakan seseorang dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an apabila memenuhi aspek ketepatan tajwid, makharijul huruf, sifat huruf dan tartil.

Penguasaan tajwid di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah baik, dilihat dari santri ketika maju membaca dan ketika ditanya oleh Ustadzah terkait tajwidnya dan sebagian besar bisa menjawabnya. Tajwid sangat penting diajarkan karena ilmu ini sebagai ilmu yang digunakan untuk dapat membaca bacaan dalam Al-Qur'an, serta panjang pendeknya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Qowiyeh dan Listrianti (2024) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pemeluk Islam disarankan untuk belajar tajwid agar dapat memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam jurnal lain Adawiyah et al (2024) mengatakan tujuan tajwid adalah untuk memperbaiki dan memperindah pengucapan huruf Arab dan hukum yang terkait.

Pengajaran tajwid di TPQ Al-Ikhsan menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* sudah diajarkan di tingkat jilid 2 tetapi hanya sebatas pengenalan saja, dan di jilid 4 sudah diajarkan tajwid yang lebih luas lagi, dengan berpedoman kepada buku tajwid *asasy* yang ditulis oleh kyai Fashobrun Jamil selaku penulis metode *Al-Furqoniyyah*, dengan menggunakan teknik bandungan untuk menjelaskan pokok bahasannya, dan teknik sorogan digunakan untuk pengetesan terhadap materi yang diberikan.

Pada saat maju satu-satu ke depan, Ustadzah sering bertanya mengenai tajwidnya dengan cara menunjuk bacaan yang ada di jilidnya dan santri di suruh untuk menjawabnya.

Untuk pembelajaran makharjul huruf santri diajarkan dari jilid 1 sampai jilid 5, di setiap jilid terdapat pembahasannya, untuk jilid 1 anak hanya diajarkan pengucapan huruf berharakat fathah semua, dan makharjul huruf yang ada di dalam jilid. Penguasaan *makharjul huruf* santri TPQ Al-Ikhsan menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* sudah baik, hal ini dilihat dari cara baca santri ketika maju ke depan, walaupun masih ada santri yang salah ketika membaca huruf *dzal* (ذ), *ain* (ع), *syin* (ش), *shad* (ص) dan *dhod* (ض). Hal ini disebabkan karena makharjul huruf *dzal*, *ain*, *syin*, *shad*, dan *dhod* itu memang lebih sulit daripada huruf yang lain.

Dalam membaca huruf *dzal* (ذ) kebanyakan santri membaca seperti huruf *za'* (ز), padahal makhraj huruf *dhal* (ذ) adalah di ujung lidah dengan gigi seri atas, dan cara pelafalannya adalah dengan lidah dikeluarkan sedikit, tetapi kebanyakan santri masih mengucapkan makhraj huruf *dzal* (ذ) seperti bunyi huruf *za* (ز), dikarenakan makhraj huruf *dzal* (ذ) dan *za* (ز) itu berdekatan, hanya berbeda sentuhan lidah jika huruf *dzal* itu lidah menempel dengan gigi seri atas, sedangkan *za* (ز) lidah menempel dengan gigi seri bawah.

Untuk huruf *ain* (ع) santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo membacanya masih seperti membaca huruf *hamzah*, padahal makhraj huruf *ain* (ع) ada di tengah tenggorokan, sedangkan huruf *hamzah* (أ) terletak di rongga mulut

menurut buku Tafsilaat 3 karya Fashobrun Jamil (2009) . Hal ini dikarenakan pengucapan huruf ain (ع) ada di pangkal tenggorokan yang mana pangkal tenggorokan itu sulit untuk membunyikan huruf, karena kebanyakan santri di TPQ Al-Ikhsan kurang ditekan pada saat melafadkannya.

Penguasaan sifatul huruf santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup baik, hal ini dilihat dari pengucapan huruf pada saat meju ke depan walaupun masih perlu ditingkatkan lagi dalam pelafalan sifat huruf tertentu seperti huruf *syin* (ش) kebanyakan santri TPQ Al-Ikhsan masih kurang mengalirkan angin keluar ketika melafadkan huruf tersebut, karena huruf *syin* memiliki sifat *Tafasyi* (Menyebarkan), *Hams* (mengalirnya angin), *Rokhowah* (mengalirnya suara), *Istifal* (merendah) dan *Infitah* (terbuka). Jadi ketika melafadkan huruf *syin* itu harus memperhatikan sifat-sifatnya, agar membacanya sesuai dengan aturan yang ada.

Peneliti menemukan kebanyakan juga santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo ketika membaca huruf *shad* (ص) seperti membaca huruf *sin* (س). Padahal makhraj dari huruf *shad* ada di ujung lidah bersama lapisan bagian dalam gigi-gigi seri bagian atas, dan harus menjaga sifat *hams* dan *ithbaq* jangan sampai menyerupai huruf *za'* (ز).

Dalam pelafalan huruf *dhod* (ض) santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo masih kurang ditebalkan lagi dan angin tidak boleh keluar ketika melafadkannya. Sebab makhraj huruf *dhod* (ض) dari tepi lidah di tempelkan pada gigi geraham atas. Pengucapannya juga harus menjaga sifat *jahr*, *rokhowah*, *isti'la*, *ithbaq*, *ismat*, dan *istitholah*.

Sedangkan untuk tartil Qur'an santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah, cukup baik, dilihat dari tempo cara membaca ketika maju ke daepan. Untuk pengajaran tartil Qur'an metode *Al-Furqoniyyah* menggunakan sistem ketukan, yaitu ketika membaca satu harakat berarti satu ketukan. Sistem ketukan ini diterapkan dengan santri mengetuk meja ketika membaca jilid sesuai dengan panjang bacaan yang dibacanya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo melalui metode *Al-Furqoniyyah* sudah cukup baik, tetapi juga harus lebih memperhatikan cara pelafalan huruf *dzal* (ذ), *ain* (ع), *syin* (ش), *shad* (ص) dan *dhod* (ض), sedangkan selebihnya sudah cukup baik. penggunaan sistem ketukan juga sudah berjalan dengan baik, hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi atau tempo dalam baca Al-Qur'an

4.2.2 Analisis Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang

Penerapan metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo terdapat 4 tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi. Peneliti akan jelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan selama kurang lebih 5 menit dan diisi dengan membaca do'a pembuka, surat pendek, dan *hadlarat*. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Fashobrun Jamil

dalam bukunya menjelaskan guru membaca *hadlrat*, disambung do'a pembukaan. Pada kegiatan pembuka ini terdapat perbedaan jilid pra TK dengan jilid 1 sampai 5, di jilid pra TK biasanya diisi dengan nyanyian Islami dan tepuk-tepuk. Hal ini dikarenakan santri di jilid pra TK adalah santri yang usianya 4-6 tahun yang masih dalam masa bermain.

Dalam kegiatan pembuka ini, membaca do'a pembuka atau do'a mau belajar, dilakukan dengan Ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin do'a mau belajar. Hal ini dilakukan agar mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran, dan ilmu yang di berikan menjadi berkah. Kegiatan yang lain di pembukaan adalah membaca surat pendek, hal ini menjadi kebiasaan santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo yang ketika akan belajar di kelas di biasakan membaca surat-surat pendek. Hal ini diharapkan agar santri lama kelamaan menjadi hafal, dan akan menambah hafalan santri. Selanjutnya ialah hadlrat, hadlrat adalah mengirim fatihah kepada guru-guru pengajar, ini dilakukan agar hubungan batin dengan guru selalu terhubung dan menambah keberkahan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit. dengan teknik sorogan dan bandungan, bandungan dilakukan sebelum sorogan, dengan sorogan santri diminta maju satu-persatu membaca di hadapan guru, dan guru menilai di buku prestasi dengan apabila anak lancar maka diberi nila L yang artinya lancar dan pindah ke halaman selanjutnya,

apabila L- artinya kurang lancar, anak tetap boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya, dengan ketentuan harus diberi penekanan terhadap materi yang dirasa masih kurang dan apabila kurang dalam membaca maka diberi nilai U yang artinya anak disuruh mengulang halaman yang dibaca di pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muthoharoh et al (2024) dalam jurnalnya menjelaskan penggunaan teknik sorogan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan dengan setiap siswa secara bergantian maju ke depan guru. Kemudian, guru meminta siswa membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an, dan guru mengkoreksi ayat-ayat tersebut untuk memberi tahu siswa apa yang salah. Dalam jurnal lain Nurdin (2024) menjelaskan terkait teknik sorogan, peserta didik atau santri diminta membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari secara langsung di depan pendamping atau guru. Ini memungkinkan untuk santri mengaplikasikan pengetahuan tajwid dengan membaca teks Al-Qur'an secara langsung dan mendapatkan umpan balik langsung dari pendamping atau guru.

Teknik Bandungan dilakukan dengan guru memberikan pokok bahasan dan dijelaskan secara seksama. Apabila diperlukan maka dalam satu jam pelajaran diisi menggunakan teknik sorogan saja atau bandungan saja sesuai dengan kondisi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam buku "Panduan Mengajar *Manhaj Al-Furqoniyyah*", yang ditulis oleh Fashobrun Jamil menjelaskan teknik bandungan

dilakukan dengan guru mencontohkan pokok bahasan dan murid menirukan secara bersama-sama dibawah pengawasan guru. Sesekali murid satu persatu disuruh membaca dengan ditirukan yang lain. Sejalan juga dengan apa yang dikatakan oleh Mahani (2024) dalam jurnalnya menjelaskan, teknik bandungan adalah teknik pendidikan yang digunakan di pesantren dengan guru menerangkan dan santri atau murid mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang telah dijelaskan. Baik teknik sorogan maupun bandungan yang digunakan, haruslan guru tetap memperhatikan karakter anak, sehingga guru harus inovatif dalam mengembangkan pembelajaran, agar santri tidak mudah bosan ketika belajar di kelas.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit diisi dengan membaca do'a-do'a sehari-hari dan membaca do'a penutup belajar. Membaca do'a sehari-hari dipimpin langsung oleh Ustadzah, dengan dibekali catatan yang sudah dibagikan, dan diharapkan anak menjadi terbiasa membaca do'a dan menambah hafalan do'an sehari-hari agar dapat diterapkan dalamnya. Hal tersebut sudah sesuai dengan buku panduan mengajar manhaj *Al-Furqoniyyah* yang ditulis oleh Kyai Fashobrun Jamil (1999) yang menjelaskan setiap kelas harus sama jilidnya dengan jumlah anak seadanya. Tetapi idealnya adalah kurang lebih 15 sampai 20 anak dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru membaca

hadlarat, disambung do'a pembukaan juga do'a penutup ketika akan menutup pembelajaran secara bersama-sama.

4. Evaluasi

Proses evaluasi pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* yang dilakukan di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo meliputi, evaluasi pindah halaman dan evaluasi naik jilid akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Evaluasi Pindah Halaman

Evaluasi pindah halaman dilakukan langsung ketika anak maju secara sorogan, dengan guru membenarkan cara baca anak ketika maju membaca jilid sesuai halamannya, kemudian guru menilai dengan nilai L tandanya lancar dan melanjutkan halaman selanjutnya, nilai L- artinya kurang lancar, tetapi santri boleh pindah ke halaman selanjutnya, dengan catatan Ustadzah harus memberi penekanan terhadap matri yang kurang dikuasai, dan nilai U tandanya ulang, santri tidak dibolehkan pindah halaman dan harus mengulang sampai lancar.

Sedangkan di dalam buku "Panduan Mengajar Metode *Al-Furqoniyyah*" menjelaskan, bacaan murid diambil penilaian di buku prestasi. Dengan nilai A/B untuk naik halaman dan C/D untuk mengulangi bacaan. Di sini terdapat perbedaan yang peneliti temukan yaitu penilaian yang dilakukan oleh TPQ Al-Ikhsan terhadap kemampuan santri. Di penilaian yang di terapkan oleh TPQ Al-Ikhsan hanya terdapat tiga indikator, yaitu L untuk lancar,

L- untuk kurang lancar dan U untuk ulang. Apabila peneliti melihat di buku panduan mengajar *Al-Furqoniyyah* itu terdapat empat indikator yaitu A untuk yang bacaannya sangat bagus, B bacaannya bagus, C bacaannya kurang dan D sangat kurang. Dalam pandangan peneliti penilaian yang dilakukan oleh TPQ Al-Ikhsan desa Mojo dengan kategori L,L- dan U kurang sepsifik. Lebih baik menggunakan penilaian dengan dikategorikan A,B,C maupun D. Agar guru pengajar tahu kualitas santri dengan kategori tersebut, apakah bagus sekali, bagus, cukup ataukah kurang, sehingga ke depannya bisa diperbaiki dan guru pengajar bisa mengetahui kapasitas santri dari buku prestasinya.

b. Evaluasi Naik Jilid

Proses evaluasi naik jilid di TPQ Al-Ikhsan dilakukan dengan menguji atau mengetes anak oleh guru khusus pengetes yang dilakukan ketika anak sudah mengkhataamkan jilidnya. Fungsi guru khusus pengetes adalah untuk menguji kemampuan anak jika sudah khatam, dengan anak disuruh maju dihadapan guru khusus pengetes guna membaca jilid dari awal atau halaman yang di tunjuk oleh guru khusus pengetes. Apabila anak mampu dalam membaca dan menjawab soal terkait bacaan maka anak diberi keterangan dalam prestasi untuk lanjut ke tingkatan selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang ada dalam buku panduan mengajar manhaj *Al-Furqoniyyah* yang menjelaskan apabila murid

sudah khatam jilid, maka akan dilakukan pengetesan oleh guru khusus yang mengetes. Jika naik akan ditulis naik ketinggian selanjutnya. Jika masih belum benar, maka dilakukan pengulangan. Boleh mengulang semua dari depan atau dari halaman yang dianggap belum mampu.

Dasar penerapan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai pusat pengajaran Al-Qur'an, keberadaan TPQ sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menjaga kelestarian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada dasarnya penggunaan metode itu sama, yakni sama-sama untuk mencapai suatu bacaan yang diridhai Allah Swt. Hal ini sependapat dengan Nasaruddin et al (2024) dalam jurnalnya mengatakan taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak yaitu generasi yang menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupannya, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak tidak hanya sekedar membaca, namun mengamalkannya juga merupakan hal yang harus dilakukan. sebagai visi dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jurnal lain Syamsidar et al juga mengatakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal bidang studi agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengajarkan Al-Qur'an dan mempersiapkan generasi Al-Qur'an yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Sedangkan tujuan dari penerapan metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang ada seperti tajwid, makharj, sifat huruf dan lancar membaca atau fasih. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Fahobrun Jamil, tujuan penyusun metode *Al-Furqoniyyah* adalah untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan kaidah yang ada. Karena itu, yang terpenting bukanlah metodenya, tetapi bagaimana agar bacaan Al-Qur'an itu sesuai dengan kaidah yang ada, meskipun berlainan metode. Sejalan juga dengan apa yang dikatakan oleh Bahari dalam jurnalnya mengatakan munculnya metode-metode baru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, diharapkan dapat membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, waktu menjadi penting agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo dilakukan dari hari Kamis sampai Sabtu, dan libur pada hari Jum'at dan dilaksanakan setiap harinya dari jam 13.30 Wib sampai 15.30 Wib, dengan alokasi waktu 60 menit dalam 1 jam pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan di TPQ Al-Ikhsan sudah sesuai dengan panduan mengajar manhaj *Al-Furqoniyyah* yang ditulis oleh Fahobrun Jamil (1999) selaku pencipta metode *Al-Furqoniyyah* yang mengatakan idealnya adalah kurang lebih 15 sampai 20 anak dengan waktu 60 menit setiap pertemuannya.

4.2.3 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang

Setiap pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, secara garis besar faktor-faktor ialah internal dan eksternal. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya, baik internal maupun eksternal. Peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo berdasarkan hasil penelitian adalah kecerdasan dan motivasi, Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Tidak semua santri TPQ Al-Ikhsan memiliki kecerdasan yang sama. Ada beberapa yang cerdas dan beberapa juga ada yang kurang. Hal ini disebabkan dari latar belakang santri itu sendiri dan daya tangkap terhadap materinya. Kecerdasan ini menjadi faktor penting dalam pembelajaran, dikarenakan kecerdasan adalah kemampuan memproses, beradaptasi secara efektif dengan situasi baru, secara efektif menggunakan konsep-konsep abstrak dan merasakan hubungan serta mempelajarinya dengan cepat. Dengan kecerdasan anak dapat mampu belajar

membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Halimah Assa'diyah (2024) dalam tesisnya ia mengatakan tingkat kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya atau intelegensi (IQ). Semakin tinggi IQ seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemampuan siswa untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan mengingat kembali informasi untuk digunakan dikenal sebagai kemampuan intelektual. Ada siswa yang sangat pintar, cepat menyerap informasi, mudah mengolah informasi, dan memiliki kemampuan yang baik untuk menyimpan informasi dalam jangka pendek dan panjang, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengingat kembali informasi saat dibutuhkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi anak dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, anak yang memiliki kecerdasan lebih akan lebih mudah dalam belajar memabaca Al-Qur'an begitupun sebaliknya.

b. Motivasi Anak

Santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo memiliki motivasi belajar yang baik, hal ini dilihat dari antusias dan semangat santri dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal atau

eksternal yang mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui aktivitas pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi seperti ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar itu juga menjadikan anak semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Saputra dan Nurseha (2024) dalam jurnalnya; motivasi anak dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik. Motivasi belajar sangat penting karena mempengaruhi seberapa keras seseorang akan berusaha, seberapa gigih mereka akan menghadapi tantangan, dan seberapa efektif mereka akan memproses dan mengingat informasi. Sejalan juga dengan apa yang dikatakan oleh Nasution et all (2024) dalam jurnalnya menjelaskan faktor-faktor seperti kebutuhan, keinginan, atau faktor-faktor eksternal atau internal yang dapat memengaruhi kinerja seseorang dapat menyebabkan motivasi, yang merupakan kekuatan dari dalam yang mendorong orang untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan motivasi menjadi penting dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ini, karena keseriusan dan

kesiapan anak itu juga tergantung dengan motivasi anak dalam belajar baca Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan yaitu datang dari guru, lingkungan keluarga, pergaulan serta sarana dan prasarana, peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Guru Pengajar

Santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo lebih suka guru yang ramah dan menyenangkan dalam menyampaikan materi, dan cara guru menyampaikan, dengan penyampaian yang ramah dan menyenangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan fungsi guru sebagai pembentuk utama calon warga masyarakat yang disampaikan oleh Faizah dan Kamal (2024) dalam jurnalnya menjelaskan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi mereka juga berfungsi sebagai pengembang, pembimbing, dan pengelola kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Rotty et all (2024) menjelaskan guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi dan motivasi siswa. Sehingga mereka harus berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator bagi siswa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar, dikarenakan guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Cara penyampaian dan pembawaan guru menjadi kunci materi itu dapat dikuasai anak.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung eksternal, anak-anak dapat membaca Qur'an dengan cepat setelah dia diajarkan membaca di TPQ dan diulangi di rumah oleh orang tuanya atau kakak-kakaknya. Peneliti menemukan bahwa kebanyakan orangtua di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo yang bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh. Sehingga orangtua kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Besse Qur'ani (2023) dalam jurnalnya menjelaskan, keluarga sangat penting dalam membentuk belajar anak. Faktor-faktor berikut berdampak pada pendidikan keluarga, pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan rumah, keadaan keuangan keluarga, persepsi orang tua dan budaya keluarga. Sesuai juga dengan apa yang dijlaskan oleh Puspitasari et all (2024) dalam jurnalnya menjelaskan, siswa membutuhkan dukungan keluarga untuk berhasil belajar. Dukungan keluarga dapat ditunjukkan dengan kasih sayang, perhatian, nasihat, bimbingan, solusi, atau

saran tentang apa yang harus dilakukan siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga sangat memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya keberhasilan belajar anak, hal ini dikarenakan dukungan keluarga dan perhatian keluarga terhadap pendidikan agama anak menjadi motivasi dan semangat anak dalam belajar.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah sangat baik, dilihat dari ruang kelas yang mencukupi, meja dan kursi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Ditingkat jilid TK TPQ Al-Ikhsan menggunakan meja kecil, dikarenakan anak-anak yang ada di tingkat TK anak-anak usia 4-6 tahun, yang mana banyak yang masih bermain sendiri ketika di dalam kelas. Untuk santri jilid 1-5 sudah memakai meja dan kursi seperti yang ada di sekolah formal pada umumnya. Sarana dan prasarana ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Maizah dan Ratnawati (2024) dalam jurnalnya mengatakan, sarana dan prasarana pendidikan adalah komponen penting dari lingkungan pendidikan yang membantu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam kasus seperti ini, ada proses implementasi atau pelaksanaan gagasan, ide, atau penerapan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rina Susanti (2024) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kualitas sarana dan prasarana di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Dalam jurnal lain Meidayanti mengatakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah tugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan.

B. Faktor Penghambat

1. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal adalah faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar anak yang berasal dari diri anak itu sendiri. Adapun faktor penghambat internal yang ada di TPQ A-Ikhsan desa Mojo adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan Anak

Kesiapan anak adalah kesiapan baik fisik maupun psikis anak dalam mempersiapkan dirinya dalam proses belajar. Kesiapan anak menjadi penting diperhatikan guru sebelum pembelajaran itu dimulai. Kesiapan ini juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan di

kelas. Di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, peneliti menemukan bahwa masih ada anak yang belum siap menerima materi pembelajaran, hal ini dilihat dari masih ada sebagian anak yang bermain dan ngobrol sendiri ketika di kelas.

Kesiapan ini menjadi penting dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Hafidz et all (2024) dalam jurnalnya mengatakan; siswa yang sudah siap secara fisik, mental, dan materil akan lebih aktif dalam menanggapi kegiatan proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan terkait kesiapan anak di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo. Kesiapan anak dalam belajar peneliti golongan atas kesiapan fisik, psikis dan materil. Kesiapan fisik belajar mencakup kesiapan fisik dan kemampuan untuk mengatur waktu. Kesiapan psikis atau mental mencakup kesiapan untuk bermotivasi, memahami, mengulang reaksi, tetap fokus, dan mental spiritual selama proses pembelajaran. Jika dilihat dari aspek kesiapan materi (perlengkapan belajar), yaitu kesiapan untuk catatan, kesiapan untuk menggunakan sumber belajar, dan kemampuan siswa untuk mengorganisasikannya dalam buku bacaan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang bermain sendiri ketika di kelas, hal ini dikarenakan masih banyak anak yang belum mempersiapkan diri dengan baik ketika akan belajar, baik fisik maupun psikis.

b. Keberangkatan Anak

Keberangkatan anak menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Karena konsistensi anak dalam kegiatan belajar akan memudahkannya dalam memahami materi dan agar tidak tertinggal dengan materi yang diberikan. Faktor yang menyebabkan anak tidak berangkat sangat beragam, sedangkan yang terjadi di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo; peneliti menemukan adanya santri yang aktif kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan ikut les atau khursus yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Junaidi et all (2024) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pada kegiatan belajar siswa dan bagaimana mereka dapat mengatur dan mengendalikan waktu mereka untuk melakukan kegiatan akademik dan tugas sekolah lainnya. Kebanyakan mereka mengabaikan keteraturan manajemen waktu, yang menyebabkan kesulitan memenuhi jadwal. Kesusahan yang dihadapi siswa akan berdampak pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, ada juga siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak memiliki peningkatan aktivitas belajar. Akibatnya, masa studi mereka dapat terganggu karena siswa harus mengejar mata pelajaran tertentu sehingga tidak dapat memahami materi yang sudah diberikan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keberangkatan santri di lembaga pendidikan menjadi faktor penting, hal ini dikarenakan konsistensi anak harus terjaga, agar tidak ketinggalan materi yang diberikan oleh guru selama di kelas.

2. Faktor Penghambat Eksternal

Adapun faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhan desa Mojo adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan jika lingkungan keluarganya mendukung dan memperhatikan Pendidikan anak maka akan mudah. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak peduli ahkan acuh tak acuh mengenai Pendidikan agama anak, maka anakpun menjadi tidak semangat dan malas-malasan dalam belajar. Anak-anak dapat membaca Qur'an dengan cepat setelah dia diajarkan membaca di TPQ dan diulangi di rumah oleh orang tua atau kakak-kakaknya karena lingkungan keluarga membantu. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar orang tua di TPQ Al-Ikhsan di desa Mojo bekerja sebagai petani, nelayan, atau buruh kasar. akibatnya, orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup kepada pendidikan anak mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Besse Qur'ani (2023) dalam jurnalnya bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membentuk belajar anak. Pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan rumah, keadaan keuangan keluarga, persepsi orang tua, dan budaya keluarga semua berpengaruh. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa setiap keluarga berbeda, dan banyak keluarga juga berfungsi sebagai sumber dukungan dan dorongan yang sangat penting. Mengenali dan mengatasi hambatan ini dengan komunikasi yang efektif dan mencari dukungan dari luar keluarga, seperti teman atau profesional, bisa membantu individu untuk tetap mencapai tujuan mereka. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi anak, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak-anak dibentuk secara moral maupun psikisnya.

b. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan menjadi faktor penghambat di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo, dikarenakan di lingkungan masyarakat desa Mojo tentu tidak semua anak-anak yang ada memiliki aktifitas yang positif, tetapi juga ada yang pergaulannya negatif, terlebih lagi dengan kemajuan zaman, anak kebanyakan bermain Smartphone dan tidak ingat waktu. Oleh karena itu pergaulan anak ini juga dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran

baca Al-Qur'an anak. Sebab Anak-anak yang memiliki pergaulan yang baik juga akan memiliki lingkungan sosial yang baik juga begitupun sebaliknya. Sejalan dengan apa yang dikatakan Desri Arwen (2024) dalam jurnalnya: pergaulan yang baik dapat membantu anak berkembang. Sebaliknya, pergaulan buruk dapat mempengaruhi prestasi akademik anak. Hubungan manusia terkait erat dengan lingkungan di mana mereka hidup. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan anak-anak adalah salah satu masalah yang dihadapi orang tua dalam membantu anak-anak mereka belajar lebih baik. Misalnya, bermain terlalu banyak dapat menyebabkan anak malas belajar.

Oleh karena itu dengan kesadaran dan strategi yang tepat, seseorang bisa menyeimbangkan kehidupan sosialnya tanpa mengorbankan prestasi akademiknya. Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pergaulan juga dapat menjadi faktor penghambat, hal ini karena pengaruh pergaulan yang besar. Anak-anak dengan pergaulan yang tidak baik maka lama kelamaan pasti akan mengikutiny, juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terkait implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian yang peneliti jabarkan di bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Melalui Metode *Al-Furqoniyyah* sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan santri terkait dengan tajwid, makharijul huruf, sifat huruf dan tartil Qur'annya.
2. Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik, dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Kamis pada jam 13.30-15.30 wib, dengan alokasi waktu 60 menit dalam 1 jam pelajaran. Pelaksanaan metode *Al-Furqoniyyah* empat langkah yaitu, *Pertama* kegiatan pembuka. *Kedua*, kegiatan inti; menggunakan teknik bandungan dan teknik sorogan. *Ketiga*, kegiatan penutup dan *Keempat*, evaluasi; terdiri dari evaluasi pindah halaman; dilakukan dengan guru memperhatikan dan mengamati cara baca anak dan evaluasi naik jilid; dilakukan oleh guru khusus pengetes, yang dilaksanakan setiap akhir semester atau sudah khatam jilid sebelumnya.

3. Faktor pendukung metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang adalah kecerdasan, motivasi anak, guru, lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesiapan anak, keberangkatan, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan.

5.2 Saran

1. Bagi Guru Pengajar Metode *Al-Furqoniyyah*

Dalam mengajarkan baca Al-Qur'an anak harus mengetahui karakter dan kemauan anak serta mampu mengkondisikan kelas dengan baik, agar kegiatan belajar mengajar menjadi hikmat dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus menjadi *role model* santrinya baik di lingkungan belajar maupun di lingkungan masyarakat. Disamping itu juga harus membuat target yang akan di capai dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah.

2. Bagi Santri TPQ

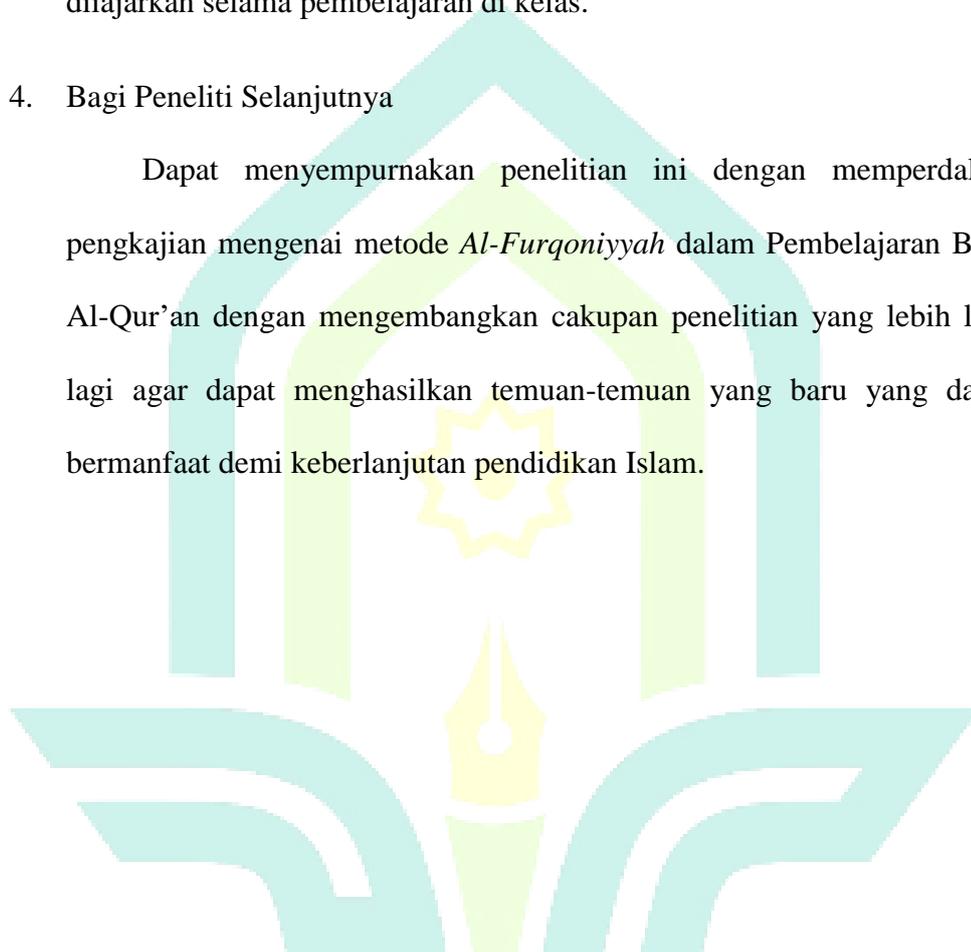
Ditata lagi niat dan kesiapannya dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru serta sering mengulang materi dan mempraktikkannya ketika dirumah, sehingga dapat cepat menguasai materi dalam belajar baca Al-Qur'an.

3. Bagi Wali Santri

Bagi wali santri agar tetap memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anaknya, dengan siapa ia berteman menjadi penting, agar tidak salah pergaulan. Juga ketika di rumah wali santri bisa mengarahkan anaknya agar dapat mempelajari ulang atau *muroja'ah* terkait apa yang telah diajarkan selama pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menyempurnakan penelitian ini dengan memperdalam pengkajian mengenai metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan mengembangkan cakupan penelitian yang lebih luas lagi agar dapat menghasilkan temuan-temuan yang baru yang dapat bermanfaat demi keberlanjutan pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq, N & Abidin, Z. (2022). “Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan.” *Al-Ulum*. 9(2). 148-154. <https://doi.org/10.31102/alulum.9.2.2022.148-154>
- Adawiyah, R., & Haris, N. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 337-346.
- Adelia, M. ., Armila, D. ., Syaifullah, M. ., Putri, R. M. ., & Annisa, E. . (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 124–131. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>
- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*, Cet. I. Semarang: UNISSULA PRESS
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Aprilia. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1). 65-82. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>
- Arifin, Bustanil, & Setiawati. 2021. “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 4886–94.
- Bahari, F. D. M. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN: IMPLEMENTASI KOMPREHENSIF METODE TARTILA UNTUK KEUNGGULAN SISWA. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1-13.
- Barlian, Eri. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Padang: Sukabina Press

- Dukalang, M. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 41-50.
- Dukalang, M. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 41-50.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauziyah, R. ., Alvianti, D., & Kamilah, S. (2024). DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE BANDONGAN DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN. *Najah: Journal of Research and Community Service*, 2(1), 33–43
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Gafur, A., Switri, E., Bahasa Sastra Indonesia, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Sriwijaya, U., & Bahasa Sastra Inggris, P. (2023). PENTINGNYA ILMU TAJWID DALAM MEMPELAJARI AL-QUR'AN. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13337–13343
- Hamid, Muhammad & Bakri, Syamsul. (2023). URGENSI SANAD KEILMUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), <https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1814>
- Huda, M. N., Syahidin, S., & Suresman, E. (2023). Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 111-128.
- Icha Meidayanti, Septy Widyorini, Matilda moniz, M. Nurul Mu'minin, Febrianti Astutiningsih, & Bahtiyar Heru Susanto. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 18–29. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.978>
- Inten, Dinar Nur., Aziz, Helmi., Khambali., & Mulyani, Dewi. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Berbasis *Blended Learning* Saat Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No: 1–9.

- Irwan, I., Side, S., Irfan, M., Nurlaelah, W., Busrah, S. N., Suriyandi, S., & Ilham, M. N. (2022). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12-17. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1311>
- Jamaluddin, N., & Marliyah, S. (2024). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 26 Makassar Melalui Metode Pembelajaran Variatif Pada Materi Sistem Organ. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 1429-1433.
- Jamil, F. (1999). *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah*, Jilid TK. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (1999). *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah*, Jilid 1. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (1999). *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah*, Jilid 2. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (1999). *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah*, Jilid 3. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (1999). *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah*, Jilid 4. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (1999). *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah*, Jilid 5. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (1999). *Panduan Mengajar Manhaj "Al-Furqoniyyah"*. Pemalang: Shaleh Ma'mun.
- Jamil, F. (2000). *Tajwid Asasiy*. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (2009). *Tafshilaat 3 Makhraj & Sifat*. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.
- Jamil, F. (2011). *Rumus Mujawwad*. Pemalang: Maktabah Al-Furqoniyyah.

- Jayanti, Juwi. (2018). Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode Pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28-39.
- Kholifatul Muthoharoh, Ehwanudin, & Nurul Aisyah. (2024). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung Timur. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.68>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26.
- Mahani, M. A. (2024). MODEL PENDIDIKAN AGAMA “ALA PESANTREN” BAGI WARGA BINAAN (NARAPIDANA) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KALIMANTAN SELATAN. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 156-173.
- Maharani, Sri & Izzati. 2020. Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Mahdali, Fitriyah. (2020). “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2(2): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49-59.

- Markala, A. J. (2017). Penerapan Metode *Al-Furqoniyyah* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Ihya'ul Furqon Kebojongan Comal Pemalang. *Skripsi*. IAIN Pekalongan
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mufti, Mahin. (2015). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN GAMPINGAN PAGAK MALANG”, *skripsi*. UIN Malang
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024, February 10). PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1. Bandung: CV. Harfa Creative
- Nasution, N. A., Ginting, D. A. B., Rambe, I. S., & Syahrial, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 25-31.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100-110.
- Nurbait, Fitri & Ritonga, Matnur. (2022). PEMBELAJARAN & BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA RIYADHUL MUBTADIIN. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1849–1854. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i9.2966>
- Nurdin Nurdin. (2024). Pendampingan Bacaan Al Quran bagi Anak – Anak Remaja Asrama Sekolah Thamstam Wittya di Pondok Satae, Narathiwat, Thailand Selatan. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 2(2), 08–14. <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i2.393>

- Nurfajrina, Azkia. (2023). Ada Berapa Sih Jumlah Huruf Hijaiyah, 28, 29 atau 30?. Diambil dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6571965/ada-berapa-sih-jumlah-huruf-hijaiyah-28-29-atau-30>
- Nurokhmiyati, N. (2021). Efektivitas metode sorogan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al Quran. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 64-70.
- Padila, C., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). PENDAMPINGAN LITERASI BACA ALQURAN PADA ANAK TPA MASJID AL-FALAH, TABING MELALUI SUDUT BACA KREATIF. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(2), 96-102. <https://doi.org/10.46306/jub.v3i2.129>
- Purba, Fatimah. (2016). Pendekatan dalam studi Al-Qur'an: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Qur'an. *Ar-Raudhoh: Jurnal Assalam* 1(2). 27-38.
- Purwanza, S.W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y.R., Hudang, A.K., Setiawan, J., Darwin., Badi'ah. A., Sayekti, S.P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R.L.K.R., Amruddin., Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S.B., Priskusanti, R.D., Rasinus. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176–184. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.971>
- Qowiyeh, R. A., & Listrianti, F. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 163–172. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6378>
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Rahmawati, D.R., & Amirudin, N. (2023). Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6(2). 259-266. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2663>
- Ramadhan, A. S. (2023). *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca dan Tulis Alqur'an pada Anak di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Ratif, U.A., Bahri, S., Hidayat, T., Alpiana, R., Wabatini, S., Zaenab, S., Pazilah, N., Aini, S., Aisyah, S., Harmonika, S. (2023). PENDAMPINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) SEBAGAI PUSAT PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAHDHI DESA SEMBALUN BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN. *Kreasi Jurnal Inofasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2). 348-360. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.684>
- Rejeki, I. S. S., Setiaji, C. A., & Widoyoko, S. E. P. (2024). PENGARUH PEMANFAATAN MEDSOS DAN PERGAULAN REMAJA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Surya Edunomics*, 10(1), 13-20.
- Rifa'i, Ahmad. (2018). Implementasi Metode Umami Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ihsanul Amal. *Jurnal Al-Madrasah* 2(2). 85-104. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Rijali, Ahmad. (2018). Anslisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(3). 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-13.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* 11(2). 71-79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Rosidi, Ahmad. (2016). "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 10(1): 73.
- Rotty, V. N., Isir, A., & Kocu, A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 157-164.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sa'adah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Safliana, Eka. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jihafas* 3(2): 71.
- Saleh, S. (2017). *ANALISI DATA KUALITATIF*, Cet. Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salman, M.,Mamun. (2016). MAKHARIJUL HURUF DAN SIFATUL HURUF. Dilansir dari <https://mmsalman.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/03/buku-tahsin-kelas-x.pdf>
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162-186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah., Hapsah, S., Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 54-61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106-118.
- Susanti, R. (2024). ANALISIS PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5197–5201. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27744>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahputri, A.Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/2>

- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, M., Dita, R., & Siregar, S. R. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11413-11417.
- Syamsidar, S., Zakariah, M. A., & Hartono, H. (2024). Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 6(2), 14911-14919.
- Syarifah, N., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATIA*, 6(3), 691-701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>
- Ulfah, T.T., Assingkily, M.S., Kamala, I. Ulfah, Tsaqifa Taqiyya. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Semarang: *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2). 59-69. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Ummah, S.S., Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. *ACIECE Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol 2. 121-134. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Untung, Moh. Slamet. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*, Cet ke-2. Yogyakarta: Litera
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Winei, A. A. D., Ekowati, E., Setiawan, A., Jenuri, J., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317-327.
- Wulandari, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Karya Guna Jaya Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 267-284.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161 www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id</small>
Nomor : B-1188/Un.27/J.II.1/06/2024	11 Juni 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa	
Yth. Kepala TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo di tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Diberitahukan dengan hormat bahwa:	
Nama : Nanang Muklisin	
NIM : 2120066	
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam	
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "IMPLEMENTASI METODE AL-FURQONIYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN DI TPQ AL-IKHSAN DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG"	
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.	
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Balai Sertifikasi Elektronik	a.n.Dekan Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. NIP. 197510202005011002 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
	<small>okumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.</small>
	 

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN

"AL - IKHSAN"

Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang 52371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 43/ TPQ A.I /VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : NANANG MUKLISIN
NIM : 2120066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid
Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo pada tanggal 11 s.d 15 Juni 2024, dalam rangka memperoleh data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Al-Furqoniyah dalam Pembelajaran Baca Al-Quran di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 15 Juni 2024

Kepala TPQ Al-Ikhsan Ds. Mojo



KUSMANTO

Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan	5. Tajwid	3. Penguasaan Tajwid 4. Pembelajaran Tajwid	1,2
		6. Makharijul Huruf	3. Penguasaan Makharijul huruf 4. Pembelajaran Makharijul huruf	3,4
		7. Sifatul Huruf	3. Penguasaan Sifatul Huruf 4. Pembelajaran Sifatul Huruf	5,6
		8. Kelancaran atau tartil	4. <i>Tartil</i> 5. <i>Tadwir</i> 6. <i>Hadar</i>	7,8
2	Implementasi metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan	4. Kegiatan pembuka	4. Pelaksanaan Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	1
		5. Kegiatan inti	5. Teknik pembelajaran Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	2,3
		6. Kegiatan penutup	6. Pelaksanaan Evaluasi Metode <i>Al-Furqoniyyah</i>	4
3	Faktor pendukung dan penghambat metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan	2. Faktor Pendukung	3. Pendukung Internal 4. Pendukung Eksternal	1,2
		2. Faktor Penghambat	3. Penghambat Internal 4. Penghambat Eksternal	3,4,5,6

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan

Hari/tanggal :

Interviewer :

Interviewee : Guru Metode *Al-Furqoniyyah*

Pukul :

Aspek-aspek yang diwawancarai

1. Bagaimana penguasaan tajwid santri dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*?
2. Bagaimana pengajaran ilmu tajwid dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Al-Ikhsan?
3. Bagaimana penguasaan *makharijul* huruf santri dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah*?
4. Bagaimana pengajaran *makharijul* huruf dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* yang dilakukan di TPQ Al-Ikhsan?
5. Bagaimana penguasaan *sifatul* huruf santri dalam pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan?
6. Bagaimana pembelajaran *sifatul* huruf dalam pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan?
7. Bagaimana penguasaan tartil Qur'an santri dalam pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan?
8. Bagaimana pembelajaran tartil Qur'an dalam pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan

Hari/tanggal :

Interviewer :

Interviewie : Guru Metode *Al-Furqoniyyah*

Pukul :

Aspek-aspek yang diwawancarai

1. Bagaimana proses penerapan metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Al-Furqoniyyah* menggunakan teknik sorogan?
3. Bagaimana proses penerapan metode *Al-Furqoniyyah* menggunakan teknik bandungan?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan

Hari/tanggal :

Interviewer :

Interviewie : Guru Metode *Al-Furqoniyyah*

Pukul :

Aspek-aspek yang diwawancarai

1. Apa saja faktor pendukung internal pembelajaran metode Al-Furqoniyyah di TPQ Al-Ikhsan?
2. Apa saja faktor pendukung eksternal pembelajaran metode Al-Furqoniyyah di TPQ Al-Ikhsan?
3. Apa saja faktor penghambat internal pembelajaran metode Al-Furqoniyyah di TPQ Al-Ikhsan?
4. Apa saja faktor penghambat eksternal pembelajaran metode Al-Furqoniyyah di TPQ Al-Ikhsan?
5. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat internal yang ada?
6. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat eksternal yang ada?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui kemampuan, proses penerapan serta faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* di TPQ Al-Ikhsan

Hari/tanggal :

Interviewer :

Interviewie : Santri TPQ

Pukul :

Aspek-aspek yang diwawancarai

1. Kapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan?
2. Apa saja kegiatan kamu selama di salam kelas?
3. Bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an selama di kelas?
4. Apa yang kamu dapat setelah pembelajaran?
5. Adakah kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran di kelas?
6. Apa penyebab kesulitan yang kamu alami dalam pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an kamu setelah mengikuti pembelajaran?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepada Kepala TPQ

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisin
Interviewee : Ustad Kusmanto
Jabatan : Rois TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
Pukul : 19.30 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa itu metode <i>Al-Furqoniyyah</i> ?
2	N	Metode <i>Al-Furqoniyyah</i> adalah manhaj atau metode yang digunakan untuk mengajarkan pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
3	P	Apa dasar dan tujuan penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan?
4	N	Dasar penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan adalah sebagai lembaga Pendidikan Al-Qur'an TPQ sangat penting keberadaannya dalam menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan menjaga Al-Qur'an itu sendiri. Pada dasarnya semua metode ialah sama, yaitu sama-sama untuk meraih bacaan yang diridai oleh Allah Swt. Untuk tujuan daripada penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan itu agar anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada seperti tajwid, makharj, sifat huruf dan dapat membaca dengan tartil atau lancar

4	p	Sejak kapan TPQ Al-Ikhsan menerapkan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dalam pembelajaran baca Al-Qur'an?
	N	Sejak tahun 2001 berdasarkan keputusan bersama dewan asatid pada waktu itu. Dan diputuskanlah menggunakan metode Al-Furqoniyyah karena kebanyakan para ustad pendahulu itu sudah dari kecil ngaji di Kyai Fashobrun Jamil.
5	p	Mengapa memilih metode Al-Furqoniyyah dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Alasan mengapa TPQ Al-Ikhsan desa Mojo menggunakan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> adalah karena metode ini memiliki kelebihan seperti; Sanad keilmuannya jelas sampai rosulullah, lebih menekankan pada cara pengucapan "mahrojul huruf". Irama atau ritme lebih teratur karena menggunakan teknik ketukan, sehingga setiap huruf dapat terbaca sesuai sifat dan kaidahnya meskipun dibaca secara tartil (pelan), tadwir (sedang) ataupun hadar (cepat). Mudah untuk dipelajari bagi pemula yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Karena penyusunan jilid 1-5 dimulai dari hal yang sederhana sampai tingkatan mahir. Selain mahroj dan ketukan huruf, juga diajarkan cara tanaffus (cara mengambil nafas) pada ayat yang panjang, sehingga anak tidak terbata-bata dalam membaca alquran. Setiap jilid disertai dengan materi pokok yang harus dikuasai setiap jilidnya, sehingga lebih terarah. Misal jilid 1 tentang harakat atau gerak bunyi biar sesuai dengan ketukan. 1 harakat sama dengan 1 ketukan dan jilid 5 tentang anwaul mad. Cara belajarnya dengan cara sistem siswa aktif. Artinya bagi siswa yang menguasai dengan cepat maka bisa cepat pula naik ke jilid berikutnya dan Setiap kenaikan jilid dites oleh guru pengetes

6	p	Kapan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Furqoniyyah di TPQ Al-Ikhsan.
	N	Pelaksanaan pembelajaran metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan dilaksanakan dari hari Kamis sampai Sabtu, untuk liburnya hari Jum'at. Sedangkan untuk alokasi waktunya ialah 1 jam pembelajarannya dilakukan selama 60 menit.

Transkrip Wawancara Kepada Guru Khusus Pengetes Metode *Al-Furqoniyyah*

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisin
Interviewee : Ustad Wiroso
Jabatan : Guru Khusus Pengetes Metode *Al-Furqoniyyah*
Pukul : 18.30 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa itu tugas guru pengetes?
2	N	Guru khusus pengetes adalah Ustad yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pengetesan untuk dapat naik ketingkat selanjutnya
3	P	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan menggunakan metode Al-Furqoniyyah?
4	N	Untuk kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan ini menggunakan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> sudah baik. dilihat dari tajwid, makhraj, sifat dan tartil ketika anak dites untuk pindah jilid
5	P	Kapan pengetesan jilid dilakukan?
	N	Pengetesan jilid dilakukan ketika santri sudah khatam jilidnya
6	P	Bagaimana proses pengetesan jilid dilakukan?
	N	Pengetesan jilid dilakukan dengan santri disuruh membaca dari awal jilid sampai akhir dulu, kalau sudah dianggap mampu maka akan

		disuruh naik jilid, tetapi kalau dirasa belum mampu, maka disuruh ulung dari awal ataupun dari halaman yang santri kurang menguasai.
--	--	--

Transkrip Wawancara Guru Metode Al-Furqoniyyah

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisin (Peneliti)
Interviewee : Aulia Fatimatuz Zahro
Jabatan : Guru Metode *Al-Furqoniyyah*
Pukul : 14.00 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Sejak kapan Ibu mengajar di TPQ Al-Ikhsan?
2	N	Sejak 1 Juli 2015
3	P	Bagaimana penguasaan tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
4	N	Penguasaan tajwid santri alhamdulillah sudah baik, karena disini dibiasakan ketika anak maju ke depan sesekali guru bertanya tentang tajwidnya. Dan alhamdulillah setelah diulang-ulang anak lama-lama menjadi hafal.
4	p	Bagaimana pengajaran tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran ilmu tajwid di TPQ Al-Ikhsan ini menggunakan teknik bandungan dan sorogan, yaitu guru menjelaskan dulu kemudian ketika maju ditanya tentang tajwid yang diajarkan
5	p	Bagaimana penguasaan makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk penguasaan makharijul huruf anak sudah baik. Dilihat dari cara baca anak itu ketika maju kedepan. Dan penguasaan

		makhrajnya sesuai dengan apa yang disampaikan ditingkatan jilidnya.
6	p	Bagaimana pengajaran makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran makharijul huruf ini dilakukan pada semua tingkatan jilid, dengan terlebih dahulu guru menjelaskan dan mencontohkan menggunakan teknik bandunagn makharijul huruf sesuai dengan pokok bahasan di jilid masing-masing. Kemudian disaat maju satu-satu dengan teknik sorogan anak diamati dan diperhatikan pelafalan hurufnya apabila belum sesuai maka dicontohkan pelafalan yang benar
7	P	Bagaimana penguasaan sifatul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk penguasaan sifatul huruf santri alhamdulillah sudah cukup baik, dapat dilihat dari cara membunyikan huruf anak ketika disuruh maju ke depan dan guru mengamati serta mengawasi agar sesuai dengan sifat hurufnya.
8	P	Bagaimana pengajaran sifatul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajarannya dengan guru menjelaskan didepan terkait sifat huruf yang dipelajari, apabila dirasa cukup kemudian ketika anak maju membaca jilid guru mengamati bacaan huruf apabila salah maka guru membenarkan. Untuk bukunya menggunakan Tafshilaat yang langsung dikarang oleh penulis metode <i>Al-Furqoniyyah</i> .
9	P	Bagaimana penguasaan tartil Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk penguasaan tartil Qur'an di TPQ Al-Ikhsan sudah cukup baik menggunakan sistem ketukan, yaitu anak membaca cepat, sedang dan lambat sesuai dengan cara bacanya.

10	P	Bagaimana pengajaran tartil Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran tartil Qur'an di TPQ Al-Ikhsan itu menggunakan sistem ketukan, dengan satu harakat berarti satu ketukan. Dengan teknik bandungan guru menuliskan materi bahasanya, kemudian secara bersama-sama santri menirukan dengan mengetuk meja belajarnya, baik menggunakan tuding atau jari telunjuknya. Dan ketika maju satu-satupun anak disuruh membaca sambil memakai ketukan
11	P	Bagaimana proses penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> jilid di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan dilakukan selama 1 jam pelajaran selama 60 menit, dimulai dengan kegiatan pembuka yang berlangsung sekitar lima menit di mana anak-anak membaca doa pembuka, membaca surat-surat pendek, dan mengirim fatihah. Kegiatan inti berlangsung selama kira-kira lima puluh menit dengan menggunakan teknik bandungan dan sorogan. Guru menuliskan pokok bahasan dan memberikan penjelasan tentangnya dengan teknik bandungan, anak-anak kemudian maju untuk membaca jilid sesuai halamannya. Membaca doa <i>kafarotul</i> majelis dan doa sehari-hari adalah kegiatan penutupnya
14	P	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode <i>Al-Furqoniyyah</i> jilid TK di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Evaluasi pindah halaman, cukup dengan melihat kemampuan anak ketika maju membaca jilid, dan jika dianggap mampu, maka dibolehkan pindah halaman. Selanjutnya, evaluasi naik jilid dilakukan oleh guru khusus pengetes. Apabila anak dianggap sudah menguasai jilid tertentu, dia diberi keterangan untuk naik ke jilid berikutnya dalam buku prestasinya. Apabila anak merasa kurang menguasai jilid tersebut, dia diminta untuk memulai lagi dari awal atau dari halaman yang dirasa kurang menguasai

15	P	Apa saja faktor pendukung internal pembelajaran baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Faktor pendukung internal dalam pembelajaran di TPQ Al-Ikhsan ada dari dirinya sendiri seperti kepandaian anak dalam belajar, dan motivasi anak dalam belajar. Kepandaian ini berpengaruh ketika disuruh membaca ada yang cepat menguasai dan ada yang kurang cepat dalam menguasai materi atau kurang lancar. Sedangkan motivasi ini dilihat dari antusias anak ketika dipanggil untuk maju jilid, ada yang antusias dan ada yang biasa-biasa saja serta.
16	P	Apa saja faktor pendukung eksternal pembelajaran baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Faktor pendukung eksternalnya itu ada dari gurunya, Guru yang menyenangkan, menarik, dan tidak mudah marah akan disukai santrinya. Kemudian dukungan dari keluarga, kalau keluarganya mendukung itu kita yang ngajar lebih mudah. Di TPQ diajari baca surat ini kemudian di rumah diulang lagi oleh orang tuanya atau kakak-kakaknya itu anak bisa cepat dalam belajar membaca Qur'annya. Selanjutnya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menunjang pembelajaran, untuk sarana dan prasarana di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup memadai.
17	P	Apa saja faktor penghambat internal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk faktor penghambat internalnya ada di anak itu sendiri seperti keberangkatannya, disini anak itu ada yang aktif ikut les maupun kegiatan di sekolahnya, sehingga tidak dapat masuk.
18	P	Apa saja faktor penghambat eksternal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
19	N	Faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di sini ada yang datang dari pihak keluarga dan lingkungan pergaulan dua faktor itu yang biasa terjadi di lingkungan TPQ Al-Ikhsan. Dari

		<p>segi keluarga memang disini banyak anak-anak yang orang tuanya itu bekerja sebagai nelayan maupun petani sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak, jadi ketika di rumah itu anak tidak ada yang mengawasi dan mengarahkan. Dan dari segi lingkungan pergaulan itu anak yang baik kalau bergaul dengan yang malas, nakal, terkadang juga lama-lama akan terbawa menjadi malas dan nakal</p>
--	--	--

Transkrip Wawancara Guru Metode Al-Furqoniyyah

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisiin (Peneliti)
Interviewee : Ustadzah Turatmi
Jabatan : Guru Metode *Al-Furqoniyyah*
Pukul : 15.30 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Sejak kapan Ibu mengajar di TPQ Al-Ikhsan?
2	N	Sejak 1 Mei 2011
3	P	Bagaimana penguasaan tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
4	N	Alhamdulillah sudah baik, dilihat ketika santri maju membaca dan setiap maju akan dites, dengan menunjuk bacaan yang ada kemudian santri diminta menjawab ada bacaan apa di situ dan alhamdulillah bisa menjawab
4	P	Bagaimana pengajaran tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran tajwid di TPQ Al-Ikhsan menggunakan buku tajwid asasy yang ditulis oleh kyai Jamil Kebojongan, yang diajarkan di jilid 2, tetapi hanya untuk pengantar saja. Sedangkan pengajaran tajwid asasy yang lebih lengkap diajarkan di jilid 3 dan 4. Teknik sorogan dan teknik bandungan digunakan dalam pengajarannya. Dengan menggunakan teknik bandungan terlebih dahulu guru menuliskan pokok bahasan dan memberikan penjelasan tentangnya. Setelah

		penjelasan diberikan, anak diminta membaca sesuai halaman jilidnya satu-satu dan ditanya tentang tajwidnya.
5	p	Bagaimana penguasaan makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Alhamdulillah sudah baik, karenakan kita setiap hari membaca jadi alhamdulillah ada peningkatan setiap harinya, dan setiap anak maju sorogan itu selalu ditanya makharijnya dan diamati cara bacanya.
6	p	Bagaimana pengajaran makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran makharijul huruf dilakukan dengan tetap memperhatikan khaidah membaca dengan sistem sorogan dan bandungan. Guru menjelaskan dulu dan mencontohkan lalu lewat sorogan guru memperhatikan cara baca jilid anak. Untuk pengajaran makhraj ini diterapkan di semua tingkatan jilid metode <i>Al-Furqoniyyah</i>
7	P	Bagaimana penguasaan sifatul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Penguasaan sifatul huruf santri disini sudah baik, walaupun masih ada beberapa yang kurang, tetapi banyak yang sudah bisa.
8	P	Bagaimana pengajaran sifatul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran sifatul huruf menggunakan teknik bandungan dahulu, dengan guru menjelaskan sifat huruf sesuai pokok bahasan, kemudian ketika anak maju satu-satu juga ditanya tentang sifat huruf, sifatul huruf ini diajarkan pada jenjang jilid 5 dengan menggunakan buku Tafsilaat
9	P	Bagaimana penguasaan tartil Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk penguasaan tartil Qur'an anak alhamdulillah sudah baik. dibuktikan ketika maju membaca jilid satu-satu didepan anak dapan membaca dengan tartil.

10	P	Bagaimana pengajaran tartil Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Di sini menggunakan sitem ketukan untuk mengajarkan panjang pendek bacaan dalam Al-Qur'an, hal itu dilakukan agar anak dapat konsisten dalam membaca, apabila cepat ya cepat terus dan apabila pelan yah pelan juga. Jangan dicampur-campur terkadang cepat, terkadang pelan
11	P	Bagaimana proses penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Di TPQ Al-Ikhsan, penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> dimulai dengan kegiatan pembuka selama kurang lebih 5 menit, di mana anak-anak membaca doa pembuka, membaca surat-surat pendek, dan mengirim fatihah. Kegiatan intinya dilakukan kurang lebih selama 50 menit menggunakan teknik bandungan dan sorogan. Teknik bandungan digunakan sebelum teknik sorogan, dengan guru menuliskan pokok bahasan dan memberikan penjelasan tentangnya. Setelah itu, anak-anak maju ke depan untuk membaca jilid sesuai halamannya, dan kegiatan penutupnya adalah membaca do'a sehari-hari dan do'a kafarotul majelis. Dari tahap pembuka sampai penutup itu semua berlangsung selama 60 menit.
14	P	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode <i>Al-Furqoniyyah</i> jilid TK di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Evaluasi pindah halaman, cukup dengan melihat kemampuan anak dalam membaca jilidnya, dan jika dianggap mampu, maka dibolehkan pindah halaman. Selanjutnya, evaluasi naik jilid dilakukan oleh guru khusus pengetes. Apabila anak dianggap sudah menguasai jilid tertentu, dia diberi keterangan untuk naik ke jilid berikutnya dalam buku prestasinya. Apabila anak merasa kurang menguasai jilid tersebut, dia diminta untuk memulai lagi dari awal atau dari halaman yang dirasa kurang menguasai

15	P	Apa saja faktor pendukung internal pembelajaran baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Faktor pendukung internal itu datang dari anak itu sendiri ya mas, seperti kecerdasannya. Hal ini ditandai dengan anak yang tertarik untuk belajar dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Kemudian motivasi, dengan motivasi yang tinggi seperti ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar itu juga menjadikan anak semangat dalam belajar.
16	P	Apa saja faktor pendukung eksternal pembelajaran baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk Faktor pendukung eksternalnya itu datang dari pihak keluarga, kadang ada yang keluarganya itu kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kemudian sarana dan prasarana, juga sangat besar pengaruhnya, alhamdulillah di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup lengkap
17	P	Apa saja faktor penghambat internal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Faktor penghambat internal datang dari anak itu sendiri, contohnya masih ada anak yang belum siap menerima pelajaran, ditandai dengan malah bermain sendiri di kelas. Kemudian juga disini ada sebagian anak yang keberangkatannya itu kurang, ketika ditanya ternyata anak ini mengikuti kegiatan di luar TPQ seperti les maupun ekstrakurikuler di sekolah.
18	P	Apa saja faktor penghambat eksternal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
19	N	Faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di sini ada terutama pergaulan anak juga dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an anak. Sebab Anak-anak yang memiliki pergaulan positif juga akan memiliki lingkungan sosial yang baik juga begitupun sebaliknya

Transkrip Wawancara Guru Metode Al-Furqoniyyah

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisin (Peneliti)
Interviewee : Ustadzah Puji Kesi
Jabatan : Guru Metode *Al-Furqoniyyah*
Pukul : 16.00 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Sejak kapan Ibu mengajar di TPQ Al-Ikhsan?
2	N	Dari tahun 2012
3	P	Bagaimana penguasaan tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
4	N	Alhamdulillah sudah baik, karena setiap santri maju ditanya bacaan tajwidnya, dan alhamdulillah banyak yang bisa menjawab.
4	P	Bagaimana pengajaran tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Dalam pengajaran tajwid di TPQ Al-Ikhsan ini menggunakan buku tajwid asasiy yang ditulis oleh kyai Jamil kebojongan dan diajarkan di jilid 2, tetapi hanya sebatas pengantar saja, dan khusus untuk pengajaran buku tajwid <i>asasy</i> yang lebih lengkap diajarkan pada tingkatan jilid 4
5	p	Bagaimana penguasaan makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Penguasaan makharijul hurufnya suda baik, karena ada penekanan dalam penyampaian guru terkait makhraj ini.

6	p	Bagaimana pengajaran makharijul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran makharijul huruf dilakukan dengan Guru menjelaskan materi pada hari itu kemudian pada saat maju satu-satu anak diperhatikan cara bacanya, gerak bibir dan suaranya
7	P	Bagaimana penguasaan sifatul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Penguasaan sifatul huruf santri disini sudah baik, dilihat dari anak saat dites pindah jilid banyak yang lulus dan melanjutkan ke tingkat selanjutnya.
8	P	Bagaimana pengajaran sifatul huruf santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran sifatul huruf dijelaskan secara bandungan dengan guru menjelaskan di depan tentang sifat huruf yang ada di materi. Kemudian ketika anak maju sorogan ditanya tentang sifat huruf dan diamati cara bacanya.
9	P	Bagaimana penguasaan tartil Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Penguasaan tartil anak setelah belajar menggunakan <i>Al-Furqoniyyah</i> ini alhamduillah dapat membaca dengan lancar sesuai dengan ketukannya
10	P	Bagaimana pengajaran tartil Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Pengajaran tartil Qur'annya menggunakan sistem ketukan. Ketika guru menjelaskan itu anak disuruh membaca bersama-sama, dengan mengetuk meja masing-masing menggunakan tangan atau jari. Begitupun ketika anak itu maju satu-satu ke depan
11	P	Bagaimana proses penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan?

	N	Proses penerapan metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ Al-Ikhsan dilakukan dengan kegiatan pembuka yaitu membaca do'a pembuka, membaca surat-surat pendek dan mengirim fatihah, untuk kegiatan intinya menggunakan teknik bandungan dan teknik sorogan. Teknik bandungan dilaksanakan sebelum teknik sorogan dengan guru menuliskan pokok bahasan dan menjelaskannya setelah itu anak secara individu maju kedepan untuk membaca jilid sesuai dengan halamannya. Sedangkan kegiatan penutupnya dilakukan dengan membaca do'a sehari-hari dan do'a penutup.
14	P	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode <i>Al-Furqoniyyah</i> jilid TK di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Di sini kami menggunakan evaluasi pindah halaman dan evaluasi naik jilid. Evaluasi pindah halaman dilakukan oleh guru metode pengajarnya langsung. Sedangkan untuk evaluasi naik jilid dilakukan oleh guru khusus pengetes metode <i>Al-Furqoniyyah</i> di TPQ ini.
15	P	Apa saja faktor pendukung internal pembelajaran baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Faktor pendukung internal yang ada di TPQ sini itu ada seperti kecerdasan anak, anak yang cerdas, rajin belajar, dan sungguh-sungguh itu akan dengan mudah memahami materi. Juga ada Motivasi, dengan motivasi yang tinggi seperti ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar itu juga menjadikan anak semangat dalam belajar
16	P	Apa saja faktor pendukung eksternal pembelajaran baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Untuk Faktor pendukung eksternalnya itu datang guru dan sarana dan prasarana. Cara guru menyampaikan, dengan penyampaian yang ramah dan menyenangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran

17	P	Apa saja faktor penghambat internal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
	N	Kesiapan santri dalam belajar yang masih kurang, ada santri yang sukanya main ketika diajar, kadang juga ada yang ngobrol sendiri.
18	P	Apa saja faktor penghambat eksternal pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo?
19	N	Faktor pendukung eksternalnya itu datang dari lingkungan keluarganya, kalau keluarga benar-benar memperhatikan pendidikan agama anak itu pasti akan dibimbing di rumahnya juga. Selain faktor keluarga juga ada dari lingkungan pergaulan sianak. Jika lingkungan pergaulannya baik yah pasti ikut baik, jika lingkungan pergaulannya buruk yah akan ikut-ikutan juga.

Transkrip Wawancara Santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisiin (Peneliti)
Interviewee : Fadhil Rayhan Saputra
Jabatan : Santri Jilid 5 b
Pukul : 15.30 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Hari apa saja kamu belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Setiap hari sabtu sampai kamis, dan libur di hari jum'at
2	P	Apa saja kegiatan kamu selama di dalam kelas?
	N	Membaca jilid, belajar tajwid, menulis, hafal-hafaln doa'-do'a dan surat-surat pendek
3	P	Bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an selama di kelas?
	N	Biasanya bu ustadzh menyampaikan materi lalu dijelaskan dan kita disuruh menulis, dan sambil menunggu kami selesai biasanya bu ustadzh memanggil satu-satu untuk membaca jilid didepan.
4	P	Apa yang kamu dapat setelah pembelajaran?
	N	Saya menjadi bisa membaca Al-Qur'an.
5	P	Adakah kendala yang kamu alami saat pembelajaran di kelas?
	N	Ketika di kelas itu ada anak yang bermain dan ngobrol sendiri, jadi saya kurang fokus, ditambah lagi dengan guru yang menjelaskan

		terlalu cepat dan kurang keras suaranya, jadi saya kurang paham terhadap materinya
--	--	--

Transkrip Wawancara Santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo

A. Keterangan Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Interviewer : Nanang Muklisin (Peneliti)
Interviewee : Renata Oktaviana
Jabatan : Santri Jilid 5 A
Pukul : 15.45 Wib
Keterangan : Peneliti (P) dan Narasumber (N)

B. Transkrip Wawancara

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Hari apa saja kamu belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan?
	N	Dari hari Sabtu sampai Kamis, hari Jum'atnya libur.
2	P	Apa saja kegiatan kamu selama di dalam kelas?
	N	Membaca jilid.
3	P	Bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an selama di kelas?
	N	Ustadzah menerangkan materi dan saya menulis terus maju membaca jilid
4	P	Apa yang kamu dapat setelah pembelajaran?
	N	Saya bisa membaca jilid 5 dengan lancar.
5	P	Adakah kendala yang kamu alami saat pembelajaran di kelas?
	N	Kadang kurang fokus, karena ada yang main sendiri.

Lampiran 6 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE AL-FURQONIYYAH
DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN
DI TPQ AL-IKHSAN DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG**

A. Tujuan

Observasi bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai “Implementasi Metode Al-Furqoniyyah dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an di Tpq Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”

B. Aspek yang diobservasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Mengamati lokasi dan keadaan TPQ	Terlaksana
2	Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas	Terlaksana
3	Mengamati implementasi <i>metode Al-Furqoniyyah</i> dalam pembelajaran baca Al-Qur’an di TPQ Al-Ikhsan	Terlaksana
4	Mengamati sarana dan prasarana SMP Negeri 03 Sragi.	Terlaksana

Lampiran 7 Hasil Observasi

Hasil Observasi

Hari : Selasa, 11 Juni 2024
tanggal
Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo melalui metode *Al-Furqoniyyah*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo sudah cukup baik, hal ini dilihat melalui ketika anak maju secara sorogan menghadap guru untuk membaca jilid, dan banyak yang mendapatkan nilai L yang artinya lancar. Untuk penguasaan tajwid santri di TPQ Al-Ikhsan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan Ustadz dan Ustadzah membiasakan bertanya tajwid ketika santri maju membaca jilid. Sebagian telah bisa menjawab soal yang diberikan, dan ada beberapa yang tidak bisa menjawab. Santri yang tidak bisa menjawab akan diberi penjelasan langsung oleh Ustadzah, kemudian Ustadzah bertanya bacaan yang lain.

Peneliti juga menemukan banyaknya santri yang salah ketika membaca huruf *dzal* (ذ), *ain* (ع), *syin* (ش), *shad* (ص) dan *dhod* (ض). Dalam membaca huruf *dzal* (ذ) kebanyakan santri membaca seperti huruf *za'* (ز), padahal makhraj huruf *dzal* (ذ) adalah di ujung lidah dengan gigi seri atas, dan cara pelafalannya adalah dengan lidah dikeluarkan sedikit. Untuk huruf *ain* (ع) masih seperti huruf hamzah, padahal makhraj huruf *ain* (ع) ada di tengah tenggorokan. Huruf *syin* (ش) kurang mengalirkan angin keluar, huruf *shad* (ص) seperti membaca huruf *sin* (س). Sedangkan huruf *dhod* (ض) kurang ditebalkan lagi dan angin tidak boleh keluar ketika melafadkannya.

Ustadzah menulis pokok bahasan cara membaca huruf *fa'* (ف) dan *qof* (ق) kemudian menjelaskan cara membacanya. Huruf *qaf* (ق) adalah dengan bibir jangan sampai moncong, cukup dengan lidah tengah saja yang menekan ke atas langit-langit. Sedangkan huruf *fa'* (ف) adalah dengan bibir bawah ditempelkan ke ujung gigi seri atas. Peneliti menemukan ketika santri maju ke depan untuk membaca jilid,

Ustadzah selalu mengamati dan mengawasi cara baca santri, apabila santri salah membaca maka Ustadzah langsung mengingatkan dan membenarkan cara baca yang benar.

Peneliti menemukan Ustadzah menuliskan sifat huruf *hams* di papan tulis, kemudian menuliskan contoh bacaannya, dan menjelaskan cara melafadkannya. Setelah dijelaskan kemudian anak disuruh maju dengan teknik sorogan, dan Ustadzah mengamati dan memperhatikan cara baca anak terkait sifat hurufnya. Kebanyakan santri melafadkan huruf *syin* (ش) yang berharakat dan sukun serta huruf *kaf* (ك) yang disukun masih kurang tepat, huruf *syin* (ش) kurang menebalkan bacaan dan aliran angin kurang banyak. Untuk huruf *kaf* (ك) santri masih kurang kesulitan mengalirkan angin ketika melafadkan hurufnya. Pengajaran tartil Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo menggunakan sistem ketukan, dengan setiap anak membaca sambil mengetuk meja, satu harakat sama dengan satu ketukan. Biasanya santri menggunakan jari telunjuk atau menggunakan tangan untuk mengetuk sesuai panjang bacaannya. Peneliti menemukan pengajaran tartil Qur'an menggunakan teknik bandungan, dengan guru menulis bacaannya di papan tulis, kemudian secara bersama-sama santri menirukan cara baca Ustadzah sambil mengetuk meja masing-masing, begitupun ketika santri itu maju sorogan ke depan

Hasil Observasi

Hari : Rabu, 12 Juni 2024
tanggal

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi metode Al-Furqoniyah dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo

Peneliti menemukan Ustadzah Turatmi membuka pelajaran dengan salam, do'a mau belajar, membaca surat Ad-Kausar, kemudian membaca *hadlarat*. Peneliti juga menemukan dengan teknik bandungan dilakukan dengan Ustadzah memberikan pokok bahasan dan dijelaskan secara seksama. Apabila diperlukan maka dalam satu jam pelajaran diisi menggunakan teknik sorogan saja atau bandungan saja sesuai dengan kondisi. Teknik sorogan santri diminta maju satu-persatu membaca di hadapan Ustadzah, dan Ustadzah menilai di buku prestasi. Apabila anak lancar maka diberi nilai L yang artinya pindah ke halaman selanjutnya, dan apabila kurang lancar diberi nilai L-, anak boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya, tetapi ada penekanan mengenai materi yang dirasa kurang, dan nilai U yang artinya anak disuruh mengulang halaman yang dibaca di pertemuan selanjutnya.

Peneliti menemukan Ustadzah Turatmi melakukan kegiatan penutup dengan membaca do'a masuk masjid dan membaca do'a *kafarotul majelis*. Peneliti menemukan evaluasi pindah halaman dilakukan langsung ketika anak maju secara sorogan, dengan guru membenarkan cara baca anak ketika maju membaca jilid sesuai halamannya, kemudian guru menilai dengan nilai L tandanya lancar atau L- berarti kurang lancar dan bisa melanjutkan halaman selanjutnya, nilai U tandanya ulang, anak tidak dibolehkan pindah halaman dan harus mengulang sampai lancar.

Hasil Observasi

Hari : Kamis, 13 Juni 2024
tanggal

Tujuan : Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *Al-Furqoniyyah* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya antusias santri ketika maju sorogan ke depan Ustadzah. Peneliti menemukan Ustadzah Puji Kesi memberikan kuis dan permainan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah berupa bolpoint dari Ustadzah. Peneliti menemukan bahwa kebanyakan orangtua di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo yang bekerja sebagai petani, nelayan dan buruh. Itu yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, karena kesibukannya dalam bekerja.

Peneliti juga menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Ikhsan desa Mojo sudah cukup lengkap. Ruang kelas yang memadai untuk santri TPQ dan Madin, papan tulis, kursi meja dan lain sebagainya sudah terpenuhi dan dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menemukan melalui observasi bahwa masih ada anak yang belum siap menerima materi pembelajaran, hal ini dilihat dari masih ada sebagian anak yang bermain dan ngobrol sendiri ketika di kelas.

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI METODE AL-FURQONIYYAH
DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN
DI TPQ AL-IKHSAN DESA MOJO KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG**

A. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data atau informasi bukti fisik yang berkaitan dengan “Implementasi Metode *Al-Furqoniyyah* Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”.

B. Aspek yang perlu ditulis

1. Melalui aspek tertulis

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Letak Geografi	✓	
2	Visi Misi TPQ Al-Ikhsan desa Mojo	✓	
3	Data Santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo	✓	
4	Daftar Nama Guru TPQ Al-Ikhsan desa Mojo	✓	
5	Data Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhsan desa Mojo	✓	

2. Foto kondisi lingkungan TPQ Al-Ikhsan Desa Mojo

- a. Gedung atau bangunan TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
- b. Dokumentasi kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Furqoniyyah* TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
- c. Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber

Lampiran 9 Hasil Dokumentasi

Hasil Dokumentasi

A. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

1. Wawancara dengan Ustadzah



2. Wawancara dengan Rois TPQ Al-Ikhsan desa Mojo



3. Wawancara dengan santri TPQ Al-Ikhsan desa Mojo

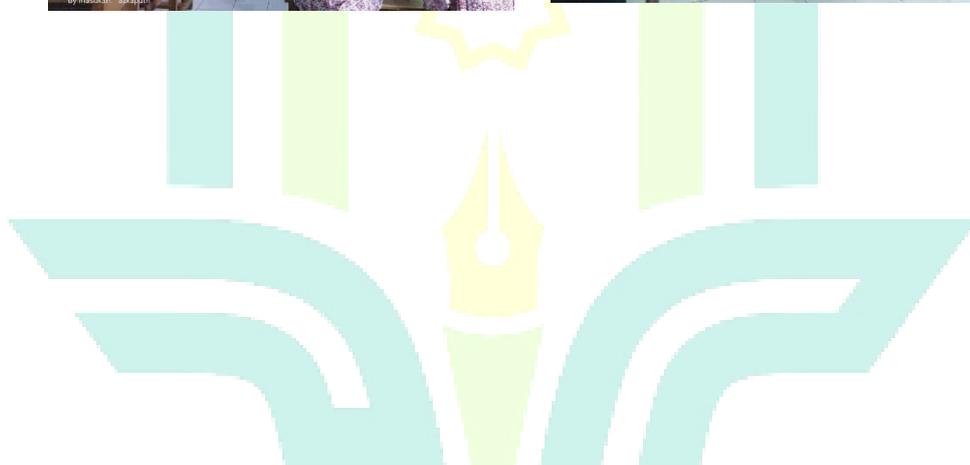


B. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

1. Gambar penerapan teknik sorogan metode *Al-Furqoniyyah*



2. Gambar penerapan teknik bandungan metode *Al-Furqoniyyah*



C. Dokumentasi TPQ Al-Ikhsan desa Mojo

1. Visi dan Misi

Visi dan Misi

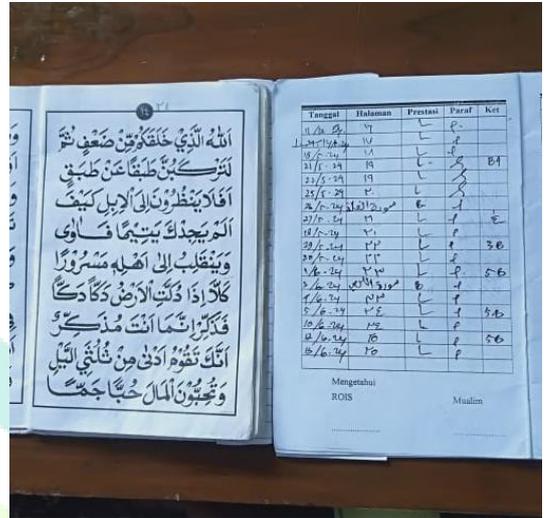
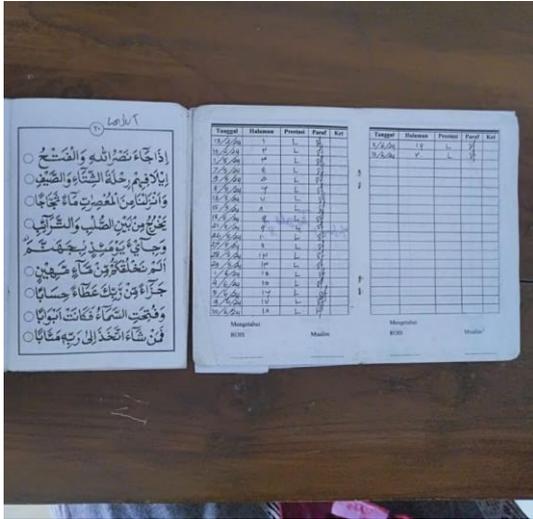
TPQ & MDTA Al-Ikhsan desa Mojo

A. Visi

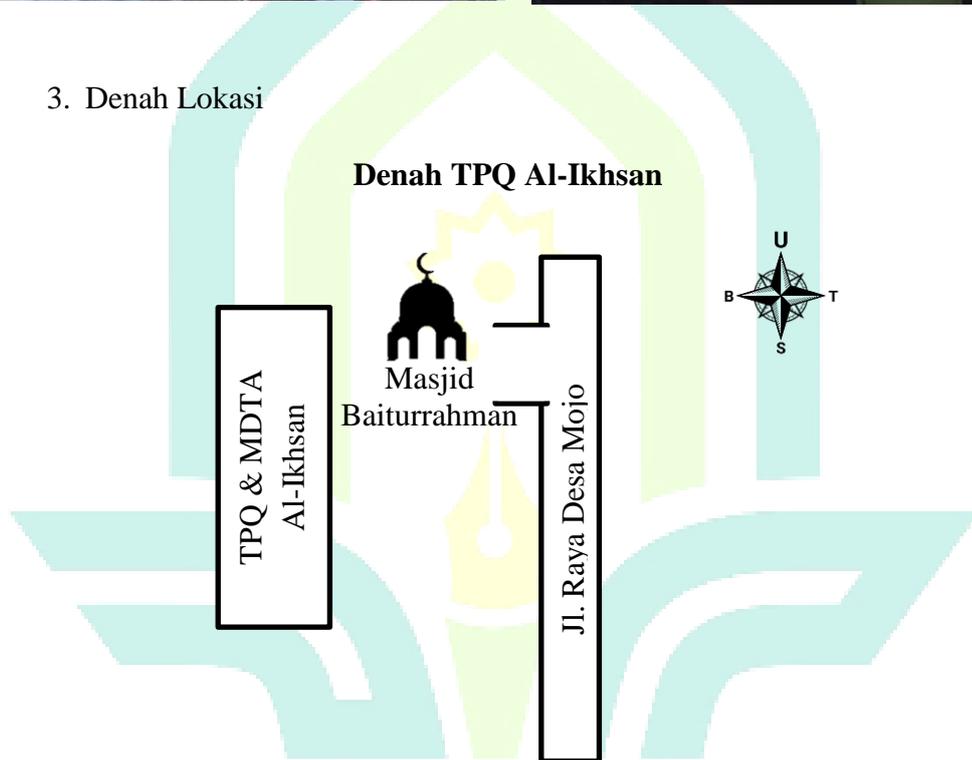
“Menjadikan generasi Islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya”.

B. Misi

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an
3. Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
5. Mencerminkan sikap cinta Al-Qur'an dalam bermasyarakat.

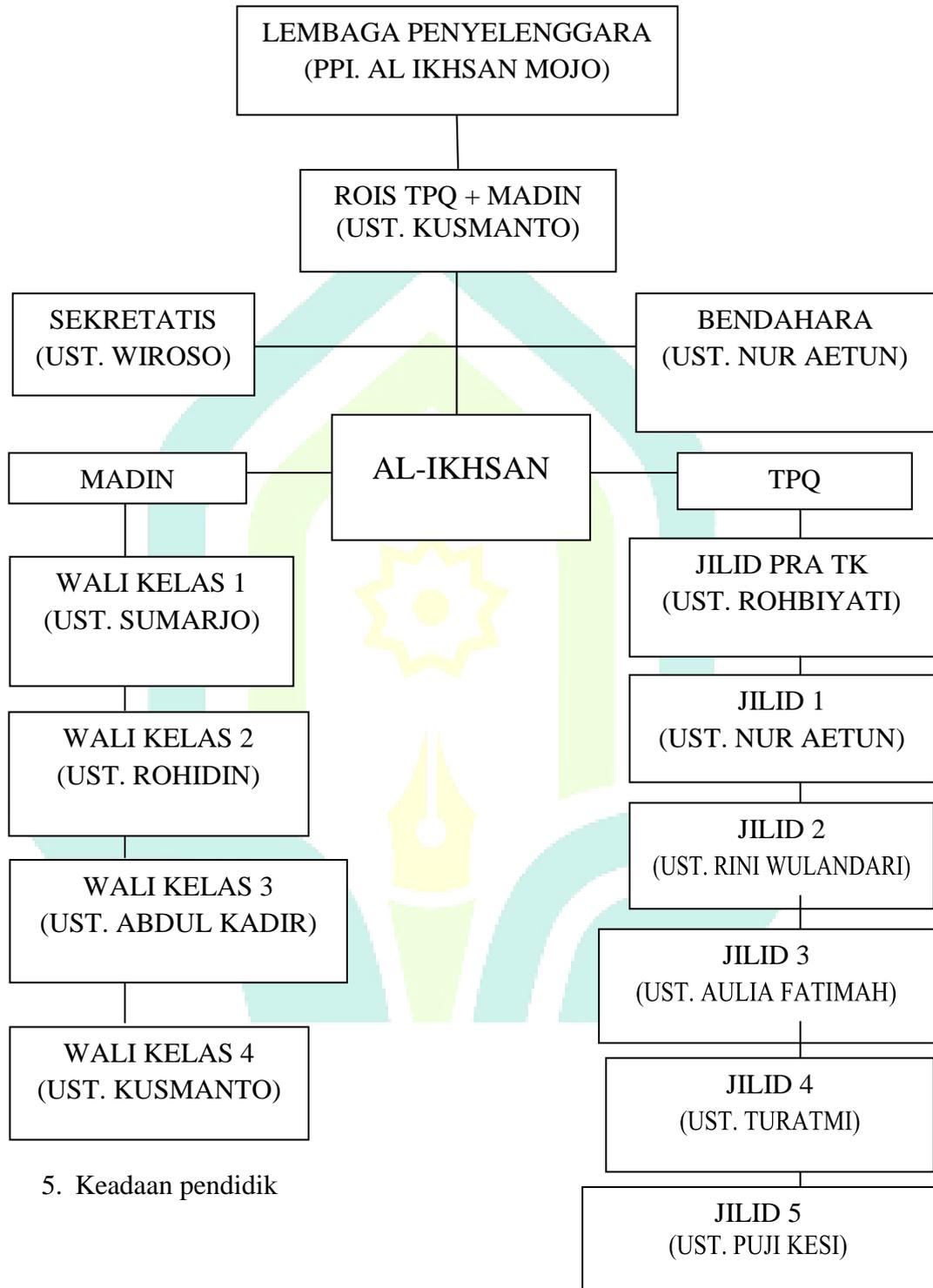


3. Denah Lokasi



4. Struktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN PERKUMPULAN PENDIDIKAN ISLAM AL IKHSAN MOJO ULUJAMI PEMALANG



5. Keadaan pendidik

No.	Nama Lengkap (Sesuai KTP)	NIK	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	KUSMANTO	3327121401850003	PEMALANG	L	ROIS
2	WIROSO	3327120208830006	PEMALANG	L	Sekretaris
3	NUR AETUN	3327134904890010	PEMALANG	P	Bendahara
4	MUKHLISIN	3327132307770002	PEMALANG	L	Pengajar
5	ROHIDIN	3327130103820013	PEMALANG	L	Pengajar
6	MUHAMAD ABDUL KADIR	3327132302720001	PEMALANG	L	Pengajar
7	RINI WULANDARI	3327136604990006	PEMALANG	P	Pengajar
8	PUJI KESI	3327126412860005	PEMALANG	P	Pengajar
9	AULIA FATIMATUZ ZAHRO	3327135712940007	PEMALANG	P	Pengajar
10	ROHBIYATI	3327135604880006	PEMALANG	P	Pengajar
11	TURATMI	3327136111840001	PEMALANG	P	Pengajar
12	DAMAHYANTI	3327135005880005	PEMALANG	P	Pengajar
13	SUMARJO	3327131709810008	PEMALANG	L	Pengajar

6. Keadaan Santri

DAFTAR SANTRI TPQ AL IKHSAN DESA MOJO TAHUN PELAJARAN 1444/1445 H

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	AYAH	IBU
	<i>JILID : PRA TK (USTD. DAMAHYANTI)</i>				
1	FAHRI BUDI WIBOWO	PEMALANG	18-03-18	TAYO BUDIONO	ROAMAH
2	DEVSON ABBASTAKASHI	PEMALANG	13-01-18	DULATIF	NUR HIDAYAH
3	AULIA ROHIMI	PEMALANG	04-03-19	MAHARJO WAHYU ADI	SARINTEN
4	ARAFAH KHALISHA ULFA	PEMALANG	06-10-18	EKO WONDO	SUHARYATI
5	ANISA KAMILA BILQORI	PEMALANG	31-08-18	ROHANI	JUMIATI
6	RALIN HANA SYAFIRA	PEMALANG	05-10-18	KARDONO	WINDI ASTUTI
7	RAYHAN FAUZAN AKTAHFARIS	PEMALANG	30-10-17	TASMANI	WIHARTI
8	ATHHAYA FAIZ QIAS IRAWAN	PEMALANG	20-09-19	CASMORO	CASYATI
9	VITA NUR MUTIARA	PEMALANG	31-10-13	MUHADI	DARYATI

10	ANISA NUR VELIKA	PEMALANG	21-03-18	SUPADI	SAWINAH
11	HUSNA ANNSYAH WAHEDI	PEMALANG	02-04-19	WAHEDI	KURNIASIH
12	NAGITA RAMADANI	PEMALANG	22-05-18	ROSYIDIN	SUNARTI
13	ADILA NISA ARDANI	PEMALANG	09-12-17	ABDUL MALIK	SITI NUR ANNISA
14	ALSAVAH PUTRI RAHMADANI	PEMALANG	25-05-18	MH IMAMUDIN	FITRIANI CAHYANINGSIH
15	BISMA NUR ALIF	PEMALANG	06-08-17	CIPTO SUHADI	PARTITI
16	ABBAS ARMANSYAH	PEMALANG	28-02-19	SUTARMAN	LUCI
17	ANDRA ALFAREZI	PEMALANG	15-03-17	DANURI	NUR MUTIASIH
18	TIFANO ARKA DINATA	PEMALANG	15-11-17	MUH. ILYAS	PUJI ASTUTI
19	NABILA KHOIRIYAH	PEMALANG	09-07-19	AGUNG WIBOWO	SITI MARYAM
20	KHANSAH ADELIA NAIVA	PEMALANG	01-08-18	MUSLIMIN	SUSMI EKO WATI
21	NAURA SAKILATUL ADIBA	PEMALANG	12-09-18	DWI SETYADI	SITI ISTIKOMAH
22	FAQIHATUN ALISHA PUTRI <i>JILID : 1 A (USTD. AULIA FATIMATUZZAH)</i>	PEMALANG	27-06-19	SUGIMAN	PUJIATI LULUS MARETNO
1	SEKAR KINASIH ANGGRAENI	PEMALANG	20-09-16	NURIDWAN	TARMUTI
2	TAZAKAH NAUVAL EZAR	PEMALANG	24-02-16	KUSNADI	DUMI
3	HAKA HIMAKA	PEMALANG	20-05-16	DARMUKI	DUYATMI
4	AQILA SETYANI	PEMALANG	18-03-17	SOYO SETIONO	SRI WAHYUNI
5	ALAM HANIF CHAIDAR	PEMALANG	28-09-16	NURTAJI	SITI ROKHAYATUN KHASANAH
6	AISAH SADIQAH	PEMALANG	05-06-17	ROHMANI	ANI PURWANTI SETYANINGSIH
7	MUHAMMAD TAKHID	PEMALANG	19-05-16	SUPRAYITNO	MERI KUSUMA DEWI
8	ALIF DWI HAMZAH	PEMALANG	10-07-17	NUROCHMAN	SRI WINDARTI
9	IRFA DESTIARA AL FATUNISSA	PEMALANG	10-12-17	RAJUM	KRISPITA
10	NUR HANDOYO	PEMALANG	30-11-16	GUNTORO HADI SUBROTO	ARIYAH
11	TRIYAN SETIYAWAN	PEMALANG	02-11-16	KUSNADI	DARYATI
12	MUHAMMAD AKMAL	PEMALANG	01-08-16	ABDUL ROKHMAN	KARSIH
13	DAFFA IBNU ALFEBRYANDI	PEMALANG	18-02-16	SUNADI	KASTINI
14	SEKTI FAHREZA WIRATMAJA	PEMALANG	06-10-16	MURDI JAMALUDIN	NOVI ASIH
15	JUNA ANGGARA PUTRA	PEMALANG	28-10-16	SUMINTO	DARWATI
16	WILDA RAKA SAPUTRO <i>JILID : 1 B (USTD. RINI WULANDARI)</i>	PEMALANG	21-11-15	WARNOTO	TWIN KHASANAH
1	BALQIS NAJAH ELVARETA	PEMALANG	27-07-16	DANI RIZKI WIJAYANTO	TIWI APRILIANI
2	NAYLA NAHDA RAFANDA	PEMALANG	30-04-16	MUHAMMAD ANANDA DWIJATI	SUTIATMI
3	VINO SEPTIANO	PEMALANG	20-09-16	ANTORO	SARYATI
4	BUNGA TRI WAHYUDI	PEMALANG	09-10-17	WAHYUDI	RODIATUN
5	FALUSI SEPRILIANI AZZAHRA	PEMALANG	06-09-16	MULOSO	KUSWATI

6	RISKA VIANA PUTRI	PEMALANG	30-01-17	WARTOYO	DAPIYAH
7	ABDUL MAJID	PEMALANG	04-05-14	KASIRIN	TARUNI
8	MANISA SEPTIANI	PEMALANG	19-09-15	TRI WIBOWO	WIYARTI
9	SYAFID MIRZA JAMILATUN	PEMALANG	30-06-16	HARJOYO	SITI WAITUN
10	RAMADHAN FIRDIANSYAH	PEMALANG	05-07-15	RASMANI	SITI NUR KHOLIFAH
11	RENI ANDAYANI	PEMALANG	18-07-16	CARTO	RAUMI
12	DEFRAN WAHYU SAPUTRA	PEMALANG	07-11-15	TARMUJI	CASWATI
13	MUHAMMAD KHOLIL GIBRAN	PEMALANG	23-11-15	AGUS GUNAWAN	SITI MAEMUNAH
14	ADITYA PURNAMA AJIE	PEMALANG	18-10-16	ANDON	DIANA MARLINA
15	KAMAL KARNEN	PEMALANG	13-01-16	JUNAEDI	TURMINAH
16	DEFA CATUR KENCANA	PEMALANG	08-01-16	WARNOTO	SULIMAH
	JILID : 2A (USTD. NUR AETUN)				
1	AFIQAH RAHMADIYAH	PEMALANG	21-07-14	RUSLIH	DUMIATI
2	ANINDITA KEYSHA ALMIRA	PEMALANG	26-10-16	SUCIKNO	SULASTRI
3	DESTA ADIRA PUTRA	PEMALANG	05-02-15	DASARI	CASMUATI
4	HERLAMBAWIR WIRATMOKO	PEMALANG	02-03-13	DARIM	RATINAH
5	HAFIDZ AHMAD MULANA	PEMALANG	30-04-13	ROHANI	RUTIYAH
6	MUHAMMAD RIZQI KOHAR	PEMALANG	19-08-15	SUHARI	TURAH
7	NABILA ARETA LUTHFIYANI	PEMALANG	18-05-16	NURCOYO	RINI ROSANTI
8	NAURA ARSIFA SALSABILA	PEMALANG	27-03-15	SUGIRI	TURIYAH
9	TAUFIQ RIFKY GHIFARI	PEMALANG	02-07-14	CIPTO	CASONAH
10	RAFA NUR HIDAYAT	PEMALANG	03-03-14	KUSNADI	DARYATI
11	MUHAMMAD RIDHO WIJAYA	PEMALANG	03-01-14	CAYONO	SITI ZULAIKHA
12	RAMADHANI NABILA DWI SAFITRI	PEMALANG	21-06-15	DWIN SUSYANTO	SUMARTI
13	ISNAENI SOLEKHA	JAKARTA	24-12-12	SUROHMAN	SITI RAHAYU
	JILID : 2B (USTD. ROHBIYATI)				
1	AULIA NUR MUHAYA ADIBA	PEMALANG	11-08-16	WAHYONO	WINARNI
2	ALNAYRA WAVIN ZIAH SYAFIQ	PEMALANG	21-05-16	MH. EKSANTO	CASMUTI
3	TIRA ZULVA NURAENI	PEMALANG	16-12-15	CARSIYAN	SUNITI
4	ANIDYA LAVENIA RIFHA	PEMALANG	12-04-15	ARIFANTO	SITI MUNASIFAH
5	ALESHA NURAZZAHRA	PEMALANG	02-07-16	DIHARTO	WARSITI
6	ADEVA RAYA A.	PEMALANG	17-09-16	TARMINTO	NANI HAMBUYAH
7	TANTRI NUR SYAHFITRI	PEMALANG	25-11-15	ABDUL ROZAK	DAYUNAH
8	TATA ARUM TEVANI	PEMALANG	08-05-13	KHASANUDIN	SRINI
9	MERAH	PEMALANG	22-07-15	WIDOYO	SUNARTI
10	NISRINA	PEMALANG	05-05-16	KUSMANTO	PUJI KESI
11	SYABIL ADHAR SAPUTRA	PEMALANG	07-01-16	MUSFIKIN	CASTIN
12	NOVAL NIRINDRA ADITYA	PEMALANG	20-01-16	CARUDI	WINARNI
13	ZAHRA PUJI ASTUTI	PEMALANG	14-06-14	SRI WIDIARTI	SRI WIDIARTI

14	AQILLA PUTRA FARAG DILLA	PEMALANG	20-02-15	TARNYAN	SUWARNI
15	FATHAN AL MAESAN ZAHFAR	PEMALANG	10-05-14	TARJUKI	JUMIATI
16	JASTIN SAPUTRA	PEMALANG	23-11-14	RISNAWATI	RISNAWATI
17	RIZQUL KARIM	PEMALANG	26-12-15	SANUDIN	RAYATI
18	NADILA SEFTIANI	PEMALANG	05-03-14	KAYATNAN	TARUNI
19	ADNAN ADITYA RIFKI	PEMALANG	02-03-16	ABDUL ZAKUR	KARLINA ANGGRAENI
20	MUHAMMAD KHOIRUDIN	PEMALANG	14-06-15	NUROKHIM	DESTI RISTIANA
21	GITA ADARA NADIFA	PEMALANG	19-11-13	KAMBARI	CASRIYAH
	JILID : 2C (USTD. RINI WULANDARI)				
1	QUENDA ANTIKA SALSABILA	PEMALANG	14-05-14	KISNANTO	CASWATI
2	QONITA ADZKIYAH	PEMALANG	22-06-16	MUHLISIN	KARMUTI
3	AISKA FARIZA	PEMALANG	15-04-16	RA'ADI MUHAMMAD YASIN	SUPRIYATI
4	VANNESSA TYAS VAQINAH	JAKARTA	29-02-12		DARWATI
5	SAFIRA GENDIS NUR AMITYA	PEMALANG	06-04-15	CARIBAN	SUAMI
6	AINAYA MYSHA SYAWALIYA	PEMALANG	31-07-15	AGUS SANTOSO	INDRI MURNIATI
7	ABDUL KHOIRUL ANAM	PEMALANG	13/072016	AHMAD SUNKHAJI	SUTIAH
8	MUHAMMAD BINTANG AL FAJRI	PEMALANG	30-03-13	SUNARDI	DARWATI
9	ROZI ARDIANTO	PEMALANG	03-02-13	CASURI	SRI RAHAYU
10	RIZQI KHOIRUL AZAM	PEMALANG	13-03-14	KUSNADI	SITI SETYONINGSIH
11	DIANDRA SEVIN AZZAHRA	PEMALANG	21-12-14	SUMARI	WARKUMI
12	SUBHAN AKBAR TAFDILAH	PEMALANG	06-05-15	CARYONO	PUJI WUNINGSIH
13	NADIYA MAULIDA KHUSNA	PEMALANG	19-07-16	KURDI	SRI MUNASIH
14	NADA FARAH MAULIDA	PEMALANG	19-07-16	KURDI	SRI MUNASIH
15	TANIA APRILIA	PEMALANG	22-04-15	RUJOYO	SRI BUDIARTI
16	KHUREL DWI SAPUTRA	PEMALANG	30-08-14	DURAJI	DARIYAH DARNINGSIH
17	MUHAMAD FAQIH ARSYAD	PEMALANG	25-09-13	SUMEI	SUMEI
18	CHELSEI NOVITA SARI	PEMALANG	20-03-12	RAJI	WARTI
19	NAYLA RIZKA AGUSTIN	PEMALANG	09-08-16	KASMUDI	RIZQI INDAH SARI
20	DANANG BAYU PRASETYO	TEGAL	15-11-14	DARYONO	SOLATI
	JILID : 3 (USTD. DAMAHYANTI)	DAMA			
1	ABY BIMANYA	PEMALANG	24-06-13	WAHYUDI	RODIATUN
2	ESHA SYAHPUTRA	PEMALANG	01-01-14	DARYATNO	SELFIE SELFIAH
3	FIORENZ ADELLIA MUSLIMAH	PEMALANG	05-05-14	SUCIKNO	SULASTRI
4	YOGA ALDRIYANSYAH	PEMALANG	01-11-13	TANUJI	RUMJANAH
5	SAEFUL FATAH	PEMALANG	19-01-13	KASO	SRI MAHERTI
6	NOVA LESTARI ANGGRAENI	PEMALANG	22-11-12	TUKIMIN	JULEKHA
7	ALIKA AZZAHRA	PEMALANG	20-11-14	AJI KUSWORO	SUTIJAH

8	ALIKA NOFEBRIANA	PEMALANG	14-11-14	M. ABDUL BAKRI	SUNARTI
9	CIKAL FEBIAN AZKA	BEKASI	04-02-12	SLAMET RIDWAN	JUMIASIH
10	RAIYEL FERDIANTO	PEMALANG	06-07-12	DARNOTO	TUSIRAH
11	HADI WIJAYA	PEMALANG	28-03-14	TARBU	DAH MAYUTI
12	QONI ALTAHF FUTAUHID	PEMALANG	15-11-12	CASWATI	CASWATI
13	CANDRA NUR SIDIK	PEMALANG	15-01-13	KASDIYAT	TURIYAH
14	IMAM MAULANA	PEMALANG	27-05-15	MUHAMMAD TARJUKI	KUSMIATI
15	RENATA DEA LOPITA	PEMALANG	14-10-13	TEGUH SUSMANTO	CASWATI
16	NABILA KANZA AZZAHRA	PEMALANG	14-07-15	TUYITNO	KHOLIPAH
17	HILAL SEPTI MANDALA PUTRI	PEMALANG	07-09-15	MULYONO	DWI MULYANI
18	BIMA PUGUH AL GHOFAROH	PEMALANG	04-12-14	KUNADI	WARSIDAH
19	KHOLIFAH NAYLATUZZAHRA	PEMALANG	25-12-12	WARNOTO	SULIMAH
20	NUR FAUZAN	PEMALANG	14-06-12	DARYANI	RUSIWATI
21	SYAKIRA HIDAYATUL IZZA	PEMALANG	18-09-14	DWI SEPTIADI	SITI ISTIKOMAH
22	MUHAMMAD ABDURRAHMAN ALFAQIH	PEMALANG	27-04-13	DAHRUJ	TARSIMI
23	KEYLA NADHIFAH ALMAIRAH	PEMALANG	02-10-16	HANDI PRANOTO	MANIS
24	ANNI MU'ALIFATIN	PEMALANG	30-10-13	NUR KHOZIM	SUNARTI
25	DE'LITA SEPTIA PUTRI	PEMALANG	07-11-13	AGUS SETIYAWAN	WARSUNI
26	TRI INDAH SETIANINGSIH	PEMALANG	23-06-14	CASIO	CASRIYAH
	JILID : 4 A (USTD.PUJI KESI)				
1	DINAYA KHOIRUN NISWAH	PEMALANG	06-03-15	DIRYONO	TARMUTI
2	ABIYYAH PRAMESWARI	PEMALANG	01-01-14	KARTIYAN	TURIYAH
3	DINDA OKTAVANISA	PEMALANG	31-10-13	SUMITO	TARSINAH
4	RAMA LOUIS ADITYA	PEMALANG	08-12-14	DIANTO	SITI KHOMARIYAH
5	CHELSIA CITRA RENATA	PEMALANG	17-06-14	GUNAWAN	SUSMIYATI
6	MAULANA RIZQIYANSYAH AKBAR	PEMALANG	12-08-15	M. ABDUL AZIZ	SITI RUMSARI
7	KEYSHA AZKA PUTRI NUROBY	PEMALANG	11-04-15	NURITO	ROHBIYATI
8	RONY RAMA ADE SAPUTRA	PEMALANG	21-10-14	TIMBUL	SUMARTI
9	TYAS YULIA RAMADHANI	PEMALANG	01-07-15	WARYO	WIDI HERTI
10	ALFAIZHAL FADHIL AFIF	PEMALANG	09-10-13	SOLEH AFIF	WIDI PURWATI
11	DAFID JOHANSYAH	PEMALANG	07-12-12	TARJIUN	RONITI
12	ANGGITA NUR KHOLIFAH	KEBUMEN	15-04-14	CARMADI	KURNIASIH
13	KINANTI NURUL MAULIDINA	PEMALANG	15-01-15	DIRO	NUR ELFIAH
14	YUNA INDAH SARI	PEMALANG	04-10-13	RAMIDI	DININGSIH
15	RATNA NUR NIRFANAH	PEMALANG	25-09-13	TURAH URIP	WISUNAR
16	BIMA TRIAS PUTRA	PEMALANG	20-01-14	SURYAMAN	RINAWATI
17	CELVIN BAYU SAPUTRO	PEMALANG	27-05-12	SUPARDI	KUSNATI
18	AFIFAH NADHIF ATIQA	PEMALANG	29-11-13	NURYADI	SARNI

19	WILSA ANIN SEFIVAH	PEMALANG	13-09-14	DARMO	RUJINAH
20	CANDIY FAREN PUTRI NOVIAJI	PEMALANG	23-11-14	DIDIK PRIYAGUNG HILMAWAN	DAH RATNA WULANSARI
	JILID : 4 B (USTD. AULIA FATIMATUZ ZAHRA)				
1	ROMI RAMADHANI	PEMALANG	09-07-14	WADIN	NURWIYAH
2	TUZAROH NISYA NUR FADHILA	PEMALANG	18-08-14	MUHADI	DARYATI
3	KHOLIFATUR ROHMATUL HASANAH	PEMALANG	19-02-15	MUSIMIN	SUSMIEKOWATI
4	ZAHRA NOVIANTI	PEMALANG	01-11-13	SISWORO	RONDIYAH
5	ASYILA RAHMA FADILA	PEMALANG	03-06-14	M. ARIE FADILA	SRI TUTI
6	REVITA ANGGELLINA RAMADHANI	PEMALANG	13-07-13	KATAN	DAONAH
7	MUHAMMAD REHAN SAPUTRA	PEMALANG	30-03-13	KHOZIN	CASIRAH
8	SISKA ZAHWA MELANI	PEMALANG	14-08-13	CAHYANI	WIDIANINGSIH
9	AHMAD WIJAYA	PEMALANG	07-05-13	DASIWAN	DUGIYAH
10	FEBRIAN BINTANG AKSALIADY	PEMALANG	06-02-14	KASNADI	PUJIATI KARTIKA SARI
11	DEA MIFTAKHUL JANA	PEMALANG	25-10-13	TARJONO	SUMI HARYATI
12	ZAKY ADITYA SAPUTRA	PEMALANG	03-12-20	TEGUH SISWANTO	ROHAYATI
13	FAZIDNA KHAIRIL ABKADANI	PEMALANG	10-07-13	MUHAMAD ABDUL KADIR	AGISTINI ASTUTI
14	JAVANKA QORNIE ASSEGAB ARIF PUTRA	PEMALANG	01-12-12	ARIF BUDIMAN	RISNIWATI
15	FEBIANO HERLAMBANG	PEMALANG	08-02-12	CASTRO	KUSNAENI
16	RELITA FAILLAH TUZIAH	PEMALANG	20-02-12	WARDANI	CASNI
17	DEDIT ANGGA DWI PRASETYA	PEMALANG	31-05-13	KARYUDI	ERI KUSTIAWATI
18	MUHAMMAD ILHAM PRATAMA	PEMALANG	13-11-13	RATONO	CASWATI
19	CLAUDIA ZAHRA MEISINAR	PEMALANG	12-05-15	SUNARTO	TARSIMI
	JILID : 5 A (USTD.PUJI KESI)				
1	AKBAR ANA SAPUTRA	PEMALANG	21-01-14	AGUS BINTORO	LINA HARNITI
2	DAVIS FAHREZARAMADHAN	PEMALANG	10-08-12	SUHARJO	SARI APRIYANTI TITIK TRI MULYASIH
3	FENI ISWANTI	PEMALANG	20-02-14	ISWAYUDI	MULYASIH
4	RUDY WICAKSONO	PEMALANG	29-10-12	CASMUDI	KUSMIATI
5	PUTRA SETIAWAN	PEMALANG	09-05-12	CAYONO	DARYATI
6	CALISTA AURI RAMAYANTI	PEMALANG	01-07-14	ROCHIM	MARYATI
7	BONDAN FELIX SEBASTYAN	PEMALANG	21-04-12	SANURI	SITI FATIMAH
8	ZAHRAA NAFISA	PEMALANG	09-08-12	SUERI	KARDIYEM
9	ANDHIKA DWI PRASETYA	PEMALANG	17-05-11	TARNYAN	SUWARNI
10	MUHAMMAD RIFKY ADITYA	PEMALANG	09-05-12	SUWARDI	BUSUR SURYATI
11	SABARNO	PEMALANG	12-03-09	SUMITRO	MURATI
12	RAFFA ATTALA FIRMANSAB	PEMALANG	25-12-11	SUWARYO	SUDIANAH
13	MUHAMAD ARIFFADZILAH	PEMALANG	20-05-11	KASMUDI	WARYUNI
14	SYAFIRA LUTFIANA	PEMALANG	21-03-13	SUPARNO	RONDIYAH

15	DESI SETIA SUCIATI	PEMALANG	25-01-13	DULBARI	SUYAH
16	IBRAM MUHID	PEMALANG	03-02-12	SARDI	TARMINAH
17	MAURA AVIKA AULIANI	PEMALANG	03-11-12	SUNADI	KASTINI
18	RENATA OKTAVIANA	PEMALANG	31-10-11	DARNOTO	DAMUTRI
	JILID : 5 B (USTD. TURATMI)				
1	LITA KHAROSA	PEMALANG	10-08-12	RA'ADI	SUPRIYATI
2	MUHAMMAD ALI Wafa	CIREBON	21-02-11	SUKARMAN	DWI WIYARTI
3	NEFAN JAUS MAULANA	PEMALANG	25-10-11	KARNOTO	RUYATI
4	INTAN NURI MAULIDYA	PEMALANG	02-09-13	SUKRON	SITI ROHATI
5	SINTYA KIRANA PUTRI	PEMALANG	12-05-09	KARYO	MARIAH
6	SABQIE HAMZAH ELNAJIB	PEMALANG	30-05-12	AHMAD NAJIB	SITI TARLINA
7	FAYRUS GHADA KHANISA PUTRI	PEMALANG	28-09-13	DIRJO	DEFIANTI
8	SHANE ADLIA MIRZA	PEMALANG	26-12-12	SUKRON ABIDIN	WIGATI
9	RENDI OKTAVITAN	PEMALANG	06-10-11	CARMAN	WARYUNI
10	SENO GADING FADZILAH	PEMALANG	31-12-11	DURYATNO	IMAROH
11	AHMAD REHAN PRIYADI	PEMALANG	10-02-11	JAMSARI	TARNITI
12	SAYFUDIN AFANDI SAPUTRA	PEMALANG	27-10-11	MUSFIKIN	CASTIN
13	RENDI FAIZ MAULANA PUTRA	PEMALANG	13-11-12	WALUYO	TARWENI
14	FLAORA GENDIS AZZAHRA	PEMALANG	05-12-12	AMIN	TITIN HARTINAH
15	CINTYA KEYSZAH FATMA ARDILYAH	PEMALANG	30-07-13	UMIRAH	UMIRAH
16	AQILLA ALAESHA PUTRI	PEMALANG	01-05-13	SUHARTO	TARYATI
17	KAYLA CANTIKA RANI	PEMALANG	08-12-13	CARYANI	FITRIYAH
18	DIFA FEBY NOVITA	PEMALANG	12-01-12	DORAHAM	SITI TARYATI
19	NADIN AZZARUL KHOLILAH	PEMALANG	05-05-12	MOH. WAHUDIN	SETYONINGSIH
20	ZIVANAH APRILIA PUTRI	PEMALANG	29-04-11	SODIRON	CASWATI
21	FADHIL RAYHAN SAPUTRA	PEMALANG	27-05-12	SOYO	RAYUTI

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nanang Muklisin
NIM : 2120066
Tempat/Tanggal Lahir : Pemasang, 22 November 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Mojo, RT 006 RW 001, Kec. Ulujami,
Kab. Pemasang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Caswiti
Pekerjaan : Petani
Nama Ayah : Tarsi'in
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Mojo, RT 006 RW 001, Kec. Ulujami,
Kab. Pemasang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 01 Mojo : Lulus tahun 2014
- b. MTs N 2 Pemasang : Lulus tahun 2017
- c. SMK N 1 Ampelgading : Lulus tahun 2020
- d. UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan : Masuk 2020

2. Pendidikan Nonformal

- a. TPQ Al-Ikhsan desa Mojo
- b. MDA Al-Ikhsan desa Mojo
- c. Majelis Ta'lim Anak Unggulan (MTAU) Desa Wonorkomo